

**PENERAPAN SISTEM MANAJEMEN KESELAMATAN DAN  
KESEHATAN KERJA DI BENGKEL TEKNIK KENDARAAN RINGAN  
OTOMOTIF SMK NEGERI 2 YOGYAKARTA**

**TUGAS AKHIR SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:  
Erinda Sulistyanto  
NIM 14504241047

**JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK OTOMOTIF  
FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2018**

## **ABSTRAK**

### **PENERAPAN SISTEM MANAJEMEN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA DI BENGKEL TEKNIK KENDARAAN RINGAN OTOMOTIF SMK NEGERI 2 YOGYAKARTA**

**Oleh:**  
**Erinda Sulistyanto**  
**14504241047**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Keberhasilan Bengkel Teknik Kendaraan Ringan Otomotif SMK N 2 Yogyakarta dalam menerapkan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja sebagai upaya pencegahan kecelakaan kerja; 2) Hambatan-hambatan dalam penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja yang tersedia di bengkel Teknik Kendaraan Ringan SMK N 2 Yogyakarta; 3) Upaya apa saja yang dilakukan untuk mengatasi hambatan-hambatan dalam penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja di bengkel Teknik Kendaraan Ringan SMK N 2 Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif, dengan subyek penelitian sejumlah 3 responden yaitu Kepala Jurusan, Koordinator Bengkel dan Teknisi. Teknik pengumpulan data menggunakan angket (kuesioner), wawancara (*interview*) dan dokumentasi. Hasil analisis data disajikan dalam bentuk grafik balok dan disajikan secara ringkas pada tabel yang berupa presentase skor ketercapaian kemudian dikategorikan dan dideskripsikan dengan berdasarkan sub indikatornya.

Hasil penelitian menunjukkan: 1) Penerapan Sistem manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Bengkel Teknik Kendaraan Ringan SMK N 2 Yogyakarta memiliki ketercapaian 47.81% sehingga masuk dalam kriteria kurang baik; 2) Hambatan yang dihadapi dalam Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Bengkel Teknik Kendaraan Ringan SMK N 2 Yogyakarta diantaranya yaitu minimnya dokumentasi yang ada dan tidak adanya organisasi khusus yang menangani tentang K3 di Bengkel Teknik Kendaraan Ringan SMK N 2 Yogyakarta; 3) Upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan-hambatan penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja yaitu dengan membentuk organisasi khusus yang menangani penerapan K3 di Bengkel Teknik Kendaraan Ringan SMK N 2 Yogyakarta , pembuatan kebijakan secara tertulis tentang K3, pembuatan tujuan dan program secara tertulis tentang K3, membuat data tentang kecelakaan kerja, dan mengadakan evaluasi tentang penerapan K3 sehingga pelaksanaan K3 akan terkoordinasi dengan baik dan dokumentasi yang ada di bengkel dapat dilengkapi yang akan berdampak pada maksimalnya evaluasi K3 dan K3 akan selalu meningkat menjadi lebih baik.

**Kata Kunci:** Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja, SMK N 2 Yogyakarta

## **SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertabda tangan di bawah ini:

Nama : Erinda Sulistyanto  
NIM : 14504241047  
Program Studi : Pendidikan Teknik Otomotif  
Judul TAS : Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Bengkel Teknik Kendaraan Ringan Otomotif SMK Negeri 2 Yogyakarta

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 11 Mei 2018

Yang Menyatakan,



Erinda Sulistyanto

NIM. 14504241047

## LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan judul

### PENERAPAN SISTEM MANAJEMEN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA DI BENGKEL TEKNIK KENDARAAN RINGAN SMK NEGERI 2 YOGYAKARTA

Disusun oleh

Erinda Sulistyanto

NIM. 14504241047

Telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan  
Ujian Tugas Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan

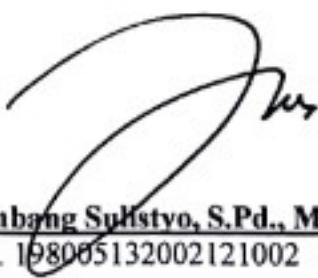
Yogyakarta, 14 Mei 2018

Mengetahui  
Ketua Program Studi  
Pendidikan Teknik Otomotif,

Disetujui  
Dosen Pembimbing,



Dr. Zainal Arifin, M.T.  
NIP. 196903122001121001



Bambang Sulistyono, S.Pd., M.Eng.  
NIP. 198005132002121002

## HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

### PENERAPAN SISTEM MANAJEMEN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA DI BENGKEL TEKNIK KENDARAAN RINGAN OTOMOTIF SMK NEGERI 2 YOGYAKARTA

Disusun oleh:  
Erinda Sulistyanto  
NIM. 14504241047

Telah dipertahankan di depan Tim Pengaji Tugas Akhir Skripsi Program Studi

Pendidikan Teknik Otomotif

Universitas Negeri Yogyakarta

Pada tanggal 24 Mei 2018

#### TIM PENGUJI

Nama/ Jabatan

Bambang Sulistyo, S.Pd., M.Eng.  
Ketua Penguji

Drs. Sukaswanto, M.Pd.  
Sekretaris Penguji

Drs. Kir Haryana, M.Pd.  
Penguji Utama

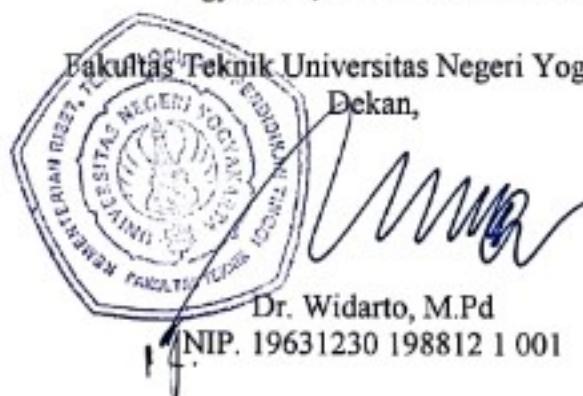
Tanggal

24/6 2018

7/6 2018

7/6 2018

Yogyakarta, 29 Juni 2018



## **MOTTO**

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk usaha yang lain). Dan hanya Kepada tuhanmulah engkau berharap”

**(QS. Al-Insyirah, 5-8)**

“Selalu berdoa dan berusaha untuk mencapai hasil yang terbaik”

**(penulis)**

## **PERSEMBAHAN**

Alhamdulillahirabbil'alamin, puji syukur kehadirat Allah SWT atas karunia dan ridho yang Engkau berikan kepada hamba, sehingga hamba mampu menyelesaikan karya tulis ini, sehingga hamba dapat mempersembahkan bingkisan karya sederhana ini kepada:

- Kedua orangtuaku Ibu Ruwilis dan Bapak Wastoyo. Terimakasih banyak karena telah memberikan kasih, ridha, doa, dan banyak dukungan lainnya sehingga anak bapak-ibu ini bisa menyelesaikan pendidikan Strata 1.
- Keluarga besarku yang senantiasa memberikan kasih sayang, bantuan dan selalu menyemangatiku.
- Adikku Fadhilah khoirunnisa, tugas akhir ini saya persembahkan untuk jadi motivasi dan pengingatmu dalam menuntut ilmu.
- Riska Maida Wulandari, terimakasih telah memberikan motivasi, bantuan dan semangatnya dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
- Teman-teman kos Kuper: Doni Setiawan, Yuli Surya, Fadholi, Aris Setyawan, Abdurrahman Hanip, Kuswandi, Triyadi, Agi Yoga, Yusuf ramdhani terimakasih telah menjadi teman terbaik, memberikan tempat singgah dan memberikan pengalaman serta petualangan yang tidak terlupakan.
- Teman-teman satu perjuangan Pendidikan Teknik Otomotif kelas C terimakasih atas kebersamaan dan kekeluargaan yang telah kita jalin selama ini.
- Almamater Universitas Negeri Yogyakarta

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas rahmat, nikmat dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi dengan judul “Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Bengkel Teknik Kendaraan Ringan Otomotif SMK Negeri 2 Yogyakarta”. Penulisan penelitian ini dimaksudkan guna memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa penulisan ini tidak dapat selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis menyampaikan terimakasih atas segala bantuan, bimbingan, dukungan serta saran-saran dalam penulisan tugas akhir ini, kepada Yth:

1. Bapak Bambang Sulistyo S.Pd., M.Eng selaku pembimbing Tugas Akhir Skripsi atas segala bantuan dan bimbingannya yang telah diberikan demi tercapainya penyelesaian Tugas Akhir Skripsi ini.
2. Bapak Dr. Zainal Arifin M.T selaku Ketua Jurusan Pendidikan Teknik Otomotif, beserta dosen dan staf yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposalk sampai dengan selesaiannya TAS ini.
3. Bapak Dr. Widarto M.Pd Selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.

4. Bapak Prof. Dr. Sutrisna Wibawa, M.Pd selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
5. Kepala sekolah SMK N 2 Yogyakarta, Ketua jurusan, Kepala Bengkel, Guru, dan staf Bengkel Teknik Kendaraan Ringan Otomotif SMK N 2 Yogyakarta, yang telah memberi ijin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
6. Teman-teman Kelas C Pendidikan Teknik Otomotif angkatan 2014, serta semua pihak yang telah membantu secara langsung dan tidak langsung selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat memberikan cakrawala, ilmu dan manfaat bagi pembaca dan khususnya bagi penulis sendiri, serta sebagai dharma bakti penulis kepada almamater tercinta.

Yogyakarta, 11 Mei 2018

Penyusun,



Erinda Sulistyanto

NIM. 14504241047

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAK .....	ii
SURAT PERNYATAAN.....	iii
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
MOTTO .....	vi
PERSEMBERAHAN .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I .....	1
A.    Latar Belakang Masalah .....	1
B.    Identifikasi Masalah .....	7
C.    Batasan Masalah.....	9
D.    Rumusan Masalah .....	9
E.    Tujuan Penelitian.....	10
F.    Manfaat Penelitian .....	10
BAB II.....	12
A.    Deskripsi Teori .....	12
1.    Keselamatan dan Kesehatan Kerja.....	12
2.    Kecelakaan Kerja .....	15
3.    Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja .....	17
4.    Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).....	44
B.    Penelitian Yang Relevan .....	48
C.    Pertanyaan .....	50
BAB III .....	51
A.    Desain Penelitian .....	51
B.    Tempat dan Waktu Penelitian .....	51

C.	Definisi Operasional Penelitian.....	51
D.	Subyek Penelitian .....	52
E.	Teknik Pengumpulan Data .....	52
1.	Angket atau Kuesioner.....	52
2.	Wawancara.....	54
3.	Dokumentasi .....	55
F.	Instrumen Penelitian.....	57
1.	Kisi-kisi Instrumen.....	58
2.	Uji Instrumen .....	58
G.	Jenis Data Penelitian .....	60
H.	Teknik Analisis Data .....	60
1.	Pengumpulan data.....	61
2.	Reduksi data.....	61
3.	Penyajian data .....	61
4.	Menarik kesimpulan dan verifikasi.....	62
BAB IV .....		65
A.	Deskripsi Data Penelitian .....	65
1.	Komitmen dan Kebijakan .....	68
2.	Perencanaan .....	70
3.	Penerapan.....	72
4.	Evaluasi Kebijakan K3 .....	82
5.	Hambatan dalam Penerapan Sistem Manajemen K3 .....	83
6.	Upaya yang Dilakukan dalam Mengatasi Hambatan.....	84
B.	Pembahasan .....	84
1.	Komitmen dan Kebijakan .....	86
2.	Perencanaan .....	89
3.	Penerapan.....	93
4.	Evaluasi Kebijakan K3 .....	105
5.	Hambatan Dalam Pelaksnaan Sistem Manajemen K3.....	106
6.	Upaya yang Dilakukan Untuk Mengatasi Hambatan.....	107
BAB V .....		110
A.	Simpulan.....	110

B.	Implikasi.....	111
C.	Keterbatasan Penelitian .....	112
D.	Saran.....	113
	DAFTAR PUSTAKA .....	115
	LAMPIRAN.....	117

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1. Teknik Pengumpulan Data Dengan Angket .....	51
Tabel 2. Teknik Pengumpulan Data Dengan Dokumentasi .....	53
Tabel 3. Kisi-Kisi Instrumen Sistem Manajemen K3 .....	55
Tabel 4. Ringkasan Deskripsi Pelaksanaan Sistem Manajemen K3 .....	64

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1. Grafik Ketercapaian Sistem Manajemen K3 ..... 63

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1. Validasi Instrumen.....	118
Lampiran 2. Angket Penelitian .....	120
Lampiran 3. Data Angket Penelitian Dengan Verifikasi Dokumentasi .....	134
Lampiran 4. Catatan Hasil Wawancara.....	143
Lampiran 5. Surat Ijin Penelitian .....	148
Lampiran 6. Dokumentasi.....	152
Lampiran 7. Kartu Bimbingan .....	168
Lampiran 8. Bukti Selesai Revisi.....	170

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Keselamatan dan kesehatan kerja merupakan hal yang penting tidak hanya di perusahaan saja namun dimanapun berada seperti di lembaga pendidikan sekolah. Dampak kecelakaan dan penyakit kerja tidak hanya merugikan siswa, tetapi juga menyebabkan kerugian pada lembaga sekolah baik secara langsung maupun tidak langsung. Terdapat beberapa pengertian tentang keselamatan dan kesehatan kerja yang telah didefinisikan oleh beberapa ahli, dan pada dasarnya definisi tersebut mengarah pada interaksi pekerja dengan mesin atau peralatan yang digunakan, interaksi pekerja dengan lingkungan kerja dan interaksi pekerja dengan mesin dan lingkungan kerja. Keselamatan dan kesehatan kerja menunjuk kepada kondisi-kondisi *fisiologisfisikal* dan *psikologis* tenaga kerja yang diakibatkan oleh lingkungan kerja yang disediakan oleh perusahaan. Salah satu tujuan dari keselamatan dan kesehatan kerja adalah untuk mencegah terjadinya kecelakaan kerja.

Angka kecelakaan kerja di indonesia terus meningkat dari tahun ke tahun, hal ini menjadi salah satu fokus utama tentang keselamatan dan kesehatan kerja di Indonesia. Data BPJS Ketenagakerjaan menyebutkan bahwa sepanjang tahun 2016 terjadi 101.367 kasus di 17.069 perusahaan dari 359.724 perusahaan yang terdaftar dengan korban meninggal dunia

sebanyak 2.385 orang sedangkan pada tahun 2017 terjadi sebanyak 123.000 kasus kecelakaan kerja dengan nilai klaim Rp 971 miliar lebih. Angka ini meningkat dari tahun 2016 dengan nilai klaim hanya Rp 792 miliar lebih. (detik.com. 2018). Dirjen Pembinaan Pengawasan Ketenagakerjaan Muji Handaya mengungkapkan salah satu penyebab tingginya angka kecelakaan kerja adalah pelaksanaan dan pengawasan K3, sekaligus perilaku kalangan industri khususnya dan masyarakat pada umumnya. Pengetahuan dan perilaku K3 sudah saatnya di ketahui seluruh lapisan masyarakat termasuk kalangan pelajar. Program K3 diberikan di sekolah-sekolah, sehingga akan membantu pelajar SMK saat memasuki dunia kerja (poskotanews. 2016) Berdasarkan PERMENAKER Nomor 5 Tahun 1996 tentang Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja,

Sistem manajemen K3 adalah bagian dari sistem manajemen secara keseluruhan yang meliputi struktur organisasi, perencanaan, tanggung jawab, pelaksanaan, penerapan, pencapaian, pengkajian, dan pemeliharaan kebijakan keselamatan dan kesehatan kerja dalam rangka pengendalian resiko yang berkaitan dengan kegiatan kerja guna terciptanya tempat kerja yang aman, efisien dan produktif.

Sehingga dapat diartikan bahwa tujuan Sistem Manajemen K3 yaitu menciptakan tempat yang aman tanpa adanya kejadian kecelakaan kerja, efisien dan produktif.

Undang-Undang No.13 Tahun 2003 Pasal 86 ayat 1 dan 2, menyebutkan perusahaan harus mempersiapkan sarana dan prasarana sebagai upaya pencegahan kecelakaan kerja dan program-program yang dapat mengurangi angka kecelakaan kerja di perusahaan. Program yang dapat mengurangi angka kecelakaan kerja di perusahaan adalah program

keselamatan dan kesehatan kerja para tenaga kerja. Program ini dibuat berdasarkan kegiatan produksi yang dilakukan oleh perusahaan tersebut.

Masalah-masalah keselamatan dan kesehatan kerja tidak lepas dari kegiatan dalam industri keseluruhan, maka pola-pola yang harus dikembangkan di dalam penanganan bidang keselamatan dan kesehatan kerja dan pengadaan pengendalian potensi bahaya harus mengikuti pendekatan sistem yaitu dengan menerapkan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja. Perbuatan tidak aman (*unsafe act*) maupun keadaan yang tidak aman (*unsafe condition*) lebih sering terjadi daripada kecelakaan yang terlihat atau teralami. Seandainya manajemen keselamatan dan kesehatan kerja mengingatkan sendiri mungkin mengenai faktor bahaya dan resiko kecelakaan kerja serta mewajibkan penggunaan alat pelindung yang sesuai dengan potensi bahaya yang ada di perusahaan maka para pekerja akan waspada pada saat berada di lokasi berbahaya dan beresiko kecelakaan kerja tersebut. Kecelakaan kerja yang terjadi berasal dari Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja yang tidak dilakukan dan diterapkan dengan baik.

Penurunan angka kecelakaan kerja lebih efektif apabila perusahaan memanfaatkan tenaga kerja yang memadai sehingga sadar pentingnya keselamatan dan kesehatan kerja serta memiliki pengetahuan dan keahlian di bidangnya. Upaya untuk menyadarkan pentingnya keselamatan dan kesehatan kerja kepada para pekerja ditanamkan sejak masih sekolah. Pendidikan merupakan salah satu sarana dalam membentuk kualitas sumber

daya yang dimiliki dapat meningkat. Sumber daya manusia yang banyak diserap oleh dunia industri sebagian besar merupakan lulusan sekolah menengah kejuruan (SMK). Sekolah diharapkan sudah memiliki sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja yang baik sehingga siswa dapat terbiasa melakukan pekerjaan dengan mengedepankan keselamatan dan kesehatan kerja.

SMK menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 17 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan pasal 1 ayat 15 adalah “Salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari SMP/MTs atau bentuk lain yang sederajat” . SMK atau pendidikan kejuruan menurut charles prosser (1925) pada Putu Sudira (2012:29) akan efisien jika lingkungan di mana siswa dilatih merupakan replika lingkungan dimana nanti ia bekerja. Selanjutnya dalam lampiran Permendikbud Nomor 20 Tahun 2016 salah satu Standart Kompetensi Lulusan SMK pada dimensi sikap yaitu memiliki perilaku yang mencerminkan sikap sehat jasmani dan rohani. Berdasarkan uraian diatas agar SKL SMK dapat tercapai yaitu dapat memiliki perilaku yang mencerminkan sikap sehat jasmani dan rohani maka pihak sekolah perlu mengadakan keselamatan dan kesehatan kerja agar siswa dapat menjaga kesehatan jasmani maupun rohani saat belajar terutama saat praktik di bengkel, dan sesuai dengan teori charles prosser (1925) yang menyebutkan pendidikan kejuruan akan efisien jika lingkungan di mana siswa dilatih

merupakan replika lingkungan dimana nanti ia bekerja maka hal ini memperjelas bahwa penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan kerja perlu diterapkan di lingkungan pendidikan. Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja di SMK akan memberikan manfaat berupa (1) mengurangi jam praktik yang hilang akibat kecelakaan kerja (2) menghindari kerugian material dan jiwa akibat kecelakaan kerja. (3) menciptakan tempat praktik yang aman, efisien dan produktif (4) meningkatkan *image market* (5) perawatan terhadap mesin dan peralatan semakin baik.

SMK dikelompokkan menjadi 6 kategori, yaitu kelompok pertanian dan kehutanan, teknologi dan industri, bisnis manajemen, kesehatan masyarakat, pariwisata, seni dan kerajinan. SMK N 2 Yogyakarta merupakan sekolah kejuruan kelompok teknologi dan industri. Lulusan dari SMK N 2 Yogyakarta terutama jurusan Teknik Kendaraan Ringan Otomotif diharapkan dapat terserap di dunia kerja dengan maksimal, sehingga sangat penting bagi pihak sekolah melakukan pengenalan dan pengoptimalan dalam menjalankan keselamatan dan kesehatan kerja. SMK N 2 Yogyakarta khususnya jurusan teknik kendaraan ringan otomotif sudah melakukan K3 diantaranya dengan memasukkan pelajaran K3 di dalam kurikulumnya. Selain itu dalam aplikasinya setiap sesi praktik instruktur atau guru selalu memberikan pengarahan tentang K3, kegiatan tersebut sangat penting sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar di bengkel khususnya. Hal tersebut dapat berdampak pada bertambahnya pengetahuan K3, namun

dalam kenyataannya kesadaran siswa tentang K3 dan aplikasinya masih kurang, ini dapat dilihat berdasarkan pegalaman selama Praktik Lapangan Terbimbing (PLT) masih ada siswa yang tidak paham terhadap pelaksanaan K3. Peserta didik terkadang masih bermain-main dengan benda kerja, kurang berhati-hati saat berada di lingkungan bengkel dan menggunakan kunci yang tidak sesuai dengan kegunaannya.

Selain dari sikap siswa didapatkan bahwa dalam penerapan K3 terdapat kendala yang berasal dari minimnya dokumentasi tentang K3 dan penerapan K3 yang kurang efektif. Minimnya dokumentasi tentang K3 seperti tidak adanya kebijakan K3 dan pencatatan kecelakaan kerja akan membuat peserta didik mengulangi kesalahan yang sudah pernah dialami dan tidak adanya peningkatan dari penerapan K3. Fakta yang ada, bahwa setiap kecelakaan yang terjadi memang segera ditangani. Namun dengan tidak adanya catatan tentang pelaporan baik itu penyebab atau akibat kecelakaan kerja yang terjadi, maka tidak ada bahan yang dapat digunakan untuk dievaluasi tentang pelaksanaan K3 dilingkungan SMK N 2 Yogyakarta khusus nya jurusan teknik kendaraan ringan otomotif. Dari beberapa hal di atas, ini menunjukkan bahwa manajemen K3 di Bengkel Teknik Kendaraan Ringan Otomotif SMK N 2 Yogyakarta memang belum berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

Keberhasilan penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja sangatlah penting, namun demikian belum diketahui tingkat keberhasilan penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja

yang ada di SMK N 2 Yogyakarta. Hambatan-hambatan dalam menerapkan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja di SMK N 2 Yogyakarta juga penting diketahui untuk mendapatkan solusi penyelesaian hambatan tersebut, sehingga penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja berjalan dengan baik.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “PENERAPAN SISTEM MANAJEMEN KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA DI BENGKEL TEKNIK KENDARAAN RINGAN OTOMOTIF SMK NEGERI 2 YOGYAKARTA”

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan masalah yang ada dilatar belakang, Angka kecelakaan kerja di indonesia terus meningkat dari tahun ke tahun, hal ini menjadi salah satu fokus utama tentang keselamatan dan kesehatan kerja di Indonesia. Data BPJS Ketenagakerjaan menyebutkan bahwa sepanjang tahun 2016 terjadi 101.367 kasus di 17.069 perusahaan dari 359.724 perusahaan yang terdaftar dengan korban meninggal dunia sebanyak 2.385 orang sedangkan pada tahun 2017 terjadi sebanyak 123.000 kasus kecelakaan kerja dengan nilai klaim Rp 971 miliar lebih. Angka ini meningkat dari tahun 2016 dengan nilai klaim hanya Rp 792 miliar lebih. (detik.com. 2018). Dirjen Pembinaan Pengawasan Ketenagakerjaan Muji Handaya mengungkapkan salah satu penyebab tingginya angka kecelakaan kerja adalah pelaksanaan dan pengawasan K3, sekaligus perilaku kalangan industri khususnya dan

masyarakat pada umumnya. Pengetahuan dan perilaku K3 sudah saatnya diketahui seluruh lapisan masyarakat termasuk kalangan pelajar. Program K3 diberikan di sekolah-sekolah, sehingga akan membantu pelajar SMK saat memasuki dunia kerja (poskotanews. 2016)

Bengkel Teknik Kendaraan Ringan Otomotif SMK Negeri 2 Yogyakarta telah menerapkan pedoman K3 pada setiap kegiatan pembelajaran, namun dalam penerapannya masih menemui berbagai masalah. Hal ini dapat dilihat dengan tidak adanya kebijakan tentang K3 dan pencatatan kecelakaan kerja. Dengan tidak adanya catatan tentang pelaporan baik itu penyebab atau akibat kecelakaan kerja yang terjadi, maka tidak ada bahan yang dapat digunakan untuk dievaluasi tentang pelaksanaan K3 dilingkungan SMK N 2 Yogyakarta khusus nya jurusan teknik kendaraan ringan otomotif. Kurangnya perhatian terhadap K3 menimbulkan kerugian, baik itu akibat hal-hal yang bersifat sistematis maupun teknis. Itulah sebab mengapa K3 sangat diperhatikan di dunia industri, dan sangat penting diajarkan sedari dini guna menyiapkan tenaga kerja yang paham dan mengerti terhadap K3.

Berdasarkan pegalaman selama Praktik Lapangan Terbimbing (PLT) kesadaran siswa tentang K3 dan aplikasinya masih kurang, ini dapat dilihat dengan masih ada siswa yang tidak paham terhadap pelaksanaan K3. Peserta didik terkadang masih bermain-main dengan benda kerja, kurang berhati-hati saat berada di lingkungan bengkel dan menggunakan kunci yang tidak sesuai dengan kegunaannya. Dari sikap siswa yang demikian

dikarenakan dalam penerapan K3 disebabkan kurangnya sosialisasi K3 dan penerapan K3 yang kurang efektif. Penerapan K3 diharapkan dapat berjalan dengan baik di SMK seperti di ungkapkan pada Standart Kompetensi Lulusan SMK yaitu dapat menjaga kesehatan dan keamanan diri melalui penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang ada supaya tidak terjadi kesalahan dalam penelitian maka diperlukan batasan batasan. Masalah yang diambil oleh peneliti pada identifikasi masalah diatas yaitu pada keberhasilan penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Bengkel Teknik Kendaraan Ringan Otomotif SMK N 2 Yogyakarta.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah yang diungkapkan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Bengkel Teknik Kendaraan Ringan Otomotif SMK N 2 Yogyakarta?
2. Apa hambatan yang dihadapi dalam penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Bengkel Teknik Kendaraan Ringan Otomotif SMK N 2 Yogyakarta?
3. Apa saja upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan-hambatan yang dihadapi dalam penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan

Kesehatan Kerja di Bengkel Teknik Kendaraan Ringan Otomotif SMK N 2 Yogyakarta?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Keberhasilan Bengkel Teknik Kendaraan Ringan Otomotif SMK N 2 Yogyakarta dalam menerapkan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja.
2. Hambatan-hambatan dalam penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja yang tersedia di bengkel Teknik Kendaraan Ringan SMK N 2 Yogyakarta.
3. Upaya apa saja yang dilakukan untuk mengatasi hambatan-hambatan dalam penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja di bengkel Teknik Kendaraan Ringan SMK N 2 Yogyakarta.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat berupa :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan serta mengembangkan wawasan tentang sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja di Bengkel Teknik Kendaraan Ringan Otomotif SMK Negeri 2 Yogyakarta.

## 2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari hasil penelitian ini merupakan suatu pengalaman yang berharga dalam rangka pembangunan ilmu pengetahuan.

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi sumber masukan kepada pihak sekolah terutama di Bengkel Teknik Kendaraan Ringan Otomotif SMK N 2 Yogyakarta tentang kondisi sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja, agar selanjutnya dapat ditindak lanjuti demi mencegah terjadinya kecelakaan kerja serta mencapai keselamatan dan kesehatan kerja yang setinggi-tingginya.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Deskripsi Teori**

##### **1. Keselamatan dan Kesehatan Kerja**

###### **a. Keselamatan Kerja**

Undang-undang Republik Indonesia tentang Keselamatan Kerja No.1 Tahun 1970 menyebutkan Keselamatan Kerja adalah suatu syarat atau norma-norma kerja di segala tempat kerja dengan terus menerus wajib diciptakan dan dilakukan pembinaannya sesuai dengan perkembangan masyarakat, industrialisasi dan teknologi.

Moenir, A. S (1987: 201) mengatakan yang dimaksut dengan keselamatan kerja adalah

suatu keadaan dalam lingkungan atau tempat kerja yang dapat menjamin secara maksimal keselamatan orang-orang yang berada di daerah atau di tempat tersebut, baik orang tersebut pegawai atau bukan pegawai organisasi kerja itu.

Suma'mur (1985: 1) mengatakan keselamatan kerja adalah “keselamatan yang berkaitan dengan mesin, pesawat, alat kerja, bahan dan proses pengolahannya, landasan tempat kerja dan lingkungan serta cara-cara melakukan pekerjaan”.

Daryanto (2010: 1) menyebutkan

keselamatan meliputi: pencegahan terjadinya kecelakaan, mencegah dan atau mengurangi terjadinya penyakit akibat pekerjaan, mencegah dan atau mengurangi cacat tetap, mencegah dan atau mengurangi kematian, dan mengamankan material, konstruksi, pemeliharaan, yang kesemuanya itu menuju pada peningkatan taraf hidup dan kesejahteraan umat manusia.

Pendapat-pendapat diatas dapat diambil kesimpulan bahwa keselamatan kerja merupakan suatu program perlindungan terhadap karyawan pada saat bekerja dan berada di dalam lingkungan tempat kerja dari resiko kecelakaan dan kerusakan mesin atau alat kerja untuk berusaha mencegah atau bahkan menghilangkan sebab terjadinya kecelakaan.

### **b. Kesehatan Kerja**

Moenir (1987: 207) mengatakan yang dimaksud kesehatan kerja adalah “Suatu usaha dan keadaan yang memungkinkan seseorang mempertahankan kondisi kesehatannya dalam pekerjaan”. Sedangkan menurut H.A Tasliman (1993: 1) kesehatan adalah suatu kondisi dimana diri (manusia) dalam keadaan sehat, barang dalam keadaan baik tidak cacat, alat-alat kerja dalam keadaan baik tidak ada kekurangan atau kerusakan, lingkungan atau kondisi di sekitar dalam keadaan sehat tidak kurang suatu apapun.

Suma'mur (1984: 1), berpendapat bahwa kesehatan kerja adalah spesialisasi dalam ilmu kesehatan atau kedokteran beserta prakteknya yang bertujuan agar pekerja ataupun masyarakat memperoleh derajat kesehatan setinggi-tingginya baik fisik, mental maupun sosial, dengan usaha-usaha preventif dan kuratif terhadap penyakit-penyakit atau gangguan gangguan kesehatan yang diakibatkan faktor-faktor pekerjaan dan lingkungan kerja, serta terhadap penyakit umum.

Pendapat-pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kesehatan kerja merupakan suatu kondisi dilingkungan kerja yang bebas dari penyakit fisik dan mental. Perusahaan menjalankan

program kesehatan kerja untuk menjaga kesehatan kerja karyawannya secara fisik dan mental agar produktifitas mereka dapat terjaga dan meningkat.

Dari pengertian keselamatan kerja dan kesehatan kerja diatas maka keselamatan dan kesehatan kerja dapat diartikan sebagai suatu usaha yang dilakukan untuk mencegah munculnya kecelakaan kerja dan penyakit kerja dari setiap pekerjaan yang dilakukan.

### c. Faktor-faktor Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Undang undang tentang keselamatan kerja No. 1 tahun 1970 pasal 2 menyebutkan,

dalam memberikan perlindungan keselamatan dan kesehatan kerja meliputi dari semua aspek pekerjaan yang berbahaya, dari semua tempat kerja, baik darat, di dalam tanah, permukaan air, dalam air maupun di udara yang berada di wilayah kekuasaan hukum Republik Indonesia.

Banyak hal yang mempengaruhi Keselamatan dan kesehatan kerja seperti yang dikemukakan Mangkunegara (2009: 162-163) beberapa sebab yang memungkinkan terjadinya kecelakaan dan gangguan kesehatan antara lain:

#### 1) Keadaan tempat lingkungan kerja

Keadaan lingkungan kerja meliputi: penyusunan dan penyimpanan barang-barang berbahaya yang kurang memperhatikan dengan keamanannya, ruang kerja yang terlalu padat dan sesak dan pembuangan limbah yang tidak pada tempatnya.

#### 2) Pengaturan udara

Pergantian atau sirkulasi udara di ruangan kerja yang tidak baik dan suhu udara yang tidak dikondisikan pengaturannya dapat menyebabkan kecelakaan dan gangguan pada kesehatan.

#### 3) Pengaturan penerangan

Pengaturan dan penggunaan sumber cahaya yang tidak tepat dan ruang kerja yang kurang pencahayaan dapat memicu kecelakaan dan kesehatan kerja.

4) Pemakaian peralatan kerja

Pengaman peralatan yang sudah rusak atau tidak berfungsi sebagaimana mestinya dapat mengakibatkan terjadinya kecelakaan kerja selain itu penggunaan mesin, alat elektronik tanpa pengaman yang memadai.

5) Kondisi fisik dan mental

Kecelakaan kerja juga dapat diakibatkan karena kondisi fisik dan mental yang tidak bagus diantaranya karena adanya kerusakan alat indra, stamina yang sudah tidak stabil, emosi yang tidak stabil, kepribadian yang rapuh cara berfikirnya, motivasi kerja yang rendah, ceroboh, kurang cermat dan kurangnya pengetahuan dalam penggunaan fasilitas kerja terutama yang dapat mengakibatkan resiko berbahaya.

## 2. Kecelakaan Kerja

### a. Pengetian Kecelakaan Kerja

“Kecelakaan kerja adalah suatu kejadian yang tidak pernah dikehendaki dan tidak diduga yang dapat menimbulkan korban jiwa dan harta benda” (Peraturan Menteri Tenaga Kerja Nomor: 03/Men/1998). Berdasarkan UU No. 3 Tahun 1992 tentang Jaminan Sosial Tenaga Kerja,

kecelakaan kerja adalah kecelakaan yang terjadi berhubungan dengan hubungan kerja, termasuk penyakit yang timbul karena hubungan kerja, demikian pula kecelakaan yang terjadi dalam perjalanan berangkat dari rumah menuju tempat kerja, dan pulang kerumah melalui jalan yang biasa atau wajar dilalui.

Suma'mur (1985: 5) mendefinisikan “kecelakaan akibat kerja adalah kecelakaan yang berhubungan dengan hubungan kerja pada perusahaan, dimana kecelakaan terjadi akibat dari pekerjaan atau pada waktu melaksanakan pekerjaan”.

Definisi kecelakaan kerja dari beberapa sumber dapat disimpulkan bahwa kecelakaan kerja merupakan kejadian yang tidak terduga dan tidak dikehendaki yang disebabkan oleh beberapa faktor dan dapat menyebabkan kerugian pada manusia berupa cacat, kesakitan, kematian, kerusakan properti, ataupun gangguan pada proses kerja.

## b. Penyebab Kecelakaan Kerja

Kecelakaan adalah suatu kejadian yang selalu mempunyai sebab dan selalu berakibat kerugian. Menurut H.A Tasliman (1993: 19-27) ada dua penyebab utama timbulnya kecelakaan:

### 1) Kesalahan Manusia (*Human Error*)

Kesalahan manusia merupakan sebab utama kecelakaan dan manusialah yang menimbulkan tindakan tidak aman tersebut. Yang termasuk dalam kategori tindakan kesalahan manusia ini antara lain:

- a) Kebodohan atau ketidak tahuhan
- b) Kemampuan dan keterampilan yang kurang memadahi
- c) Tidak konsentrasi pada waktu bekerja
- d) Salah prosedur atau salah langkah
- e) Bekerja sembrono tanpa ingat resiko
- f) Bekerja tanpa alat pelindung
- g) Mengambil resiko untung-untungan
- h) Bekerja dengan bersenda-gurau dan bermain-main

### 2) Keadaan atau kondisi lingkungan yang tidak aman

Kondisi yang tidak aman adalah kondisi lingkungan baik mekanik atau fisik yang mengakibatkan kecelakaan. Yang termasuk dalam kondisi ini antara lain meliputi:

- a) Tempat kerja yang tidak memenuhi syarat keselamatan kerja
- b) Kondisi mesin yang berbahaya (*machinary hazard*)
- c) Kondisi tidak aman pada pemindahan barang-barang
- d) Orang jatuh karena kondisi yang tidak aman

- e) Kondisi tidak aman karena benda jatuh
- f) Alat-alat tangan yang kondisinya tidak aman
- g) Transportasi
- h) Kondisi lain penyebab kecelakaan

### c. Akibat dari Kecelakaan Kerja

Setiap kecelakaan kerja akan menimbulkan kerugian yang besar, baik itu kerugian material dan fisik. Cecep Dani Sucipto (2014: 86) mengatakan kerugian yang disebabkan oleh kecelakaan kerja antara lain:

#### 1) Kerugian bagi instansi

Kerugian bagi instansi yaitu diantaranya biaya pengangkutan korban ke rumah sakit, biaya pengobatan, penguburan jika sampai meninggal dunia, hilangnya waktu kerja korban dan rekan-rekan yang menolong. Sehingga dapat menghambat kelancaran program mencari pengganti atau melatih tenaga kerja baru.

#### 2) Kerugian bagi korban

Kerugian yang paling fatal bagi korban adalah jika kecelakaan itu sampai mengakibatkan ia sampai cacat atau meninggal dunia, hal ini dapat mengakibatkan hilangnya pencari nafkah bagi keluarga dan hilangnya kasih sayang orang tua terhadap putra-putrinya.

#### 3) Kerugian bagi negara

Akibat dari kecelakaan maka biaya akan dibebankan sebagai biaya produksi yang mengakibatkan dinaikkannya harga produksi perusahaan tersebut dan merupakan pengaruh bagi harga di pasaran.

## 3. Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja

### a. Pengertian Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja yang selanjutnya disebut Sistem Manajemen K3 adalah bagian dari sistem manajemen secara keseluruhan yang meliputi struktur organisasi,

perencanaan, tanggung jawab, pelaksanaan, penerapan, pencapaian, pengkajian, dan pemeliharaan kebijakan keselamatan dan kesehatan kerja dalam rangka pengendalian resiko yang berkaitan dengan kegiatan kerja guna terciptanya tempat kerja yang aman, efisien dan produktif (PERMENAKER NO: PER. 05/MEN/1996).

Dalam menindak lanjuti Undang-undang No. 13 Tahun 2003 tentang ketenagakerjaan, Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja diatur dalam peraturan pemerintah No. 50 Tahun 2012 tentang Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja. Dikatakan bahwa

Sistem Manajeman Keselamatan dan Kesehatan Kerja adalah bagian dari sistem manajemen perusahaan secara keseluruhan dalam rangka pengendalian resiko yang berkaitan dengan kegiatan kerja guna terciptanya tempat kerja yang aman, efisien dan produktif.

Dengan demikian Sistem manajemen Keselamatan dan kesehatan kerja adalah suatu sistem keselamatan dan kesehatan kerja di tempat kerja dengan melibatkan unsur manajemen, tenaga kerja, kondisi dan lingkungan kerja yang terintegrasi dalam rangka mencegah dan mengurangi kecelakaan dan penyakit akibat kerja serta menciptakan tempat kerja yang aman efektif dan efisien.

**b. Manfaat Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja**

Manfaat penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja bagi industri menurut Cecep Dani Sucipto (2014: 169) adalah:

- 1) Mengurangi jam kerja yang hilang akibat kecelakaan kerja.
- 2) Menghindari kerugian material dan jiwa akibat kecelakaan kerja.
- 3) Menciptakan tempat kerja yang efisien dan produktif karena tenaga kerja merasa aman dalam bekerja.
- 4) Meningkatkan *image market* terhadap perusahaan.
- 5) Menciptakan hubungan yang harmonis bagi karyawan dan perusahaan. Perawatan terhadap mesin dan peralatan semakin baik, sehingga membuat umur alat semakin lama.

Peraturan pemerintah No. 50 Tahun 2012 tentang Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja pasal 2 menyatakan manfaat penerapan Sistem Manajemen K3 yaitu:

- 1) Meningkatkan efektifitas perlindungan keselamatan dan kesehatan kerja yang terencana, terukur, terstruktur, dan terintegrasi.
- 2) Mencegah dan mengurangi kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja dengan melibatkan unsur manajemen, pekerja/buruh, dan atau serikat pekerja atau serikat buruh.
- 3) Menciptakan tempat kerja yang aman, nyaman, dan efisien untuk mendorong produktivitas.

### **c. Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja**

Penerapan Sistem Manajemen K3 sebagaimana yang dimaksud dalam pasal 3 Peraturan Menteri Tenaga Kerja nomor 5 tahun 1996 tentang Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja, perusahaan wajib melaksanakan ketentuan-ketentuan sebagai berikut:

- 1) Menetapkan kebijakan keselamatan dan kesehatan kerja dan menjamin komitmen terhadap penerapan Sistem Manajemen K3.
- 2) Merencanakan pemenuhan kebijakan, tujuan dan sasaran penerapan keselamatan dan kesehatan kerja.
- 3) Menerapkan kebijakan keselamatan dan kesehatan kerja secara efektif dengan mengembangkan kemampuan dan mekanisme pendukung yang diperlukan untuk mencapai kebijakan, tujuan dan sasaran keselamatan dan kesehatan kerja.
- 4) Mengukur, memantau dan mengevaluasi kinerja keselamatan dan kesehatan kerja serta melakukan tindakan perbaikan dan pencegahan.
- 5) Meninjau secara teratur dan meningkatkan pelaksanaan Sistem Manajemen K3 secara berkesinambungan dengan tujuan meningkatkan kinerja keselamatan dan kesehatan kerja. Menetapkan kebijakan keselamatan dan kesehatan kerja dan menjamin komitmen terhadap penerapan Sistem Manajemen K3.

Untuk membuktikan penerapan Sistem Manajemen K3 sebagaimana yang dimaksud pasal 4, perusahaan dapat melakukan audit melalui audit yang ditunjuk oleh Menteri. Audit Sistem Manajemen K3 sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) meliputi unsur-unsur sebagai berikut:

- 1) Pembangunan dan pemeliharaan komitmen.
- 2) Strategi pendokumentasian.
- 3) Peninjauan ulang desain dan kontrak.
- 4) Pengendalian dokumen.
- 5) Pembelian.
- 6) Keamanan bekerja berdasarkan Sistem Manajemen K3.
- 7) Standar Pemantauan.
- 8) Pelaporan dan perbaikan kekurangan.
- 9) Pengelolaan material dan pemindahannya.
- 10) Pengumpulan dan penggunaan data.
- 11) Pemeriksaan sistem manajemen.
- 12) Pengembangan keterampilan dan kemampuan.

Pedoman Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja, antara lain:

- 1) Komitmen dan Kebijakan

- a) Kepemimpinan dan Komitmen

Pengurus harus menunjukkan kepemimpinan dan komitmen terhadap keselamatan dan kesehatan kerja dengan menyediakan sumberdaya yang memadai. Pengusaha dan pengurus perusahaan harus menunjukkan komitmen terhadap keselamatan dan kesehatan kerja yang diwujudkan dalam:

- (1) Menempatkan organisasi keselamatan dan kesehatan kerja pada posisi yang dapat menentukan keputusan perusahaan.
- (2) Menyediakan anggaran, tenaga kerja yang berkualitas dan sarana-sarana lain yang diperlukan dibidang keselamatan dan kesehatan kerja.
- (3) Menetapkan personel yang mempunyai tanggung jawab, wewenang dan kewajiban yang jelas dalam penanganan keselamatan dan kesehatan kerja.
- (4) Perencanaan keselamatan dan kesehatan kerja yang terkoordinasi.
- (5) Melakukan penilaian kinerja dan tindak lanjut pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja.

Komitmen dan kebijakan tersebut pada butir 1 sampai dengan 5 diadakan peninjauan ulang secara teratur. Setiap tingkat pimpinan dalam perusahaan harus menunjukkan komitmen terhadap keselamatan dan kesehatan kerja sehingga penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan kesehatan kerja berhasil diterapkan dan dikembangkan. Setiap tenaga kerja dan orang lain yang berada ditempat kerja harus berperan serta dalam menjaga dan mengendalikan pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja.

b) Tinjauan Awal Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Peninjauan awal kondisi keselamatan dan kesehatan kerja perusahaan saat ini dilakukan dengan:

- (1) Identifikasi sumber yang ada dibandingkan dengan ketentuan pedoman ini.
- (2) Identifikasi sumber bahaya yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan.
- (3) Penilaian tingkat pengetahuan, pemenuhan peraturan perundangan dan standar keselamatan dan kesehatan kerja.
- (4) Membandingkan penerapan keselamatan dan kesehatan kerja dengan perusahaan dan sektor lain yang lebih baik.
- (5) Meninjau sebab dan akibat kejadian yang membahayakan, kompensasi dan gangguan serta hasil penilaian sebelumnya yang berkaitan dengan keselamatan dan kesehatan kerja.
- (6) Menilai efisiensi dan efektifitas sumberdaya yang disediakan.

Hasil peninjauan awal keselamatan dan kesehatan kerja merupakan bahan masukan dalam perencanaan dan pengembangan Sistem Manajemen K3.

c) Kebijakan Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Kebijakan keselamatan dan kesehatan kerja adalah suatu pernyataan tertulis yang ditandatangani oleh pengusaha dan atau pengurus yang memuat keseluruhan visi dan tujuan perusahaan, komitmen dan tekad melaksanakan keselamatan dan kesehatan kerja, kerangka dan program kerja yang mencakup kegiatan perusahaan secara menyeluruh yang bersifat umum dan atau operasional.

Kebijakan keselamatan dan kesehatan kerja dibuat melalui proses konsultasi antara pengurus dan wakil tenaga kerja yang kemudian harus dijelaskan dan disebarluaskan kepada semua tenaga kerja, pemasok dan pelanggan. Kebijakan keselamatan dan kesehatan kerja bersifat dinamis dan selalu ditinjau ulang dalam rangka peningkatan kinerja keselamatan dan kesehatan kerja.

## 2) Perencanaan

Perusahaan harus membuat perencanaan yang efektif guna mencapai keberhasilan penerapan Sistem Manajemen K3 dengan sasaran yang jelas dan dapat diukur. Perencanaan harus memuat tujuan, sasaran dan indikator kinerja yang diterapkan dengan mempertimbangkan identifikasi sumber bahaya penilaian dan pengendalian risiko sesuai dengan persyaratan perundangan yang berlaku serta hasil pelaksanaan tinjauan awal terhadap keselamatan dan kesehatan kerja.

a) Perencanaan Identifikasi Bahaya, Penilaian dan Pengendalian Risiko

Identifikasi bahaya, penilaian dan pengendalian risiko dari kegiatan produk, barang dan jasa harus dipertimbangkan pada saat merumuskan rencana untuk memenuhi kebijakan keselamatan dan kesehatan kerja. Untuk itu harus ditetapkan dan dipelihara prosedurnya. Identifikasi bahaya, penilaian dan pengendalian risiko dari kegiatan produk, barang dan jasa harus dipertimbangkan pada saat merumuskan rencana untuk memenuhi kebijakan keselamatan dan kesehatan kerja. Untuk itu harus ditetapkan dan dipelihara prosedurnya.

b) Peraturan Perundangan dan Persyaratan lainnya

Perusahaan harus menetapkan dan memelihara prosedur untuk inventarisasi, identifikasi dan pemahaman peraturan perundangan dan persyaratan lainnya yang berkaitan dengan keselamatan dan kesehatan kerja sesuai dengan kegiatan perusahaan yang bersangkutan. Pengurus harus menjelaskan peraturan perundangan dan persyaratan lainnya kepada setiap tenaga kerja.

c) Tujuan dan Sasaran

Tujuan dan sasaran kebijakan keselamatan dan kesehatan kerja yang ditetapkan oleh perusahaan sekurang-kurangnya harus memenuhi kualifikasi.

- (1) Dapat diukur.
- (2) Satuan / Indikator pengukuran.
- (3) Sasaran Pencapaian
- (4) Jangka waktu pencapaian.

Penetapan tujuan dan sasaran kebijakan keselamatan dan kesehatan kerja harus dikonsultasikan dengan wakil tenaga kerja, Ahli K3, P2K3 dan pihak-pihak lain yang terkait. Tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan ditinjau kembali secara teratur sesuai dengan perkembangan.

d) Indikator Kinerja

Dalam menetapkan tujuan dan sasaran kebijakan keselamatan dan kesehatan kerja perusahaan harus menggunakan indikator kinerja yang dapat diukur sebagai dasar penilaian kinerja keselamatan dan kesahatan kerja yang sekaligus merupakan informasi mengenai keberhasilan pencapaian Sistem Manajemen K3.

e) Perencanaan Awal dan Perencanaan Kegiatan yang Sedang Berlangsung

Penerapan awal Sistem Manajemen K3 yang berhasil memerlukan rencana yang dapat dikembangkan secara berkelanjutan, dan dengan jelas menetapkan tujuan serta sasaran Sistem Manajemen K3 yang dapat dicapai dengan:

- (1) Menetapkan sistem pertanggungjawaban dalam pencapaian tujuan dan sasaran sesuai dengan fungsi dan tingkat manajemen perusahaan yang bersangkutan.
- (2) Menetapkan sarana dan jangka waktu untuk pencapaian tujuan dan sasaran.

### 3) Penerapan

Dalam mencapai tujuan keselamatan dan kesehatan kerja perusahaan harus menunjuk personel yang mempunyai kualifikasi yang sesuai dengan sistem yang diterapkan.

#### a) Jaminan Kemampuan

##### (1) Sumber Daya Manusia, Sarana dan Dana

Perusahaan harus menyediakan personel yang memiliki kualifikasi, sarana dan dana yang memadai sesuai Sistem Manajemen K3 yang diterapkan. Dalam menyediakan sumber daya tersebut perusahaan harus membuat prosedur yang dapat memantau manfaat yang akan didapat maupun biaya yang harus dikeluarkan.

Dalam penerapan Sistem Manajemen K3 yang efektif perlu dipertimbangkan hal-hal sebagai berikut:

- (a) Menyediakan sumber daya yang memadai sesuai dengan ukuran dan kebutuhan.
- (b) Melakukan identifikasi kompetensi kerja yang diperlukan pada setiap tingkatan manajemen perusahaan dan menyelenggarakan setiap pelatihan yang dibutuhkan.
- (c) Membuat ketentuan untuk mengkomunikasikan informasi keselamatan dan kesehatan kerja secara efektif.
- (d) Membuat peraturan untuk mendapatkan pendapat dan saran dari para ahli.
- (e) Membuat peraturan untuk pelaksanaan konsultasi dan keterlibatan tenaga kerja secara aktif.

(2) Integrasi

Perusahaan dapat mengintegrasikan Sistem Manajemen K3 kedalam sistem manajemen perusahaan yang ada. Dalam hal pengintegrasian tersebut terdapat pertentangan dengan tujuan dan prioritas perusahaan, maka:

- (a) Tujuan dan prioritas Sistem Manajemen K3 harus diutamakan.

(b) Penyatuan Sistem Manajemen K3 dengan system manajemen perusahaan dilakukan secara selaras dan seimbang.

(3) Tanggung Jawab dan Tanggung Gugat

Peningkatan keselamatan dan kesehatan kerja akan efektif apabila semua pihak dalam perusahaan didorong untuk berperan serta dalam penerapan dan pengembangan Sistem Manajemen K3, serta memiliki budaya perusahaan yang mendukung dan memberikan kontribusi bagi Sistem Manajemen K3. Perusahaan harus:

(a) Menentukan, menunjuk, mendokumentasikan dan mengkomunikasikan tanggung jawab dan tanggung gugat keselamatan dan kesehatan kerja dan wewenang untuk bertindak dan menjelaskan hubungan pelaporan untuk semua tingkatan manajemen, tenaga kerja, kontraktor dan subkontraktor dan pengunjung.

(b) Mempunyai prosedur untuk memantau dan mengkomunikasikan setiap perubahan tanggung jawab dan tanggung gugat yang berpengaruh terhadap sistem dan program keselamatan dan kesehatan kerja.

(c) Dapat memberikan reaksi secara cepat dan tepat terhadap kondisi yang menyimpang atau kejadian kejadian lainnya.

Tanggung jawab pengurus terhadap keselamatan dan kesehatan kerja adalah:

(a) Pimpinan yang ditunjuk untuk bertanggung jawab harus memastikan bahwa Sistem Manajemen K3 telah diterapkan dan hasilnya sesuai dengan yang diharapkan oleh setiap lokasi dan jenis kegiatan dalam perusahaan.

(b) Pengurus harus mengenali kemampuan tenaga kerja sebagai sumber daya yang berharga yang dapat ditunjuk untuk menerima pendeklegasian wewenang dan tanggung jawab dalam menerapkan dan mengembangkan Sistem Manajemen K3.

(4) Konsultasi, Motivasi, dan Kesadaran

Pengurus harus menunjukkan komitmennya terhadap keselamatan dan kesehatan kerja melalui konsultasi dan dengan melibatkan tenaga kerja maupun pihak lain yang terkait didalam penerapan, pengembangan dan pemeliharaan Sistem Manajemen K3, sehingga semua pihak merasa ikut memiliki dan merasakan hasilnya.

Tenaga kerja harus memahami serta mendukung tujuan dan sasaran Sistem Manajemen K3, dan perlu disadarkan terhadap bahaya fisik, kimia, ergonomik, radiasi, biologis, dan psikologis yang mungkin dapat menciderai dan melukai tenaga kerja pada saat bekerja serta harus memahami sumber bahaya tersebut sehingga dapat mengenali dan mencegah tindakan yang mengarah terjadinya insiden.

(5) Pelatihan dan Kompetensi Kerja Penerapan dan pengembangan Sistem Manajemen K3 yang efektif ditentukan oleh kompetensi kerja dan pelatihan dari setiap tenaga kerja di perusahaan. Pelatihan merupakan salah satu alat penting dalam menjamin kompetensi kerja yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan keselamatan dan kesehatan kerja. Prosedur untuk melakukan identifikasi standar kompetensi kerja dan penerapannya melalui program pelatihan harus tersedia.

Standar kompetensi kerja keselamatan dan kesehatan kerja dapat dikembangkan dengan:

- (a) Menggunakan standar kompetensi kerja yang ada.
- (b) Memeriksa uraian tugas dan jabatan.
- (c) Menganalisis tugas kerja.
- (d) Menganalisis hasil inspeksi dan audit.

(e) Meninjau ulang laporan insiden.

Setelah penilaian kemampuan gambaran kompetensi kerja yang dibutuhkan dilaksanakan, program pelatihan harus dikembangkan sesuai dengan hasil penilaiannya. Prosedur pendokumentasian pelatihan yang telah dilaksanakan dan dievaluasi efektifitasnya harus ditetapkan. Kompetensi kerja harus diintegrasikan ke dalam rangkaian kegiatan perusahaan mulai dari penerimaan, seleksi dan penilaian kinerja tenaga kerja serta pelatihan

b) Kegiatan Pendukung

(1) Komunikasi

Komunikasi dua arah yang efektif dan pelaporan rutin merupakan sumber penting dalam penerapan Sistem Manajemen K3. Penyediaan informasi yang sesuai bagi tenaga kerja dan semua pihak yang terkait dapat digunakan untuk memotivasi dan mendorong penerimaan serta pemahaman umum dalam upaya perusahaan untuk meningkatkan kinerja keselamatan dan kesehatan kerja.

Perusahaan harus mempunyai prosedur untuk menjamin bahwa informasi keselamatan dan kesehatan

kerja terbaru dikomunikasikan ke semua pihak dalam perusahaan. Ketentuan dalam prosedur tersebut harus dapat menjamin pemenuhan kebutuhan untuk:

- (a) Mengkomunikasikan hasil dan sistem manajemen, pemantauan, audit dan tinjauan ulang manajemen pada semua pihak dalam perusahaan yang bertanggung jawab dan memiliki andil dalam kinerja perusahaan.
- (b) Melakukan identifikasi dan menerima informasi keselamatan dan kesehatan kerja yang terkait dari luar perusahaan.
- (c) Menjamin bahwa informasi yang terkait dikomunikasikan kepada orang-orang diluar perusahaan yang membutuhkannya.

## (2) Pelaporan

Prosedur pelaporan informasi yang terkait dan tepat waktu harus ditetapkan untuk menjamin bahwa Sistem Manajemen K3 dipantau dan kinerjanya ditingkatkan. Prosedur pelaporan internal perlu ditetapkan untuk menangani:

- (a) Pelaporan terjadinya insiden.
- (b) Pelaporan ketidaksesuaian.
- (c) Pelaporan kinerja keselamatan dan kesehatan kerja.

(d) Pelaporan identifikasi sumber bahaya.

Prosedur pelaporan eksternal perlu ditetapkan untuk menangani:

(a) Pelaporan yang dipersyaratkan peraturan perundangan.

(b) Pelaporan kepada pemegang saham.

(3) Pendokumentasian

Pendokumentasian merupakan unsur utama dari setiap sistem manajemen dan harus dibuat sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Proses dan prosedur kegiatan perusahaan harus ditentukan dan di dokumentasikan serta diperbarui apabila diperlukan. Perusahaan harus dengan jelas menentukan jenis dokumen dan pengendaliannya yang efektif. Pendokumentasian Sistem Manajemen K3 mendukung kesadaran tenaga kerja dalam rangka mencapai tujuan keselamatan dan kesehatan kerja dan evaluasi terhadap system dan kinerja keselamatan dan kesehatan kerja.

Bobot dan mutu pendokumentasian ditentukan oleh kompleksitas kegiatan perusahaan. Apabila unsur Sistem Manajemen K3 terintegrasi dengan sistem manajemen perusahaan secara menyeluruh, maka pendokumentasian Sistem Manajemen K3 harus diintegrasikan dalam

keseluruhan dokumentasi yang ada. Perusahaan harus mengatur dan memelihara kumpulan ringkasan pendokumentasian untuk:

- (a) Menyatukan secara sistematik kebijakan, tujuan dan sasaran keselamatan dan kesehatan kerja.
- (b) Menguraikan sarana pencapaian tujuan dan sasaran keselamatan dan kesehatan kerja.
- (c) Mendokumentasikan peranan, tanggung jawab dan prosedur.
- (d) Memberikan arahan mengenai dokumen yang terkait dan menguraikan unsur-unsur lain dari system manajemen perusahaan.
- (e) Menunjukkan bahwa unsur-unsur Sistem Manajemen K3 yang sesuai untuk perusahaan telah diterapkan.

#### (4) Pengendalian Dokumen

Perusahaan harus menjamin bahwa:

- (a) Dokumen dapat diidentifikasi sesuai dengan uraian tugas dan tanggung jawab di perusahaan.
- (b) Dokumen ditinjau ulang secara berkala dan, jika diperlukan, dapat direvisi.
- (c) Dokumen sebelum diterbitkan harus lebih dahulu disetujui oleh personel yang berwenang.

(d) Dokumen versi terbaru harus tersedia di tempat kerja yang dianggap perlu.

(e) Semua dokumen yang telah usang harus segera disingkirkan.

(f) Dokumen mudah ditemukan, bermanfaat dan mudah dipahami.

**(5) Pencatatan dan Manajemen Informasi**

Pencatatan merupakan sarana bagi perusahaan untuk menunjukkan kesesuaian penerapan Sistem Manajemen K3 dan harus mencakup:

(a) Persyaratan eksternal/peraturan perundangan dan internal/indikator kinerja keselamatan dan kesehatan kerja.

(b) Izin kerja.

(c) Risiko dan sumber bahaya yang meliputi keadaan mesin-mesin, pesawat-pesawat, alat kerja, serta peralatan lainnya, bahan-bahan dan sebagainya, lingkungan kerja, sifat pekerjaan, cara kerja dan proses produksi.

(d) Kegiatan pelatihan keselamatan dan kesehatan kerja.

(e) Kegiatan inspeksi, kalibrasi dan pemeliharaan.

(f) Pemantauan data.

(g) Rincian insiden, keluhan dan tindak lanjut.

- (h) Identifikasi produk termasuk komposisinya.
  - (i) Informasi mengenai pemasok dan kontraktor.
  - (j) Audit dan peninjauan ulang Sistem Manajemen K3.
- c) Identifikasi Sumber Bahaya, Penilaian, Pengendalian Resiko

Sumber bahaya yang teridentifikasi harus dinilai untuk menentukan tingkat risiko yang merupakan tolak ukur kemungkinan terjadinya kecelakaan dan penyakit akibat kerja. Selanjutnya dilakukan pengendalian untuk:

(1) Identifikasi Sumber Bahaya

Identifikasi sumber bahaya dilakukan dengan mempertimbangkan:

(a) Kondisi dan kejadian yang dapat menimbulkan potensi bahaya.

(b) Jenis kecelakaan dan penyakit akibat kerja yang mungkin dapat terjadi.

(2) Penilaian Risiko

Penilaian risiko adalah proses untuk menentukan prioritas pengendalian terhadap tingkat risiko kecelakaan atau penyakit akibat kerja.

(3) Tindakan Pengendalian

Perusahaan harus merencanakan manajemen dan pengendalian kegiatan-kegiatan, produk barang dan jasa yang dapat menimbulkan risiko kecelakaan kerja yang

tinggi. Hal ini dapat dicapai dengan mendokumentasikan dan menerapkan kebijakan standar bagi tempat kerja, perancangan pabrik dan bahan, prosedur dan instruksi kerja untuk mengatur dan mengendalikan kegiatan produk barang dan jasa. Pengendalian risiko kecelakaan dan penyakit akibat kerja dilakukan melalui metode:

(a) Pengendalian teknis/rekayasa yang meliputi eliminasi, substitusi, isolasi, ventilasi, higiene dan sanitasi.

(b) Pendidikan dan pelatihan.

(c) Pembangunan kesadaran dan motivasi yang meliputi sistem bonus, insentif, penghargaan dan motivasi diri.

(d) Evaluasi melalui internal audit, penyelidikan insiden dan etiologi.

(e) Penegakan hukum.

(4) Perancangan (*Design*) dan Rekayasa Pengendalian risiko kecelakaan dan penyakit akibat kerja dalam proses rekayasa harus dimulai sejak tahap perancangan dan perencanaan. Setiap tahap dari siklus perancangan meliputi pengembangan, verifikasi tinjauan ulang, validasi dan penyesuaian harus dikaitkan dengan identifikasi sumber bahaya, prosedur penilaian dan

pengendalian risiko kecelakaan dan penyakit akibat kerja. Personel yang memiliki kompetensi kerja harus ditentukan dan diberi wewenang dan tanggung jawab yang jelas untuk melakukan verifikasi persyaratan Sistem Manajemen K3.

(5) Pengendalian Administratif

Prosedur dan instruksi kerja yang terdokumentasi pada saat dibuat harus mempertimbangkan aspek keselamatan dan kesehatan kerja pada setiap tahapan. Rancangan dan tinjauan ulang prosedur hanya dapat dibuat oleh personel yang memiliki kompetensi kerja dengan melibatkan para pelaksana. Personel harus dilatih agar memiliki kompetensi kerja dalam menggunakan prosedur. Prosedur harus ditinjau ulang secara berkala terutama jika terjadi perubahan peralatan, proses atau bahan baku yang digunakan.

(6) Tinjauan Ulang Kontrak

Pengadaan barang dan jasa melalui kontrak harus ditinjau ulang untuk menjamin kemampuan perusahaan dalam memenuhi persyaratan keselamatan dan kesehatan kerja yang ditentukan.

(7) Pembelian

Sistem pembelian barang dan jasa termasuk didalamnya prosedur pemeliharaan barang dan jasa harus terintegrasi dalam strategi penanganan pencegahan risiko kecelakaan dan penyakit akibat kerja. Sistem pembelian harus menjamin agar produk barang dan jasa serta mitra kerja perusahaan memenuhi persyaratan keselamatan dan kesehatan kerja. Pada saat barang dan jasa diterima di tempat kerja perusahaan harus menjelaskan kepada semua pihak yang akan menggunakan barang dan jasa tersebut mengenai identifikasi, penilaian dan pengendalian risiko kecelakaan dan penyakit akibat kerja.

(8) Prosedur Menghadapi Keadaan Darurat atau Bencana

Perusahaan harus memiliki prosedur untuk menghadapi keadaan darurat atau bencana, yang diuji secara berkala untuk mengetahui keandalan pada saat kejadian yang sebenarnya. Pengujian prosedur secara berkala tersebut dilakukan oleh personel yang memiliki kompetensi kerja, dan untuk instalasi yang mempunyai bahaya besar harus dikoordinasikan dengan instansi terkait yang berwenang.

(9) Prosedur Menghadapi Insiden

Untuk mengurangi pengaruh yang mungkin timbul akibat insiden, perusahaan harus memiliki prosedur yang meliputi:

(a) Penyediaan fasilitas P3K dengan jumlah yang cukup dan sesuai sampai mendapatkan pertolongan medis.

(b) Proses perawatan lanjutan.

(10) Prosedur Rencana Pemulihan Keadaan Darurat

Perusahaan harus membuat prosedur rencana pemulihan keadaan darurat untuk secara cepat mengembalikan pada kondisi yang normal dan membantu pemulihan tenaga kerja yang mengalami trauma.

4) Pengukuran dan Evaluasi

Perusahaan harus memiliki sistem untuk mengukur, memantau dan mengevaluasi kinerja Sistem Manajemen K3 dan hasilnya harus dianalisis guna menentukan keberhasilan atau untuk melakukan identifikasi tindakan perbaikan.

(a) Inspeksi dan Pengujian

Perusahaan harus menetapkan dan memelihara prosedur inspeksi, pengujian dan pemantauan yang berkaitan dengan tujuan dan sasaran keselamatan dan kesehatan kerja. Frekuensi inspeksi dan pengujian harus sesuai dengan

obyeknya. Prosedur inspeksi, pengujian dan pemantauan secara umum meliputi:

- (1) Personel yang terlibat harus mempunyai pengalaman dan keahlian yang cukup.
- (2) Catatan inspeksi, pengujian dan pemantauan yang sedang berlangsung harus dipelihara dan tersedia bagi manajemen, tenaga kerja dan kontraktor kerja yang terkait.
- (3) Peralatan dan metode pengujian yang memadai harus digunakan untuk menjamin telah dipenuhinya standar keselamatan dan kesehatan kerja.
- (4) Tindakan perbaikan harus dilakukan segera pada saat ditemukan ketidaksesuaian terhadap persyaratan keselamatan dan kesehatan kerja dari hasil inspeksi, pengujian dan pemantauan.
- (5) Penyelidikan yang memadai harus dilaksanakan untuk menemukan inti permasalahan dari suatu insiden.
- (6) Hasil temuan harus dianalisis dan ditinjau ulang.

(b) Audit Sistem Manajemen K3

Audit Sistem Manajemen K3 harus dilakukan secara berkala untuk mengetahui keefektifan penerapan Sistem Manajemen K3. Audit harus dilaksanakan secara sistematik dan independen oleh personel yang memiliki kompetensi

kerja dengan menggunakan metodologi yang sudah ditetapkan. Frekuensi audit harus ditentukan berdasarkan tinjauan ulang hasil audit sebelumnya dan bukti sumber bahaya yang didapatkan ditempat kerja. Hasil audit harus digunakan oleh pengurus dalam proses tinjauan ulang manajemen.

(c) Tindakan Perbaikan dan Pencegahan

Semua hasil temuan dari pelaksanaan pemantauan, audit dan tinjauan ulang Sistem Manajemen K3 harus didokumentasikan dan digunakan untuk identifikasi tindakan perbaikan dan pencegahan serta pihak manajemen menjamin pelaksanaannya secara sistematik dan efektif.

5) Tinjauan Ulang dan Peningkatan Oleh Pihak Manajemen

Pimpinan yang ditunjuk harus melaksanakan tinjauan ulang Sistem Manajemen K3 secara berkala untuk menjamin kesesuaian dan keefektifan yang berkesinambungan dalam pencapaian kebijakan dan tujuan keselamatan dan kesehatan kerja. Ruang lingkup tinjauan ulang Sistem Manajemen K3 harus dapat mengatasi implikasi keselamatan dan kesehatan kerja terhadap seluruh kegiatan, produk barang dan jasa termasuk dampaknya terhadap kinerja perusahaan.

Tinjauan ulang Sistem Manajemen K3 harus meliputi:

- (a) Evaluasi terhadap penerapan kebijakan keselamatan dan kesehatan kerja.
- (b) Tujuan, sasaran dan kinerja keselamatan dan kesehatan kerja.
- (c) Hasil temuan audit Sistem Manajemen K3.
- (d) Evaluasi efektifitas penerapan Sistem Manajemen K3 dan kebutuhan untuk mengubah Sistem Manajemen K3 sesuai dengan:
  - (1) Perubahan peraturan perundangan.
  - (2) Tuntutan dari pihak yang tekait dan pasar.
  - (3) Perubahan produk dan kegiatan perusahaan.
  - (4) Perubahan struktur organisasi perusahaan.
  - (5) Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, termasuk epidemiologi.
- (6) Pengalaman yang didapat dari insiden keselamatan dan kesehatan kerja.
- (7) Pelaporan.
- (8) Umpulan khususnya dari tenaga kerja.

#### **4. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)**

##### **a. Pengertian Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)**

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 17 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan pasal 1 ayat 15 menyebutkan bahwa

sekolah menengah kejuruan (SMK) adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari SMP/MTs atau bentuk lain yang sederajat atau lanjutan dari hasil belajar yang diakui atau setara SMP/MTs.

Sedangkan penjelasan Undang-undang No. 20 Tahun 2003 pasal 15 menyebutkan “pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu”. Menurut Adhikary, P.K (2005)

pendidikan kejuruan adalah pendidikan yang dirancang untuk mengembangkan keterampilan, kemampuan/kecakapan, pemahaman, sikap, kebiasaan-kebiasaan kerja, dan apresiasi yang diperlukan oleh pekerja dalam memasuki pekerjaan dan membuat kemajuan-kemajuan dalam pekerjaan penuh makna dan produktif (Putu Sudira, 2012:13)

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Sekolah Menengah Kejuruan adalah salah satu pendidikan formal lanjutan dari SMP/ MTs atau bentuk lain yang setara untuk mempersiapkan peserta didik untuk bekerja dalam bidang tertentu.

## b. Prinsip-prinsip Pendidikan Kejuruan

Charles Prosser (1925) dalam Putu Sudira (2012:29-35) mendefinisikan prinsip-prinsip pendidikan kejuruan sebagai berikut:

- 1) Pendidikan kejuruan akan efisien jika lingkungan di mana siswa dilatih merupakan replika lingkungan dimana nanti ia akan bekerja.
- 2) Pendidikan kejuruan akan efektif hanya dapat diberikan di mana tugas-tugas latihan dilakukan dengan cara, alat, dan mesin yang sama seperti yang diterapkan di tempat kerja.
- 3) Pendidikan kejuruan akan efektif jika dia melatih seseorang dalam kebiasaan berpikir dan bekerja seperti yang diperlukan dalam pekerjaan itu sendiri.

- 4) Pendidikan kejuruan akan efektif jika dia dapat memampukan setiap individu memodali minatnya, pengetahuannya, dan keterampilannya pada tingkat yang paling tinggi.
- 5) Pendidikan kejuruan yang efektif untuk setiap profesi, jabatan, atau pekerjaan hanya dapat diberikan kepada seseorang yang memerlukannya, yang menginginkannya, dan yang dapat untung darinya.
- 6) Pendidikan kejuruan akan efektif jika pengalaman latihan untuk membentuk kebiasaan kerja dan kebiasaan berfikir yang benar dan diulangkan sehingga pas seperti yang diperlukan dalam pekerjaan nantinya.
- 7) Pendidikan kejuruan akan efektif jika gurunya telah mempunyai pengalaman yang sukses dalam penerapan keterampilan dan pengetahuan pada operasi dan proses kerja yang akan dilakukan.
- 8) Pada setiap jabatan ada kemampuan minimum yang harus dipunyai oleh seseorang agar dia tetap dapat bekerja pada jabatan tersebut.
- 9) Pendidikan kejuruan harus memperhatikan permintaan pasar.
- 10) Proses pembinaan kebiasaan yang efektif pada siswa akan tercapai jika pelatihan diberikan pada pekerjaan yang nyata.
- 11) Sumber yang dapat dipercaya untuk mengetahui isi pelatihan pada suatu okupasi tertentu adalah dari pengalaman para ahli pada okupasi tersebut.
- 12) Setiap okupasi mempunyai ciri-ciri yang berbeda-beda satu dengan yang lainnya.
- 13) Pendidikan kejuruan merupakan layanan sosial yang efisien jika sesuai dengan kebutuhan seseorang yang memang memerlukan dan memang paling efektif jika dilakukan lewat pengajaran kejuruan.
- 14) Pendidikan kejuruan akan efisien jika metode pengajaran yang digunakan dan hubungan pribadi dengan peserta didik mempertimbangkan sifat-sifat peserta didik tersebut.
- 15) Administrasi pendidikan kejuruan akan efisien jika dia luwes dan mengalir daripada kaku dan terstandar.
- 16) Pendidikan kejuruan memerlukan biaya tertentu dan jika tidak terpenuhi maka pendidikan kejuruan tidak boleh dipaksa beroperasi.

### c. Tujuan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)

Tujuan pendidikan menengah kejuruan (SMK) Sebagaimana tertuang di PP 19 Tahun 2005 pasal 26 ayat 3 dalam Putu Sudira

(2012:60) dinyatakan untuk “meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejurunya”. Tujuan ini kemudian dirumuskan kedalam Standart Kompetensi Lulusan (SKL) satuan pendidikan menengah kejuruan. Lebih lanjut dalam lampiran Permendikbud Nomor 20 Tahun 2016 SKL SMK memiliki kompetensi pada tiga dimensi yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

1) Dimensi sikap

Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap:

- (a) Beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME,
- (b) Berkarakter jujur, dan peduli,
- (c) Bertanggungjawab,
- (d) Pembelajar sejati sepanjang hayat dan,
- (e) Sehat jasmani dan rohani

Sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan internasional.

2) Dimensi Pengetahuan

Memiliki pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat teknis, spesifik, detil, dan kompleks berkenaan dengan:

- (a) Ilmu pengetahuan,
- (b) Teknologi,
- (c) Seni,
- (d) Budaya,
- (e) Humaniora.

Mampu mengaitkan pengetahuan di atas dalam konteks diri sendiri, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan internasional.

3) Dimensi keterampilan

Memiliki keterampilan berfikir dan bertindak:

- (a) Kreatif,
- (b) Produktif,
- (c) Kritis,
- (d) Mandiri,

- (e) Kolaboratif, dan
- (f) Komunikatif

Melalui pendekatan ilmiah sebagai pengembang dari yang dipelajari di satuan pendidikan dan sumber lain secara mandiri.

## B. Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Khaliqa Putri (2017) dengan judul skripsi “Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada Praktik Kerja Kayu Siswa XII Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 2 Depok Sleman Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan Hasil penelitian diketahui bahwa: (1) pengetahuan siswa kelas XII program keahlian Teknik Gambar Bangunan di SMK N 2 Depok Sleman tentang pendidikan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) sebanyak 98,19% siswa termasuk dalam kategori baik dan 1,81% siswa termasuk dalam kategori cukup baik, (2) sikap siswa kelas XII program keahlian Teknik Gambar Bangunan di SMK N 2 Depok Sleman dalam melaksanakan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada praktik kerja kayu sebanyak 96,37% siswa termasuk dalam kategori baik dan 3,63% siswa termasuk dalam kategori cukup baik, (3) penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) siswa kelas XII program keahlian Teknik Gambar Bangunan di SMK N 2 Depok Sleman pada praktik kerja kayu memiliki rata-rata siswa yang selalu menerapkan tindakan K3 sebesar 78,28% siswa; rata-rata siswa yang kadang menerapkan tindakan K3 sebesar 8,995%; dan ratarata siswa yang tidak menerapkan tindakan K3 sebesar 12,73% siswa.

Penelitian lain yang juga relevan ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Romadhon (2017) dengan judul skripsi “Persiapan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Pada Mata Pelajaran Dasar-Dasar Konstruksi Bangunan Siswa Kelas X SMK Negeri 2 Yogyakarta”. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif dengan hasil penelitian menunjukkan penerapan keselamatan dan kesehatan kerja dalam praktik siswa di bengkel SMK N 2 Yogyakarta belum terlaksana dengan baik masih terdapat berbagai kendala yaitu mengenai tata tertib bengkel yang kurang mudah dibaca, kelengkapan P3K belum sesuai standar, siswa lebih diawasi lagi agar tidak bermain ketika praktik, belum tersedianya alat pelindungan diri yang lengkap, penataan alat dan bahan yang belum rapi, belum ada pencatatan laporan kecelakaan, dan kurangnya pelatihan K3 dalam keadaan darurat.

Penelitian dari Nur hidayat dan indah wahyuni dengan judul penelitian “Kajian Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Bengkel di Jurusan Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan Fakultas Teknik UNY”. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang memaparkan secara ilmiah keadaan lingkungan bengkel khususnya aspek K3 dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa: (1) Perencanaan K3 di bengkel masih belum pelu diperbaiki agar lebih matang dan sitematis. (2) Pelaksanaan K3 di bengkel masih perlu ditingkatkan terkait dengan kebijakan perencanaan dan pelaksanaan. (3) Evaluasi K3 di bengkel perlu dilakukan secara simultan oleh pihak penentu kebijakan, dosen, dan teknisi. (4) Budaya K3

di bengkel masih perlu ditingkatkan dengan penetapan kebijakan mengenai K3 dalam proses pembelajaran praktik. (5) Faktor peninjauan dan peningkatan kinerja K3 perlu dilakukan untuk menjamin kesesuaian dan efektifitas penerapan sesuai Sistem Manajemen K3.

### C. Pertanyaan

Adapun pertanyaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan komitmen dan kebijakan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Bengkel Teknik Kendaraan Ringan Otomotif SMK N 2 Yogyakarta?
2. Bagaimana penerapan perencanaan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Bengkel Teknik Kendaraan Ringan Otomotif SMK N 2 Yogyakarta?
3. Bagaimana penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Bengkel Teknik Kendaraan Ringan Otomotif SMK N 2 Yogyakarta?
4. Bagaimana penerapan evaluasi Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Bengkel Teknik Kendaraan Ringan Otomotif SMK N 2 Yogyakarta?

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif yaitu pendekatan penelitian dengan data-data yang telah dikumpulkan berupa kata-kata, gambar-gambar dan angka. Data tersebut didapat dari wawancara, catatan lapangan, foto, video tape, dokumentasi pribadi, catatan atau memo dan dokumentasi lainnya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan secara jelas mengenai pelaksanaan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja di Bengkel Teknik Kendaraan Ringan Otomotif SMK N 2 Yogyakarta.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari 2018 sampai Mei 2018 dan dilaksanakan di Bengkel Teknik Kendaraan Ringan Otomotif SMK N 2 Yogyakarta.

#### **C. Definisi Operasional Penelitian**

Definisi operasional memberikan batasan supaya penelitian ini dapat menjadi jelas dan terarah. Pengertian keselamatan dan kesehatan kerja adalah suatu upaya untuk merencanakan, mengorganisasikan dan upaya untuk melaksanakan pedoman keselamatan dan kesehatan kerja sesuai dengan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja. Sistem Manajemen diantaranya: Undang-undang dan Peraturan yang berlaku, kepemimpinan dan komitmen, kebijakan keselamatan dan kesehatan kerja,

identifikasi bahaya, tujuan dan program, sumber daya dan tanggung jawab, komunikasi dan partisipasi dengan peserta didik, pelaporan dan pencatatan keselakaan kerja, dokumentasi, pembelian barang dan jasa, lingkungan kerja, pemeliharaan dan perbaikan sarana, pemantauan kesehatan, pengawasan, P3K, kesiapan keadaan darurat atau bencana, evaluasi kebijakan keselamatan dan kesehatan kerja. Dengan adanya sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja ini diharapkan dapat tercipta tempat yang aman dan sehat sehingga dapat mencegah terjadinya kecelakaan kerja atau kecelakaan praktik.

#### **D. Subyek Penelitian**

Subyek penelitian dalam penelitian adalah Kepala Jurusan, Koordinator bengkel dan teknisi yang dapat memberikan informasi selengkap-lengkapnya dan yang terlibat langsung dalam pelaksanaan praktik. Dalam penelitian ini subyek yang ditunjuk sebagai informasi yaitu Kepala Jurusan 1 orang, ketua bengkel 1 orang dan teknisi 1 orang. Jadi jumlah informasi 3 orang.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini akan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data diantaranya, angket (kuesioner), wawancara (*interview*) dan dokumentasi.

##### **1. Angket atau Kuesioner**

Angket merupakan daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain dengan maksud agar orang yang diberi bersedia respons sesuai

dengan permintaan pengguna (Arikunto, 1989: 128). Arikunto (1989:128-130) juga mengatakan angket tertutup adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden tinggal memberikan tanda centang (✓) pada kolom atau tempat yang sesuai. Angket terbuka adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden dapat memberikan sisian sesuai dengan kehendak dan keadaannya. Angket campuran adalah gabungan antara angket terbuka dan tertutup. Angket atau kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket terbuka.

Angket digunakan untuk mengungkap data dengan pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja dengan responden Ketua Jurusan, Koordinator bengkel dan Teknisi dengan pengukuran skala *Guttman* dengan 2 alternatif jawaban Ya, bernilai 1 (satu) dan Tidak, bernilai 0 (nol) (Sugiyono, 2017: 96).

Pedoman pengumpulan data menggunakan angket adalah setiap indikator dan sub indikator yang dijelaskan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Teknik Pengumpulan Data dengan Angket

Variabel	Indikator	Sub Indikator
Sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja	Komitmen dan kebijakan	a. Kepemimpinan dan Komitmen
		b. Kebijakan Keselamatan dan Kesehatan kerja
	Perencanaan	a. Identifikasi Bahaya
		b. Tujuan dan Program
	Penerapan	a. Sumber Daya dan Tanggung Jawab
		b. Komunikasi dan Partisipasi Peserta Didik
		c. Pelaporan dan Pencatatan Kecelakaan Kerja
		d. Dokumentasi
		e. Pembelian Barang dan Jasa
		f. Lingkungan Kerja
		g. Pemeliharaan dan Perbaikan Sarana
		h. Pemantauan Kesehatan
		i. Pengawasan
		j. P3K
	Evaluasi	k. Kesiapan Keadaan Darurat atau Bencana
		a. Evaluasi Kebijakan Keselamatan dan Kesehatan Kerja

## 2. Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengumpulkan data tentang penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja di Bengkel Teknik Kendaraan Ringan Otomotif SMK N 2 Yogyakarta. Teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara bebas terpimpin, yaitu mengajukan pertanyaan yang dikemukakan secara bebas. Wawancara bebas terpimpin ini dilakukan untuk mengungkap mengenai bagaimana penerapan sistem manajemen

keselamatan dan kesehatan kerja di Bengkel Teknik Kendaraan Ringan Otomotif SMK N 2 Yogyakarta, apa saja hambatan yang dihadapi dan bagaimana upaya yang telah dilakukan dalam penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja di Bengkel Teknik Kendaraan Ringan Otomotif SMK N 2 Yogyakarta

### **3. Dokumentasi**

Dokumentasi digunakan untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan pelaksanaan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja di Bengkel Teknik Kendaraan Ringan Otomotif SMK N 2 Yogyakarta. Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ditunjukkan kepada subyek penelitian yang berupa buku-buku, dokumen, foto-foto dan data relevan lainnya. Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengklarifikasi atau memvalidasi data hasil pengisian angket sehingga dokumen ini digunakan sebagai pendukung data angket.

Berdasarkan uraian tentang teknik pengumpulan data di atas, data dokumentasi yang digunakan adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Teknik Pengumpulan Data dengan Dokumentasi

<b>Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>Sub Indikator</b>	<b>Sumber Data</b>
Sistem Manajemen Kesealamatan Dan Kesehatan Kerja	Komitmen dan kebijakan	a. Kepimpinan dan komitmen	Struktur organisasi, surat kebijakan K3, papan pengumuman K3, surat kebijakan Anggaran K3
		b. Kebijakan K3	
	Perencanaan	a. Identifikasi bahaya	Dokumen prosedur identifikasi bahaya
		b. Tujuan dan program	Surat kebijakan K3
	Penerapan	a. Sumber daya dan tanggung jawab	Surat tugas penanggung jawab K3, surat penunjukan Tim K3, Surat tugas kepala seksi, surat tugas instruktur, sertifikat pelatihan K3
		b. Komunikasi dan partisipasi dengan peserta didik	Papan pengumuman K3, Poster K3, Surat Prosedur komunikasi K3, Surat Prosedur pelatihan K3
		c. Pelaporan dan pencatatan kecelakaan kerja	Surat prosedur pelaporan kecelakaan kerja, Dokumen statistik kecelakaan kerja
		d. Dokumentasi	Surat-surat K3, peraturan dan undang-undang K3, pedoman K3, foto, poster, video K3, dll. ( <i>soft file</i> dan <i>hard file</i> ); Surat prosedur Dokumentasi K3
		e. Pembelian barang dan jasa	Proposal pengadaan barang dan jasa, Surat pembelian barang dan jasa, Prosedur, Identifikasi pengadaan bahan berbahaya dan beracun
		f. Lingkungan kerja	Dokumentasi area bengkel; rambu-rambu bengkel; air bersih, air

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Sumber Data
			minum, MCK; Rambu K3, jalur evakuasi, Alat Pemadam Kebakaran Ringan (APAR)
		g. Pemeliharaan dan perbaikan sarana	Jadwal perawatan mesin, Jadwal pemeliharaan sarana prasarana, Dokumen inventaris peralatan
		h. Pemantauan kesehatan	Dokumen prosedur pelayanan kesehatan, Surat asuransi
		i. Pengawasan	SOP praktik, Dokumen pelaporan kecelakaan kerja
		j. P3K	Surat tugas tim P3K, Sertifikat pelatihan P3K, Alat P3K
		k. Kesiapan keadaan darurat bencana	Dokumen prosedur penanganan keadaan darurat; Silabus pelajaran K3; Nomer telpon darurat, Tanda keluar, Pintu darurat; Foto penempatan alat darurat
	Evaluasi	a. Evaluasi kebijakan K3	Dokumentasi evaluasi K3, Surat revisi kebijakan K3

## F. Instrumen Penelitian

Dalam mengembangkan suatu instrumen penelitian harus mengacu pada teori yang telah ditulis karena teori sebagai landasan untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi. Instrumen penelitian harus dibuat sesuai dengan kajian teori dan kerangka berpikir yang telah ditulis.

Berikut ini diuraikan mengenai kisi-kisi instrumen penelitian dan uji instrumen, yang akan digunakan dalam penelitian

## 1. Kisi-kisi Instrumen

Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Sistem Manajemen K3

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Butir Pertanyaan
Sistem Manajem en Keseala matan Dan Kesehataa n Kerja	Komitmen dan kebijakan	a. Kepimpinan dan komitmen	1-5
		b. Kebijakan K3	6-9
	Perencanaan	a. Identifikasi bahaya	10-12
		b. Tujuan dan program	13-15
	Penerapan	a. Sumber daya dan tanggung jawab	16-20
		b. Komunikasi dan partisipasi dengan peserta didik	21-24
		c. Pelaporan dan pencatatan kecelakaan kerja	25-27
		d. Dokumentasi	28-30
		e. Pembelian barang dan jasa	31-34
		f. Lingkungan kerja	35-41
		g. Pemeliharaan dan perbaikan sarana	42-44
		h. Pemantauan kesehatan	45-47
		i. Pengawasan	48-50
		j. P3K	51-53
	Evaluasi	k. Kesiapan keadaan darurat bencana	54-57
		a. Evaluasi kebijakan K3	58-61

## 2. Uji Instrumen

Instrumen penelitian yang benar akan memudahkan peneliti dalam memperoleh data yang valid, akurat, dan dapat dipercaya. Data penelitian merupakan bentuk penggambaran dari variabel yang diteliti.

Benar tidaknya data penelitian sangat menentukan bermutu tidaknya hasil penelitian. Syarat minimal yang harus dipenuhi instrumen penelitian ada dua macam yaitu validitas dan reliabilitas.

Validitas merupakan ukuran yang menunjukkan kevalidan. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Menurut Sugiyono (2017: 121), valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.

Uji validitas instrumen dilakukan dua tahap yaitu dengan validitas isi (*content validity*) dan validitas konstruk (*construct validity*). Validitas isi untuk instrumen yang berbentuk tes. Sedangkan validitas konstruk untuk mengukur pengertian-pengertian yang terkandung dalam materi yang akan diukur. Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan berbentuk *non-test* sehingga cukup memenuhi validitas konstruk. Alasan ini diperkuat oleh Sugiyono (2017: 123) yang menyatakan bahwa instrumen yang berbentuk *non-test* cukup memenuhi validitas konstruk.

Sugiyono (2017: 124) mengatakan untuk menguji validitas konstruk, dapat digunakan pendapat dari ahli (*judgment expert*). Dalam hal ini uji validitas dapat dilakukan dengan mengadakan konsultasi kepada pembimbing dan para ahli (*judgment expert*) tentang butir-butir instrumen yang telah dibuat, untuk mendapatkan penilaian apakah maksud dari kalimat dalam instrumen dapat dipahami oleh responden dan butir-butir tersebut dapat menggambarkan indikator-indikator variabel yang diteliti. Hal ini dilakukan untuk memeriksa dan

mengevaluasi instrumen secara sistematis, sehingga instrumen ini valid dan dapat digunakan untuk menjaring data yang dibutuhkan.

Penelitian ini menggunakan uji validitas konstruk instrumen penelitian dengan mengkonsultasikannya kepada para ahli (*judgment expert*) dalam bidang pendidikan, yaitu Dosen Fakultas Teknik UNY yang ahli terhadap K3. Hasil pengujian instrumen yang berupa angket telah disetujui oleh dosen para ahli (*judgment expert*) untuk pengambilan data yang dibutuhkan dalam penelitian.

## **G. Jenis Data Penelitian**

Penelitian merupakan cara yang ilmiah, yang dilakukan untuk mendapatkan data yang valid. Data yang diperoleh dari hasil penelitian harus valid dan akurat agar dapat dipertanggungjawabkan. Data dalam penelitian ini adalah:

1. Data angket/kuesioner, data yang dihasilkan adalah data interval.
2. Data dokumentasi, data berupa dokumen-dokumen, sebagai pembuktian dari jawaban angket/kuesioner.
3. Data wawancara, data berupa deskripsi sebagai penjelasan data angket dan dokumentasi yang diperoleh.

## **H. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diimplementasikan. Tujuan dari analisis data yang dilakukan adalah supaya informasi yang dihimpun agar menjadi jelas dan ekslisit. Pengumpulan data yang diperoleh dari hasil angket atau

kuesioner, wawancara dan dokumentasi. Langkah analisis penelitian terdiri dari:

### **1. Pengumpulan data**

Pengumpulan data yaitu suatu usaha untuk mengumpulkan informasi yang berhubungan dengan penelitian. Pengumpulan data dilakukan secara serentak dengan komponen yang lain selama kegiatan penelitian berlangsung dengan menggunakan satu Teknik atau lebih. Pada waktu data mulai terkumpul maka dimulai memaknai dari setiap data yang ada, kemudian memberikan penjelasan agar mudah dipahami dan ditafsirkan untuk menjawab dari setiap pertanyaan yang ada.

### **2. Reduksi data**

Reduksi data adalah suatu proses pemilihan, pemuatan perhatian terhadap langkah-langkah penyederhanaan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Cara mereduksi data yaitu dengan melakukan seleksi, membuat ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan ke pola-pola dengan membuat transkrip penelitian untuk mempertegas, memperpendek pembuatan fokus, membuang bagian yang tidak penting dan mengatur agar dapat ditarik kesimpulan finalnya secara tepat sesuai dengan permasalahan fokus utamanya.

### **3. Penyajian data**

Penyajian data adalah jumlah informasi yang tersusun dan memberikan kemungkinan-kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan dalam melihat penyajian data, dapat

dipahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan selanjutnya.

#### **4. Menarik kesimpulan dan verifikasi**

Langkah terakhir yang dilakukan dalam penelitian adalah mengambil kesimpulan. Kesimpulan adalah usaha untuk mencari atau memahami makna, alur sebab akibat atau proposisi. Kesimpulan yang ditarik diverifikasi dengan cara melihat dan mempertanyakan kembali sambil melihat catatan lapangan agar memperoleh pemahaman yang tepat. Hal ini dilakukan agar data yang didapat dan penafsiran terhadap data memiliki validitas sehingga kesimpulan yang ditarik menjadi kuat.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja di Bengkel Teknik Kendaraan Ringan Otomotif SMK N 2 Yogyakarta. Data-data hasil penelitian ini adalah data primer, yang terdiri dari angket, wawancara dan dokumentasi.

Metode penelitian dalam pengumpulan data digunakan multimetode, maka teknik yang digunakan adalah triangulasi. Sugiyono (2017: 241) menyatakan triangulasi sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Data utama penelitian adalah data angket yang berupa angka, sehingga dihitung dengan menjumlahkan skor sesuai dengan masing-masing jawaban. Kemudian untuk memperkuat dan mengecek validitas data angket

dilakukan pencocokan dengan data hasil dokumentasi yang didapat dari observasi. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan penjelasan dari setiap data angket dan dokumentasi yang diperoleh. Data yang dihasilkan dari masing-masing teknik pengumpulan data dapat menggagalkan atau memperkuat data yang lainnya.

Analisis dalam penelitian ini menggunakan langkah menghitung jumlah skor dari data yang sudah dicocokkan antara data angket dengan dokumentasi dan wawancara, kemudian menentukan prosentase pelaksanaan setiap sub indikator. Perhitungan rumus prosentase menurut Sugiono (2012:137) sebagai berikut:

$$PS = \frac{ST}{SM} \times 100\%$$

keterangan:

PS = Presentase skor

ST = Skor total yang dihasilkan

SM = Skor maksimum yang seharusnya diperoleh

Hasil data prosentase setiap sub indikator ketercapaian pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja sesuai dengan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja di Bengkel Teknik Kendaraan Ringan Otomotif SMK N 2 Yogyakarta selanjutnya digambarkan ke dalam bentuk grafik balok dan data disajikan secara ringkas pada tabel. Untuk mengetahui tingkat ketercapaian penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja di Bengkel Teknik Kendaraan Ringan Otomotif SMK N 2 Yogyakarta, perolehan jumlah seluruh data

prosentae sub indikator kemudian dibagi jumlah sub indikator.

Kemudian data tersebut dikriteriakan menjadi 4 predikat yang diambil dari skala bersifat Kuantitatif (Arikunto, 1989: 334), yaitu: Baik, Cukup, Kurang dan Tidak. Sehingga dalam kualifikasi penerapan, data tersebut dapat dikriteriakan:

1. Baik, jika (76%-100%)
2. Cukup, jika (51%-75%)
3. Kurang, jika (26%-50%)
4. Tidak, jika (0%-25%)

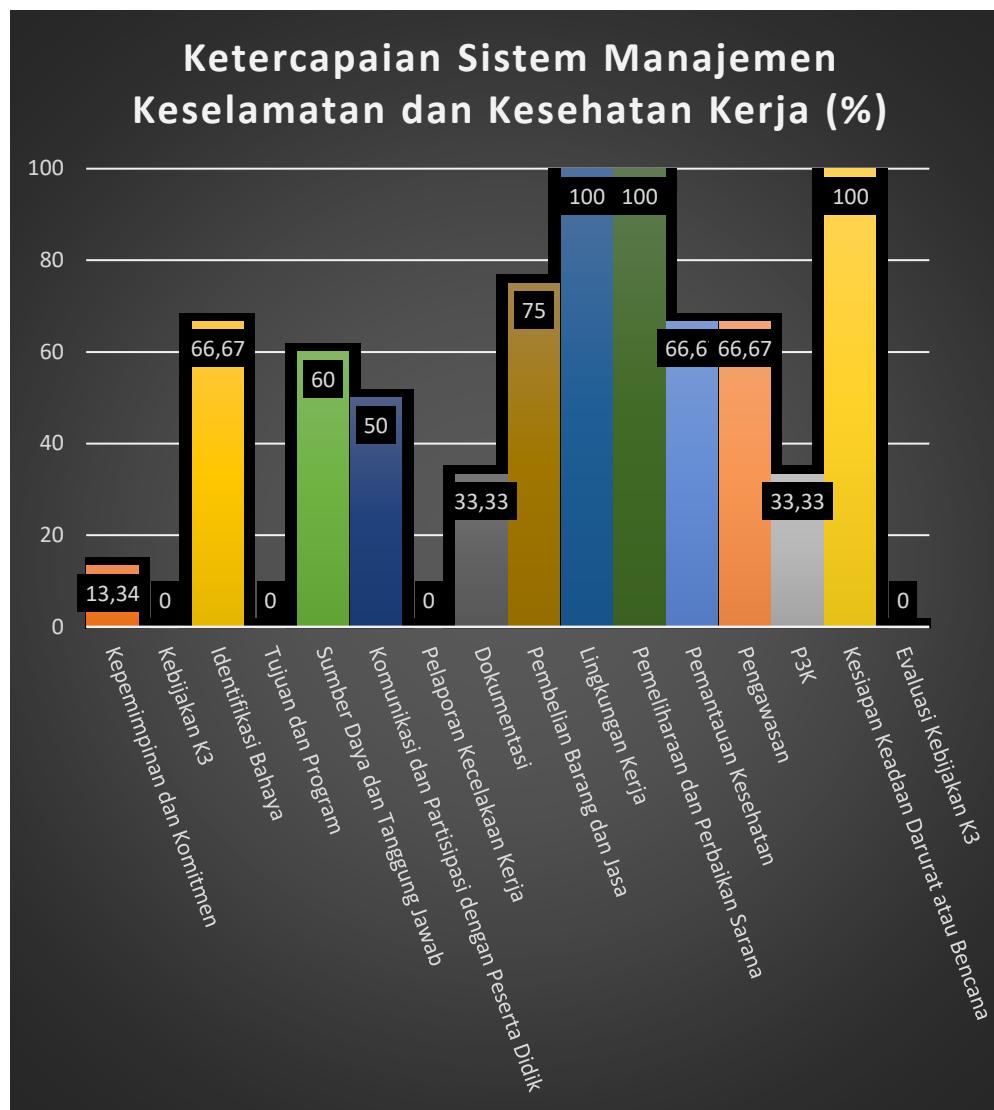
## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Data Penelitian**

Penelitian ini membahas tentang penerapan keselamatan dan kesehatan kerja di bengkel teknik kendaraan ringan SMK N 2 Yogyakarta ditinjau dari satu variabel yaitu Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja. Pendeskripsian atau penyajian data dilakukan dengan menyimpulkan data-data hasil penelitian yang berasal dari data angket, wawancara dan observasi, data tersebut lalu di cocokkan dan di cek dengan data dokumentasi per sub indikator, selanjutnya data diprosentasikan, kemudian data dikriteriakan berdasarkan indikator untuk memperoleh suatu kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan K3 berdasarkan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan kerja di Bengkel Teknik Kendaraan Ringan SMK N 2 Yogyakarta memiliki ketercapaian 47,81% sehingga masuk dalam kriteria kurang, hasil dari data penelitian dapat dilihat dalam Grafik 1 dibawah ini.



Gambar 1. Grafik Ketercapaian Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Berikut ini disajikan ringkasan deskripsi ketercapaian masing-masing sub indikator pelaksanaan K3

Tabel 4. Ringkasan Deskripsi Pelaksanaan Sistem Manajemen Keselamatan dan kesehatan kerja

Variabel	Indikator	Sub Indikator	$\Sigma (%)$	Kriteria
Sistem Manajem en Keseala matan Dan Kesehata n Kerja	Komitmen dan kebijakan	a. Kepemimpinan dan komitmen	13.34	Baik, jika (76%- 100%)
		b. Kebijakan K3	0	
	Perencanaa n	a. Identifikasi bahaya	66.67	
		b. Tujuan dan program	0	
	Penerapan	a. Sumber daya dan tanggung jawab	60	
		b. Komunikasi dan partisipasi dengan peserta didik	50	
		c. Pelaporan dan pencatatan kecelakaan kerja	0	
		d. Dokumentasi	33.33	
		e. Pembelian barang dan jasa	75	
		f. Lingkungan kerja	100	
		g. Pemeliharaan dan perbaikan sarana	100	
		h. Pemantauan kesehatan	66.67	
		i. Pengawasan	66.67	
		j. P3K	33.33	
		k. Kesiapan keadaan darurat bencana	100	
	Evaluasi	a. Evaluasi kebijakan K3	0	

Sumber: Data Primer 2018

Data diatas merupakan data yang berasal dari data angket beserta wawancara, observasi, dicocokkan dan di cek dengan data dokumentasi per sub indikator dan selanjutnya data diprosentasikan. Data angket diperoleh dengan cara memberikan angket kepada 3 responden yaitu 1 Ketua Jurusan Teknik Kendaraan Ringan Otomotif, 1 Kepala Bengkel Teknik Kendaraan Ringan Otomotif dan 1 teknisi. Data-data angket yang kontras dari setiap responden diklarifikasi melalui wawancara, untuk mendapatkan kejelasan pelaksanaan setiap sub indikator. Wawancara dilaksanakan bersama dengan observasi, sebagai tindak lanjut dan berpedoman dari hasil data angket yang diperoleh. Adapun secara rinci, deskripsi hasil penelitian dari masing-masing sub indikator penerapan K3 diuraikan sebagai berikut:

## **1. Komitmen dan Kebijakan**

### **a. Kepemimpinan dan Komitmen**

Sub indikator kepemimpinan dan komitmen digunakan untuk mengetahui komitmen Bengkel Teknik Kendaraan Ringan SMK N 2 Yogyakarta terhadap K3 yang diterapkan dalam sistem organisasi, sehingga penerapan K3 terkoordinasi secara menyeluruh di Bengkel Teknik Kendaraan Ringan SMK N 2 Yogyakarta.

Deskripsi hasil penelitian mengenai Kepemimpinan dan Komitmen adalah sebagai berikut:

- 1) Tidak terdapat organisasi khusus K3 dalam Bengkel Teknik Kendaraan Ringan SMK N 2 Yogyakarta. Belum ada penyediaan anggaran khusus K3, anggaran masuk dalam bahan

belanjaan praktik namun sudah ada pelatihan tentang K3 yang dilakukan oleh ketua jurusan dan kepala bengkel yang dilaksanakan oleh hiperkes dan UNY namun pelatihan belum menyeluruh seperti teknisi dan beberapa guru belum mendapat pelatihan secara khusus.

- 2) Terdapat sertifikasi dan laporan pelatihan untuk mendukung data pelatihan K3. Tidak ada petunjuk baik lisan maupun tulisan, surat atau dokumen lain yang menunjukkan adanya unit khusus dan ketersediaan anggaran khusus dalam penerapan K3 di Bengkel Teknik Kendaraan Ringan SMK N 2 Yogyakarta.

Berdasarkan hasil penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa prosentase kepemimpinan dan komitmen adalah 13.34%, sehingga termasuk dalam kriteria tidak baik.

### **b. Kebijakan K3**

Sub indikator kebijakan K3 digunakan untuk mengetahui kebijakan K3 secara tertulis dan secara jelas menyatakan tujuan-tujuan K3 dan komitmen di Bengkel Teknik Kendaraan Ringan SMK N 2 Yogyakarta. Kebijakan ini merupakan pedoman terhadap pelaksanaan K3 yang ada di Bengkel Teknik Kendaraan Ringan SMK N 2 Yogyakarta.

Deskripsi hasil penelitian mengenai kebijakan K3 adalah sebagai berikut:

- 1) Tidak ada kebijakan K3 secara tertulis yang membahas secara spesifik mengenai penerapan K3, penerapan K3 di Bengkel Teknik Kendaraan Ringan SMK N 2 Yogyakarta hanya berdasarkan tata tertib yang ada.
- 2) Tidak ada dokumen, surat atau buku yang menjadi acuan pasti kebijakan dalam penerapan K3 di Bengkel Teknik Kendaraan Ringan SMK N 2 Yogyakarta.

Berdasarkan hasil penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa prosentase kebijakan K3 adalah 0%, sehingga termasuk dalam kriteria tidak baik.

## **2. Perencanaan**

### **a. Identifikasi Bahaya**

Sub indikator identifikasi bahaya digunakan untuk mengetahui bahwa Bengkel Teknik Kendaraan Ringan SMK N 2 Yogyakarta sudah mengidentifikasi dan menilai potensi bahaya yang ada di bengkel sehingga dapat meminimalisir terjadinya kecelakaan kerja saat proses belajar mengajar di Bengkel Teknik Kendaraan Ringan SMK N 2 Yogyakarta berlangsung.

Deskripsi hasil penelitian mengenai identifikasi bahaya adalah sebagai berikut:

- 1) Bengkel Teknik Kendaraan Ringan SMK N 2 Yogyakarta sudah mengidentifikasi bahaya yang berada di lingkungan bengkel

yang dapat menimbulkan resiko kecelakaan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Namun tidak ada dokumen prosedur tertulis secara khusus dalam identifikasi bahaya yang ada di Bengkel Teknik Kendaraan Ringan SMK N 2 Yogyakarta.

- 2) Dokumen yang dijadikan acuan adalah dokumentasi foto identifikasi bahaya di lingkungan Bengkel Teknik Kendaraan Ringan SMK N 2 Yogyakarta. Tidak ada dokumentasi prosedur identifikasi bahaya.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa identifikasi bahaya telah dilaksanakan dengan prosentase 66.67%, sehingga termasuk dalam kriteria cukup.

#### **b. Tujuan dan Program**

Sub indikator tujuan dan program digunakan untuk mengetahui program K3 dan tujuan dilaksanakannya K3. Program-program K3 dilaksanakan dalam suatu konsep dan memiliki indikator tertentu sehingga dapat diukur pencapaian tujuannya dalam jangka waktu yang telah ditentukan.

Deskripsi hasil penelitian mengenai tujuan dan program adalah sebagai berikut:

- 1) Tidak terdapat tujuan dan program yang spesifik dalam pelaksanaan K3 di Bengkel Teknik Kendaraan Ringan SMK N 2 Yogyakarta.

- 2) Tidak terdapat dokumen tujuan dan program K3 di Bengkel Teknik Kendaraan Ringan SMK N 2 Yogyakarta.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa prosentase tujuan dan program adalah 0%, sehingga termasuk dalam kriteria tidak baik.

### **3. Penerapan**

#### **a. Sumber Daya dan Tanggung Jawab**

Sub indikator sumber daya dan tanggung jawab digunakan untuk mengetahui penunjukan penanggung jawab K3 di Bengkel Teknik Kendaraan Ringan SMK N 2 Yogyakarta. Apakah terdapat tim K3 serta pelatihan kepada penanggung jawab K3 di Bengkel Teknik Kendaraan Ringan SMK N 2 Yogyakarta.

Deskripsi hasil penelitian mengenai tanggung jawab dan wewenang adalah sebagai berikut:

- 1) Penunjukan penanggung jawab K3 secara spesifik belum ada, namun semua tenaga kerja mempunyai tanggung jawab bersama dan mempunyai wewenang yang sama terhadap K3 di Bengkel Teknik Kendaraan Ringan SMK N 2 Yogyakarta. Hal tersebut juga terdapat dalam *jobsheet* yang mengharuskan siswa bertanya kepada instruktur jika ada hal yang tidak dipahami saat praktik untuk meminimalisir kesalahan kerja. Instruktur belum mendapatkan pelatihan K3.

- 2) Dokumentasi berupa surat tugas dan *jobsheet*.

Berdasarkan hasil penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa suber daya dan tanggung jawab telah dilaksanakan dengan prosentase 60%, sehingga termasuk dalam kriteria cukup.

**b. Komunikasi Dan Partisipasi Dengan Peserta Didik**

Sub indikator komunikasi dan partisipasi dengan peserta didik digunakan untuk mengetahui ada tidaknya tim K3 yang secara spesifik mengenai K3 seperti keadaan darurat, inspeksi, memberikan informasi kepada peserta didik melalui media yang ada tentang tim K3 tersebut dan informasi K3, serta memberi pelatihan K3 kepada peserta didik.

Deskripsi hasil penelitian mengenai komunikasi dan partisipasi dengan peserta didik adalah sebagai berikut:

- 1) Tidak ada tim K3 yang secara spesifik dan terorganisir terbentuk. Hal ini dikarenakan masing-masing instruktur mempunyai tanggung jawab yang sama terhadap K3. Peserta didik diberikan pelatihan K3 melalui job K3 yang dilaksanakan pada kelas 10. Komunikasi K3 dilakukan melalui adanya poster dan pelaksanaannya juga dilakukan pada setiap kali praktik. Penerapan K3 diterapkan beserta peserta didik dalam setiap praktik yang berlangsung.
- 2) Tidak adanya dokumentasi yang terkait dengan adanya tim K3 dan prosedur komunikasi K3 yang secara spesifik dibentuk di

Bengkel Teknik Kendaraan Ringan SMK N 2 Yogyakarta.

Pelatihan K3 kepada peserta didik dapat dilihat dari adanya job K3 pada silabus kelas X. Penyebaran informasi dan pelaksanaan K3 dilakukan dengan poster-poster dan peringatan K3 dan adanya unsur K3 dalam *jobsheet* praktik.

Berdasarkan hasil penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa komunikasi dan partisipasi dengan peserta didik dilaksanakan dengan prosentase 50%, sehingga termasuk dalam kriteria kurang.

### c. Pelaporan dan Pencatatan Kecelakaan Kerja

Sub indikator pelaporan dan pencatatan kecelakaan kerja digunakan untuk mengetahui pelaksanaan pelaporan dan pencatatan kecelakaan kerja yang dialami peserta didik serta ketidaksesuaian dan identifikasi bahaya atas kecelakaan yang terjadi.

Deskripsi hasil penelitian mengenai pengadaan barang dan jasa adalah sebagai berikut:

- 1) Tidak terdapat prosedur pelaporan kecelakaan kerja. Tidak ada pencatatan kecelakaan kerja maupun pencatatan ketidaksesuaian dan potensi bahaya atas kecelakaan yang terjadi
- 2) Tidak ada dokumentasi yang berkaitan dengan prosedur, pelaporan dan pencatatan kecelakaan kerja.

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa pelaporan dan pencatatan kecelakaan kerja belum dilaksanakan dengan prosentase 0%, sehingga termasuk dalam kriteria tidak baik.

#### **d. Dokumentasi**

Sub indikator dokumentasi digunakan untuk mengetahui ada tidaknya dokumentasi penerapan K3 yang berkaitan dengan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja. Dokumen diidentifikasi dalam penyimpanan dan penggunaannya, serta terdapat prosedur persetujuan, penerbitan, penyimpanan dan pemusnahan dokumen K3.

Deskripsi hasil penelitian mengenai dokumentasi adalah sebagai berikut:

- 1) Terdapat dokumentasi berupa poster-poster K3. Tidak adanya prosedur mengenai persetujuan, penerbitan, penyimpanan serta pemusnahan dokumen K3.
- 2) Dokumen dalam hal ini adalah poster-poster K3.

Berdasarkan hasil penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa dokumentasi telah dilaksanakan dengan prosentase 33.33%, sehingga termasuk dalam kriteria kurang.

#### e. Pembelian Barang dan Jasa

Sub indikator pembelian barang dan jasa digunakan untuk mengetahui pengadaan barang dan jasa yang dilakukan pihak Bengkel Teknik Kendaraan Ringan SMK N 2 Yogyakarta.

Deskripsi hasil penelitian mengenai pembelian barang dan jasa adalah sebagai berikut :

- 1) Dalam pembelian barang dan jasa sudah dilakukan konsultasi terlebih dahulu, hal ini telah disesuaikan dengan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 70 Tahun 2012 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Presiden Nomor 54 Tahun 2010 tentang Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah. Untuk pembelian barang berbahaya dan beracun tidak terdapat identifikasi secara khusus hanya dalam penyimpanan disediakan tempat khusus.
- 2) Dokumen acuan yang digunakan adalah Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 70 Tahun 2012 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Presiden Nomor 54 Tahun 2010 tentang Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah.

Berdasarkan hasil penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa pembelian barang dan jasa telah dilaksanakan dengan prosentase 75%, sehingga termasuk dalam kriteria cukup.

## **f. Lingkungan Kerja**

Sub indikator lingkungan kerja digunakan untuk mengetahui adanya pemeliharaan kebersihan area bengkel, penyingiran barang yang tidak diperlukan dari area bengkel, pengaturan mesin-mesin di area bengkel, rambu-rambu area bengkel, ijin masuk, penguncian, tanda pada ruangan khusus di area bengkel, fasilitas di area bengkel, rambu K3, jalur evakuasi dan adanya APAR di area bengkel.

Deskripsi hasil penelitian mengenai lingkungan kerja adalah sebagai berikut:

- 1) Pemeliharaan kebersihan dilakukan saat pagi hari sebelum adanya proses belajar mengajar, setelah selesai praktik siswa diwajibkan membersihkan area kerja, dan setelah kegiatan belajar mengajar selesai juga dilakukan pembersihan sehingga kebersihan area bengkel tetap terjaga. Tanda atau rambu juga terpasang di area bengkel, yakni tanda dilarang masuk, tulisan berupa penggunaan APD saat praktik dan poster K3. Pengaturan mesin-mesin telah dilakukan dan disesuaikan sehingga tidak mengganggu proses belajar mengajar. Lingkungan Bengkel Teknik Kendaraan Ringan SMK N 2 Yogyakarta juga tersedia fasilitas air bersih, MCK telah sesuai dengan standar. Area bengkel juga terdapat Alat Pemadam Api Ringan ( APAR). Fasilitas tersebut sangat dibutuhkan jika terjadi hal yang tidak diinginkan yaitu kebakaran. Beberapa barang yang tidak

diperlukan sudah disingkirkan dari area bengkel sehingga tidak mengganggu kegiatan di area bengkel.

- 2) Dokumentasi dalam hal ini berupa dokumentasi foto pada lampiran.

Berdasarkan hasil penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa lingkungan kerja telah dilaksanakan dengan prosentase 100%, sehingga termasuk dalam kriteria baik.

#### **g. Pemeliharaan dan Perbaikan Sarana**

Sub indikator pemeliharaan dan perbaikan sarana dan prasarana digunakan untuk mengetahui adanya perawatan mesin dan perbaikan sarana.

Deskripsi hasil penelitian mengenai pemeliharaan dan perbaikan sarana adalah sebagai berikut:

- 1) Pada setiap mesin ditempatkan kartu pemakaian mesin sehingga jika terjadi kerusakan dapat diketahui penyebabnya, pemeliharaan dilakukan ketika mesin terjadi kerusakan atau terdapat komponen yang hilang saja. Sarana dan prasarana selalu diadakan penambahan dan peremajaan, serta terdapat kartu inventaris sarana dn prasarana dalam ruangan.inventaris peralatan tertata dan dalam kondisi baik.
- 2) Dokumentasi berupa kartu penggunaan mesin, foto inventaris ruangan.

Berdasarkan hasil penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa pemeliharaan dan perbaikan sarana telah dilaksanakan dengan prosentase 100%, sehingga termasuk dalam kriteria baik.

#### **h. Pemantauan Kesehatan**

Sub indikator pemantauan kesehatan digunakan untuk mengetahui pelayanan kesehatan yang memenuhi standar serta perlindungan lain, dalam hal ini asuransi terhadap peserta didik.

Deskripsi hasil penelitian mengenai pemantauan kesehatan adalah sebagai berikut:

- 1) Dalam hal pemantauan kesehatan, pihak SMK N 2 Yogyakarta telah mempunyai ruangan khusus unit kesehatan. Hasil observasi menunjukkan pada unit kesehatan tidak terdapat petugas medis atau dokter yang berjaga. Asuransi pada siswa sudah ada sehingga jika terjadi kecelakaan kerja seluruh biaya ditanggung oleh pihak asuransi.
- 2) Dokumen dalam hal ini berupa foto ruangan unit kesehatan dan kartu asuransi siswa.

Berdasarkan hasil penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa pemantauan kesehatan telah dilaksanakan dengan prosentase 66.67%, sehingga termasuk dalam kriteria cukup.

### **i. Pengawasan**

Sub indikator pengawasan digunakan untuk mengetahui pengawasan terhadap peserta didik berkaitan dengan resiko dan tingkat potensi bahaya dalam pelaksanaan praktik/ pembelajaran.

Deskripsi hasil penelitian mengenai pengawasan adalah sebagai berikut:

- 1) Dalam pelaksanaan praktik, siswa selalu diawasi oleh instruktur yang mengajar hal ini bertujuan untuk menghindari resiko kecelakaan kerja. Guru mengawasi setiap aspek seperti pelaksanaan praktik yang sesuai SOP, penggunaan APD dan penggunaan benda praktik. Instruktur juga telah mengidentifikasi bahaya dan membuat upaya pengendaliannya dengan memasukkan unsur keselamatan kerja pada job sheet. Belum adanya dokumentasi yang menyatakan pencatatan kecelakaan akibat kerja oleh instruktur.
- 2) Dokumentasi yang digunakan dalam hal ini berupa foto pelaksanaan praktik dan job sheet praktik pada lampiran.

Berdasarkan hasil penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa pengawasan telah dilaksanakan dengan prosentase 66.67%, sehingga termasuk dalam kriteria cukup.

#### **j. P3K**

Sub indikator P3K dilakukan untuk mengetahui jika penanganan dan kelengkapan P3K di Bengkel Teknik Kendaraan Ringan SMK N 2 Yogyakarta telah memenuhi standar.

Deskripsi hasil penelitian mengenai pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K) adalah sebagai berikut:

- 1) Bengkel Teknik Kendaraan Ringan SMK N 2 Yogyakarta tidak memiliki personal khusus yang menangani P3K, instruktur tidak diberikan pelatihan P3K. Terdapat kotak P3K yang berada di area bengkel, didalam kotak P3K tersedia obat-obatan yang dapat memberikan pertolongan pertama akibat kecelakaan kerja dan kondisi kotak sudah memenuhi standar.
- 2) Dokumentasi dalam hal ini berupa foto kotak P3K yang berada di Bengkel Teknik Kendaraan Ringan SMK N 2 Yogyakarta.

Berdasarkan hasil penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa aspek K3 telah dilaksanakan dengan prosentase 33.33%, sehingga termasuk dalam kriteria kurang.

#### **k. Kesiapan Keadaan Darurat atau Bencana**

Sub indikator kesiapan keadaan darurat bencana digunakan untuk mengetahui jika Bengkel Teknik Kendaraan Ringan SMK N 2 Yogyakarta memiliki prosedur penanganan keadaan darurat atau bencana.

Deskripsi hasil penelitian mengenai kesiapan keadaan darurat atau bencana adalah sebagai berikut:

- 1) Bengkel Teknik Kendaraan Ringan SMK N 2 Yogyakarta memiliki prosedur khusus dalam penanganan kesiapan keadaan darurat bencana yang ditempel di lingkungan sekolah, prosedur tersebut meliputi bencana gempa bumi dan kebakaran. Bengkel Teknik Kendaraan Ringan SMK N 2 Yogyakarta telah memberikan pembelajaran simulasi keadaan darurat atau bencana didalam praktik job K3. Penandaan keadaan darurat juga sudah ada seperti jalur evakuasi dan nomor telpon darurat. Bengkel Teknik Kendaraan Ringan SMK N 2 Yogyakarta juga telah diberi fasilitas alat penanganan keadaan darurat kebakaran yaitu alat pemadam api ringan (APAR) yang sesuai standar.
- 2) Dokumentasi dalam hal ini berupa foto prosedur tetap pengurangan resiko gempa dan kebakaran, job sheet K3, foto jalur evakuasi, foto poster nomor telepon darurat dan foto alat pemadam api ringan (APAR) pada lampiran.

hasil penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa kesiapan untuk menangani keadaan darurat telah dilaksanakan dengan prosentase 100%, sehingga termasuk dalam kriteria baik.

#### **4. Evaluasi Kebijakan K3**

Sub indikator evaluasi kebijakan K3 digunakan untuk mengetahui pelaksanaan evaluasi terkait kebijakan K3 dan revisi kebijakan K3,

Deskripsi hasil penelitian mengenai evaluasi kebijakan K3 adalah sebagai berikut:

- a. Tidak adanya kebijakan K3 yang tertulis secara rinci sehingga membuat tidak adanya evaluasi kebijakan K3
- b. Tidak ada dokumen secara tertulis mengenai evaluasi kebijakan K3.

Berdasarkan hasil penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa evaluasi kebijakan K3 tidak dilaksanakan dengan prosentase 0% , sehingga termasuk dalam kriteria tidak baik.

## **5. Hambatan dalam Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Bengkel Teknik Kendaraan Ringan SMK N 2 Yogyakarta**

Hambatan yang ada di dalam pelaksanaan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Bengkel Teknik Kendaraan Ringan SMK N 2 Yogyakarta antara lain :

- a. Tidak adanya organisasi khusus di dalam penerapan K3, sehingga hal-hal kecil yang sebenarnya penting tidak terlalu diperhatikan seperti adanya tujuan dan program dari K3 sehingga tidak ada target dalam penerapan K3 dan tidak ada evaluasi setiap tahunnya yang dapat membuat penerapan K3 dapat lebih maksimal.
- b. Hambatan yang berhubungan dengan minimnya ketersediaan dokumentasi tentang Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja. Sehingga mempengaruhi pelaksanaan Sistem

Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Bengkel Teknik Kendaraan Ringan SMK N 2 Yogyakarta.

## **6. Upaya yang Dilakukan dalam Mengatasi Hambatan**

Upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan dalam penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan kerja diatas yaitu perlu diadakannya pembentukan organisasi khusus dalam penerapan sistem manajemen K3, pembuatan kebijakan secara tertulis tentang K3, pembuatan tujuan dan program secara tertulis tentang K3, membuat data tentang kecelakaan kerja, dan mengadakan evaluasi tentang penerapan K3 sehingga mutu K3 di Bengkel Teknik Kendaraan Ringan SMK N 2 Yogyakarta akan terus meningkat, dan persyaratan dalam pelaksanaan sistem manajemen K3 dapat di dokumentasikan.

## **B. Pembahasan**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana keberhasilan penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja di Bengkel Teknik Kendaraan Ringan SMK N 2 Yogyakarta. Variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja di Bengkel Teknik Kendaraan Ringan SMK N 2 Yogyakarta memiliki ketercapaian 50.88%, sehingga masuk pada kategori cukup.

Penerapan K3 adalah suatu proses penerapan ide, konsep, dan kebijakan K3. Penelitian kesiapan penerapan sistem manajemen

keselamatan dan kesehatan kerja ini merupakan suatu upaya untuk memperoleh informasi bagaimana penerapan pedoman K3 yang berada di Bengkel Teknik Kendaraan Ringan SMK N 2 Yogyakarta. Hasil akhir penelitian ini dapat digunakan sebagai pertimbangan untuk meningkatkan setiap aspek K3 dalam pelaksanaan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja sesuai dengan peraturan dan undang-undang yang berlaku.

Menurut UU RI No. 1 tahun 1970, Keselamatan Kerja adalah suatu syarat atau norma-norma kerja di segala tempat kerja dengan terus menerus wajib diciptakan dan dilakukan pembinaannya sesuai dengan perkembangan masyarakat, industri dan teknologi. Seiring perkembangan teknologi dan dunia industri, upaya penerapan K3 dilaksanakan dalam sebuah sistem manajemen K3 yang terintegrasi dalam sistem manajemen perusahaan. Peraturan Menteri Tenaga Kerja nomor 5 Tahun 1996 mengenai Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja adalah bagian dari sistem manajemen secara keseluruhan yang meliputi struktur organisasi, perencanaan, tanggung jawab, pelaksanaan, penerapan, pencapaian, pengkajian dan pemeliharaan kebijakan keselamatan dan kesehatan kerja dalam rangka pengendalian resiko yang berkaitan dengan kegiatan kerja, guna tercapainya tempat kerja yang aman, efisien dan produktif.

Berdasarkan hasil penelitian sesuai dengan indikator dan sub indikator penelitian pedoman penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja, pembahasannya diuraikan sebagai berikut:

## **1. Komitmen dan Kebijakan**

Komitmen dan kebijakan pada hasil penelitian menunjukkan bahwa prosentasenya sebesar 6.67%. Hal yang sangat mempengaruhi rendahnya pencapaian tersebut adalah tidak adanya unit khusus K3 dan tidak adanya dokumentasi yang mendukung namun sudah adanya pelatihan K3 oleh ketua jurusan dan kepala bengkel tetapi belum ada untuk teknisi. Akan tetapi ketercapaian 6.67% dari indikator komitmen dan kebijakan, tidak berarti secara tegas bahwa tidak ada pelaksanaan komitmen dan kebijakan tentang K3 di Bengkel Teknik Kendaraan Ringan SMK N 2 Yogyakarta. Setiap pelaksanaan kegiatan, terutama kegiatan praktik di Bengkel Teknik Kendaraan Ringan SMK N 2 Yogyakarta selalu mengutamakan dan didasarkan pada komitmen terhadap K3. Namun memang, belum adanya unit khusus K3 menyebabkan komitmen dan kebijakan K3 belum terdokumentasi. Secara khusus setiap sub indikator komitmen dan kebijakan dijelaskan dibawah ini:

### **a. Kepemimpinan dan Komitmen**

Pedoman penerapan Sistem manajemen dan Keselamatan kerja, Peraturan Menteri Tenaga Kerja Nomor : Per. 05/men/1996, menjelaskan dalam pengelolaannya pengurus menunjukkan kepemimpinan dan komitmen terhadap K3 dengan menyediakan

sumber daya yang memadai dan anggaran dalam penerapan K3.

Sumber daya ini dibentuk dalam satu unit khusus dalam organisasi untuk mengkoordinasi pelaksanaan K3, sehingga setiap orang yang berada di area bengkel/ praktik dan lingkungan Bengkel Teknik Kendaraan Ringan SMK N 2 Yogyakarta dapat berperan serta dalam menjaga K3.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan dan komitmen tercapai 13,34% dikarenakan tidak adanya unit khusus dalam penanganan K3 di Bengkel Teknik Kendaraan Ringan SMK N 2 Yogyakarta, sehingga tidak ada penempatan unit K3 dalam struktur organisasi yang dapat menentukan keputusan program di Bengkel Teknik Kendaraan Ringan SMK N 2 Yogyakarta. Dengan tidak adanya tim K3 maka pelaksanaan K3 di Bengkel Teknik Kendaraan Ringan SMK N 2 Yogyakarta menjadi tidak terkoordinasi dengan baik. Ketua jurusan dan kepala bengkel sudah mendapatkan pelatihan K3 namun untuk beberapa guru dan mekanik belum mendapatkan pelatihan K3 sama sekali.

Pimpinan sangat dibutuhkan perannya pada saat pelaksanaan K3 untuk menemukan penerapan yang tidak sesuai dengan rencana sehingga dapat dilakukannya evaluasi terhadap K3 agar penerapan K3 dapat ditingkatkan sampai maksimal.

## **b. Kebijakan K3**

Mengacu pada pedoman sistem manajemen K3, Kebijakan K3 di Bengkel Teknik Kendaraan Ringan SMK N 2 Yogyakarta adalah suatu pernyataan tertulis yang di tandatangani oleh Kepala Bengkel Teknik Kendaraan Ringan SMK N 2 Yogyakarta yang memuat keseluruhan visi dan tujuan, komitmen dan tekad dalam melaksanakan keselamatan dan kesehatan kerja, kebijakan K3 yang mencakup kegiatan di Bengkel Teknik Kendaraan Ringan SMK N 2 Yogyakarta secara menyeluruh bersifat umum atau operasional, sehingga hal-hal yang menyangkut kebijakan K3 tersebut dapat disosialisasikan kepada setiap orang di lingkungan Bengkel Teknik Kendaraan Ringan SMK N 2 Yogyakarta.

Hasil dari penelitian menunjukan bahwa kebijakan K3 di Bengkel Teknik Kendaraan Ringan SMK N 2 Yogyakarta memiliki ketercapaian 0%, hal ini dikarenakan belum adanya dokumentasi kebijakan K3 sebagaimana dimaksud dalam sistem manajemen K3. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Sumadi kebijakan K3 ada pada sekolah sehingga berlaku secara keseluruhan yang meliputi pencegahan seperti pemasangan poster K3, penanganan meliputi pembelian APD, dan penanganan ketika terjadi kecelakaan kerja seperti adanya asuransi untuk siswa dan tenaga kerja.

Berdasarkan Peraturan Menteri Tenaga Kerja Per 05/Men/1996 pasal 3, Setiap perusahaan yang mempekerjakan

tenaga kerja sebanyak seratus orang atau lebih dan atau mengandung potensi bahaya yang ditimbulkan oleh karakteristik proses atau bahan produksi yang dapat mengakibatkan kecelakaan kerja seperti peledakan, kebakaran, pencemaran dan penyakit akibat kerja wajib menerapkan sistem manajemen K3. Perusahaan/instansi pendidikan yang mempunyai resiko terhadap K3 wajib melaksanakan ketentuan salah satunya adalah menetapkan kebijakan keselamatan dan kesehatan kerja, dan menjamin komitmen terhadap penerapan Sistem Manajemen K3. Dalam hal ini Bengkel Teknik Kendaraan Ringan SMK N 2 Yogyakarta perlu membuat dan melaksanakan kebijakan khusus K3 sesuai penerapan sistem manajemen K3. Sistem Manajemen K3 wajib dilaksanakan oleh pengurus, pengusaha, dan seluruh tenaga kerja sebagai satu kesatuan, sehingga dengan adanya kebijakan K3 yang telah dikonsultasikan dalam manajemen dan tersosialisasi, dapat meningkatkan penerapan K3 diseluruh tingkatan dan lingkungan Bengkel Teknik Kendaraan Ringan SMK N 2 Yogyakarta.

## **2. Perencanaan**

Perencanaan dalam sistem K3 adalah tindak lanjut dari komitmen dan kebijakan K3. Secara khusus dari semua item dalam setiap sub indikator, indikator perencanaan tercapai hasil 33.33%. Hasil tersebut didapat dari pelaksanaan indentifikasi bahaya di Bengkel Teknik Kendaraan Ringan SMK N 2 Yogyakarta. Identifikasi potensi bahaya

membuktikan adanya komitmen terhadap K3, namun seperti halnya pada indikator komitmen dan kebijakan, rendahnya pencapaian indikator perencanaan dikarenakan belum adanya dokumentasi prosedur identifikasi bahaya serta dokumentasi sistem manajemen K3. Penjelasan setiap sub indikator dalam indikator perencanaan, dijelaskan sebagai berikut:

**a. Identifikasi Bahaya**

Dalam mengidentifikasi bahaya pihak Bengkel Teknik Kendaraan Ringan SMK N 2 Yogyakarta harus membuat sebuah rencana yang efektif untuk mencapai keberhasilan dalam penerapan sistem manajemen K3 dengan sasaran yang jelas dan dapat diukur. Perencanaan harus memuat tujuan, sasaran dan indikator kinerja yang diterapkan mempertimbangkan identifikasi sumber bahaya, penilaian, dan pengendalian resiko sesuai dengan persyaratan perundang-undangan yang berlaku serta hasil pelaksanaan tinjauan awal terhadap K3.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa identifikasi bahaya di Bengkel Teknik Kendaraan Ringan SMK N 2 Yogyakarta memiliki ketercapaian 66.67%. Angka tersebut menunjukkan bahwa Bengkel Teknik Kendaraan Ringan SMK N 2 Yogyakarta telah melakukan beberapa identifikasi bahaya yang ada di lingkungan Bengkel Teknik Kendaraan Ringan SMK N 2 Yogyakarta. Sesuai dengan PP No. 50 Tahun 2012 pasal 9 ayat 2 yaitu dengan

mempertimbangkan: a) Hasil penelaah awal; b) Identifikasi potensi bahaya, penilaian, dan pengendalian resiko; c) Peraturan perundangan yang berlaku, dan d) Sumber daya yang dimiliki. Sehingga bisa merencanakan bagaimana proses dan tempat untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar di lingkungan yang aman, jauh dari resiko terjadinya kecelakaan kerja. Prosedur yang jelas secara tertulis tidak ada dalam identifikasi bahaya di Bengkel Teknik Kendaraan Ringan SMK N 2 Yogyakarta. Hal ini membuat identifikasi bahaya tidak dapat dipetakan secara jelas dan perkoordinasi pada setiap tenaga kerja serta lingkungan Bengkel Teknik Kendaraan Ringan SMK N 2 Yogyakarta secara luas. Dengan adanya identifikasi bahaya yang jelas, prosedur dan terdokumentasi dengan baik dapat berguna untuk memetakan lingkungan sesuai tingkat potensi bahaya agar dapat diketahui setiap orang yang ada di Bengkel Teknik Kendaraan Ringan SMK N 2 Yogyakarta, sebagai upaya peningkatan pelaksanaan K3.

### **b. Tujuan dan Program**

Penetapan tujuan dan program-program K3 adalah tindak lanjut dari kebijakan K3 yang telah ditetapkan, yang dipertimbangkan berdasarkan hasil identifikasi bahaya. Kebijakan K3 yang telah ditetapkan dan disetujui oleh pemimpin perusahaan yang dalam hal ini adalah Ketua Jurusan Teknik Kendaraan Ringan SMK N 2 Yogyakarta, selanjutnya dikembangkan menjadi

program-program K3 dengan konsep tertentu sesuai dengan kondisi di lingkungan Bengkel Teknik Kendaraan Ringan SMK N 2 Yogyakarta dan memiliki jangka waktu tertentu sehingga dapat diukur pencapaiannya dan dievaluasi setiap periode. Tujuan dan program K3 dikonsultasikan kepada ahli K3 agar pelaksanaannya dapat terjaga kualitasnya. Tujuan dan program ini juga menjadi tindak lanjut yang nyata dari peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa tujuan dan program K3 di Bengkel Teknik Kendaraan Ringan SMK N 2 Yogyakarta memiliki ketercapaian 0%. Tidak terdapatnya tujuan dan program K3 dikarenakan belum adanya kebijakan K3 yang jelas dan terdokumentasi sesuai dengan panduan sistem manajemen K3. Hal tersebut membuat pelaksanaan K3 di Bengkel Teknik Kendaraan Ringan SMK N 2 Yogyakarta berjalan kurang terarah, sehingga akhirnya memungkinkan tidak bisa mengikuti program-program K3 yang ditetapkan pemerintah. Berdasarkan pedoman sistem manajemen K3, kebijakan K3 dibuat berguna dalam membuat perencanaan K3 yang termasuk penentuan program dan tujuan pelaksanaan K3. Tidak adanya program yang ditetapkan oleh pimpinan inilah yang kemudian sulit untuk mengukur pencapaian penerapan K3 terutama pada kecelakaan yang tidak diketahui oleh

instruktur praktik, tidak terdokumentasi serta potensi bahaya yang tidak kasat mata.

### **3. Penerapan**

Sub indikator penerapan secara umum tercapai 62.28%. Hasil penerapan ini termasuk dalam kondisi cukup. Hasil tersebut dapat tercapai karena pada sub indikator yang berkaitan dengan pelaksanaan praktik tercapai cukup tinggi seperti pada sub indikator lingkungan kerja, pemeliharaan sarana, pembelian barang dan jasa, serta pengawasan. Hal yang membuat hasil hanya dalam kategori cukup dikarenakan beberapa hal yang berkaitan dengan dokumentasi tidak terlaksana. Tingginya hasil dari sub indikator yang berkaitan dengan pelaksanaan praktik membuktikan jarang terjadi kecelakaan kerja di Bengkel Teknik Kendaraan Ringan SMK N 2 Yogyakarta, meskipun pencatatan kecelakaan kerja itu sendiri belum terdokumentasi secara khusus. Setiap sub indikator dalam indikator penerapan dijelaskan dalam pembahasan di bawah ini:

#### **a. Sumber daya dan Tanggung jawab**

Peningkatan keselamatan dan kesehatan kerja akan lebih efektif apabila semua pihak didorong untuk berperan aktif dalam penerapan dan pengembangan sistem manajemen K3, serta memiliki budaya yang mendukung dan memberikan kontribusi bagi sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja. Untuk menjamin keselamatan di tempat kerja terdapat komponen-

komponen penting menurut Suma'mur (1985:311) yaitu tanggung jawab pimpinan perusahaan/instansi, pendeklegasian wewenang kepada staf pengawasan, status dan kegiatan panitia keselamatan, peranan ahli keselamatan, dan lain-lain. Sehingga penunjukan penanggung jawab K3 di Bengkel Teknik Kendaraan Ringan SMK N 2 Yogyakarta sangat diperlukan.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa sumber daya dan tanggung jawab K3 di Bengkel Teknik Kendaraan Ringan SMK N 2 Yogyakarta memiliki ketercapaian 60%, hal ini dikarenakan penunjukan penanggung jawab K3 secara jelas dan tim khusus dalam hal K3 belum ada. Instruktur/ guru belum mendapat pelatihan K3 secara khusus. pelaksanaan K3 di Bengkel Teknik Kendaraan Ringan SMK N 2 Yogyakarta merupakan tanggung bersama semua tenaga kerja yang ada di Bengkel Teknik Kendaraan Ringan SMK N 2 Yogyakarta. Penanggung jawaban jika terjadi kecelakaan kerja yaitu instruktur/ guru yang sedang mengajar saat terjadi kecelakaan kerja tersebut, yang selanjutnya akan diberikan laporan kepada kepala bengkel dan ketua jurusan. Namun dengan diberikannya tanggung jawab yang sama kepada setiap instruktur dan teknisi, maka akan lebih baik semua instruktur dan teknisi diberi pelatihan K3 agar penerapan berjalan dengan baik.

## **b. Komunikasi dan Partisipasi dengan Peserta Didik**

Keberhasilan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja tergantung dari bagaimana penginformasiannya, hal ini sesuai dengan pernyataan Suma'mur (1985: 49) bahwa keampuhan suatu sistem sampai tingkat tertentu tergantung kepada kualitas komunikasi di antara aneka unsur. Adanya komunikasi yang efektif dan pelaporan rutin merupakan merupakan sumber penting dalam penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja. hal ini dikarenakan penyediaan informasi yang sesuai untuk peserta didik dan semua pihak yang ada di Bengkel Teknik Kendaraan Ringan SMK N 2 Yogyakarta sehingga dapat menjadi motivasi dan pendorong penerimaan serta pemahaman dalam upaya meningkatkan kinerja keselamatan dan kesehatan kerja.

Hasil penelitian komunikasi dan partisipasi peserta didik tercapai 50%, pencapaian ini didapat dari sudah dilakukannya penyebaran informasi K3 kepada peserta didik menggunakan media poster tentang K3 dan sudah dilakukannya pelatihan K3 bagi peserta didik secara khusus yang didapatkan pada kelas 10 dalam job K3. Komunikasi dan partisipasi peserta didik tidak mencapai prosentase sempurna dikarenakan tidak adanya tim K3 sehingga tidak ada penyebarluasan keberadaan tim K3 dan tidak adanya prosedur komunikasi antara tim K3 dengan peserta didik mengenai penerapan keselamatan dan kesehatan kerja. Tim K3 adalah tim

yang dibentuk secara spesifik untuk menangani keadaan darurat, inspeksi dan memberikan informasi kepada peserta didik melalui papan pengumuman yang memuat anggota tim K3, bahkan diperusahaan pembentukan tim K3 sudah diwajibkan. Dengan adanya tim K3 permasalahan tentang K3 yang dialami oleh peserta didik dapat dicarikan solusinya sesuai dengan prosedur pedoman K3. Karena di Bengkel Teknik Kendaraan Ringan SMK N 2 Yogyakarta tidak terdapat tim K3, sehingga masing-masing instruktur/guru dan teknisi mempunyai tanggung jawab yang sama terhadap K3 para peserta didiknya.

### c. Pelaporan dan Pencatatan Kecelakaan Kerja

Pencatatan kecelakaan kerja digunakan untuk mengetahui jumlah statistik peserta didik yang mengalami kecelakaan kerja, hal ini digunakan untuk dasar evaluasi pelaksanaan K3 serta pendataan terhadap penerimaan santunan bila tersedia asuransi kepada siswa. Pelaporan ini juga berguna dalam identifikasi ketidaksesuaian dan potensi bahaya atas kecelakaan yang terjadi, untuk mencegah terjadinya hal yang sama di waktu yang akan datang.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa pelaporan dan pencatatan kecelakaan kerja di Bengkel Teknik Kendaraan Ringan SMK N 2 Yogyakarta memiliki ketercapaian 0%, hal ini dikarenakan setiap kecelakaan yang terjadi di Bengkel Teknik Kendaraan Ringan SMK N 2 Yogyakarta belum dicatat secara

khusus. Tidak ada prosedur pelaporan terjadinya insiden atau pencatatan setelahnya. Jika terjadi kecelakaan maka akan diobati di pelayanan kesehatan sekolah, dan bila diperlukan tindakan lebih lanjut maka akan dibawa ke rumah sakit dengan biaya dari asuransi. Menurut Suma'mur (1985: 13) pencatatan kecelakaan kerja pada tahun-tahun yang berbeda sangat berguna untuk menilai kecelakaan bertambah atau berkurang dan untuk mengetahui efektif tidaknya usaha pencegahan. Meskipun kecelakaan yang terjadi sangat sedikit, namun pembuatan dokumentasi kecelakaan kerja yang terjadi tetap diperlukan. Dengan tidak adanya pencatatan kecelakaan yang terjadi maka pihak Bengkel Teknik Kendaraan Ringan SMK N 2 Yogyakarta tidak dapat mengetahui kinerja K3 yang telah dilaksanakan, terlebih untuk menjadi evaluasi potensi bahaya yang terjadi di tahun yang cukup lama berlalu yang dapat timbul kembali tanpa diketahui oleh orang yang ada di Bengkel Teknik Kendaraan Ringan SMK N 2 Yogyakarta.

#### **d. Dokumentasi**

Dokumentasi berfungsi untuk menunjang pelaksanaan K3, sebagai catatan-catatan pedoman K3 dan program-program yang akan dicapai serta yang telah dicapai dalam kaitannya dengan evaluasi penerapan K3. Dokumentasi dapat berupa *softfile* maupun *hardfile*. Dokumen tersebut diidentifikasi dalam penyimpanan dan penggunaan sesuai jenisnya.

Hasil penelitian menunjukkan dokumentasi memiliki ketercapaian 33.33%, hasil ini didapat karena tidak adanya identifikasi dalam penyimpanan dan penggunaan dokumentasi K3. Juga tidak ada prosedur persetujuan, penerbitan, penyimpanan dan pemusnahan dokumen K3. Bengkel Teknik Kendaraan Ringan SMK N 2 Yogyakarta. Bengkel Teknik Kendaraan Ringan SMK N 2 Yogyakarta terdapat poster tentang K3 tetapi jika tidak ada identifikasi dan pengendalian akan membuat dokumentasi K3 tidak terawat.

#### e. Pembelian Barang dan Jasa

Dalam sistem pembelian barang dan jasa harus dicek terlebih dahulu bahwa produk barang dan jasa serta mitra kerjanya memenuhi persyaratan keselamatan dan kesehatan kerja pada saat barang diterima di tempat kerja. Pembelian barang dan jasa ini akan berkaitan dengan pencegahan resiko kecelakaan dan penyakit akibat kerja sehingga pihak Bengkel Teknik Kendaraan Ringan SMK N 2 Yogyakarta perlu memperhatikan dalam hal pembelian barang dan jasa.

Hasil penelitian menunjukkan pembelian barang dan jasa memiliki ketercapaian 75%. Dalam pembelian barang dan jasa perlu disesuaikan dengan peraturan yang berlaku, dalam hal ini Bengkel Teknik Kendaraan Ringan SMK N 2 Yogyakarta menggunakan pedoman Peraturan Presiden Republik Indonesia

Nomor 70 Tahun 2012 Tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Presiden Nomor 54 Tahun 2010 tentang Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah. Dalam melakukan konsultasi pembelian barang dan jasa serta informasi spesifikasi barang dan jasa yang diadakan sangat diperhatikan sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Dalam hal pengadaan bahan berbahaya dan beracun, belum dilakukan identifikasi khusus, namun dalam penyimpanannya sudah dilakukan seperti penyimpanan bahan bakar yang diberi peringatan bahan mudah terbakar dan disediakan alat pemadam api ringan (APAR) didekatnya. Menurut Suma'mur (1985: 268) bahan bahan bahaya adalah: bahan-bahan yang selama pembuatannya, pengolahannya, pengangkutannya, penyimpanan dan penggunaannya mungkin menimbulkan atau membebaskan debu debu, kabut, uap-uap, gas-gas, serat atau radiasi mengion yang mungkin menimbulkan iritasi, kebakaran, ledakan, korosi, mati lemas, keracunan dan bahaya-bahaya lain dalam jumlah yang memungkinkan gangguan kesehatan orang yang bersangkutan dengannya atau menyebabkan kerusakan kepada barang-barang atau harta kekayaan.

Identifikasi terhadap bahan berbahaya dapat meminimalisir resiko terjadinya kerugian bila terjadi keadaan darurat, karena bahan berbahaya telah dialokasikan penyimpanannya. Teknisi harus menjelaskan kepada semua pihak yang akan menggunakan

barang tersebut harus mengenali identifikasi bahaya dan mengendalikan resiko kecelakaan dan penyakit akibat kerja.

#### f. Lingkungan Kerja

Lingkungan kerja merupakan hal penting didalam penerapan K3, menurut Suma'mur (1985:9) penyebab kecelakaan kerja salah satunya adalah keadaan lingkungan kerja yang tidak aman (*unsafe condition*), sehingga peranan lingkungan kerja terhadap K3 sangat penting.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan kerja di Bengkel Teknik Kendaraan Ringan SMK N 2 Yogyakarta memiliki ketercapain 100%, hal ini dapat terjadi karena semua aspek yang perlu dilakukan di dalam lingkungan kerja sudah diterapkan mulai dari kebersihan area bengkel yang sudah dilakukan sebelum dan sesudah dilakukannya pembelajaran, penyingkir barang yang tidak diperlukan sehingga tidak mengganggu peserta didik saat melakukan praktik, pengaturan mesin mesin yang sudah tertata rapi, terdapatnya rambu-rambu di area bengkel seperti area mudah terbakar karena ada stok bahan bakar, terdapatnya rambu-rambu ruangan khusus yang siswa tidak diperbolehkan masuk seperti ruang alat, terdapatnya fasilitas bengkel berupa air bersih dan MCK yang sudah sesuai standar, dan sudah tersedianya tanda jalur evakuasi dan alat pemadam api ringan (APAR) di beberapa titik area bengkel.

#### **g. Pemeliharaan dan Perbaikan Sarana**

Pemeliharaan dan perbaikan sarana di Bengkel Teknik Kendaraan Ringan SMK N 2 Yogyakarta telah diterapkan dengan baik. Perawatan mesin telah dilakukan dengan adanya kartu pengguna sehingga jika terdapat kerusakan dapat dipertanggung jawabkan oleh pengguna terakhir.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa pemeliharaan dan perbaikan sarana di Bengkel Teknik Kendaraan Ringan SMK N 2 Yogyakarta memiliki ketercapaian 100% dan angka tersebut termasuk dalam kategori baik. Menurut suma'mur (1985:293) mengatakan bahwa peremajaan dilakukan dengan pengadaan sarana dan prasarana baru, namun bila tidak ada perawatan yang teratur maka dapat menimbulkan potensi bahaya. Meskipun angka kecelakaan yang ditimbulkan oleh mesin 15-25% dari seluruh kecelakaan yang biasanya angka berat kecelakaan adalah tinggi, sehingga perlu ditingkatkan dalam pemeliharaan dan perbaikan sarana. Perawatan alat harus teliti dan harus ada kerjasama dari seluruh pihak agar dapat membantu dalam hal ini

#### **h. Pemantauan Kesehatan**

Dalam PP RI No. 50 Tahun 2012 dijelaskan tentang penilaian pedoman penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja, perusahaan menyediakan pelayanan kesehatan kerja sesuai peraturan perundang-undangan.disebutkan juga bahwa

pemeriksaan dilakukan oleh dokter pemeriksa yang telah ditunjuk sesuai dengan perundangan.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa pemantauan kesehatan memiliki ketercapaian 66.67%. Bengkel Teknik Kendaraan Ringan SMK N 2 Yogyakarta telah memiliki pelayanan kesehatan. Ketercapaian yang tidak maksimal ini dikarenakan pelayanan kesehatan belum sesuai dengan standart karena saat dilakukan tinjauan saat penelitian tidak ada dokter periksa ataupun petugas yang berjaga. Tidak terdapatnya dokter periksa atau petugas yang berjaga membuat pelayanan kesehatan tidak maksimal. Asuransi kesehatan sudah diberikan kepada peserta didik sehingga jika terjadi kecelakaan kerja saat praktik maupun saat pembelajaran dikelas biaya pengobatan ditanggung oleh pihak asuransi.

#### i. Pengawasan

Pengawasan dilakukan untuk menjamin bahwa setiap pekerjaan dilaksanakan dengan aman dan mengikuti prosedur petunjuk kerja yang telah ditentukan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengawasan di Bengkel Teknik Kendaraan Ringan SMK N 2 Yogyakarta meliliki ketercapaian 66.67%. Peserta didik sudah diawasi sesuai dengan tingkat resiko saat melakukan praktik. Sesuai PP RI No. 50 Tahun 2012 tentang Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan

Kesehatan Kerja dalam merencanakan penerapan K3 memprioritaskan urutan pekerjaan berdasarkan tingkat resiko, dimana pekerja yang mempunyai tingkat resiko yang tinggi diprioritaskan. Sehingga resiko kecelakaan kerja seperti tersengat listrik, terkena benda yang bergerak/berputar, menghirup asap dan debu yang signifikan, tidak terjadi saat melakukan praktik. Hal ini dikarenakan instruktur telah mengidentifikasi bahaya dan membuat upaya pengendaliannya, meskipun tidak mencakup secara menyeluruh dalam prosedur identifikasi. Identifikasi terindikasi dari penyertaan aspek K3 yang tertuan dalam pengantar *jobsheet*.

Instruktur belum sepenuhnya diikutsertakan dalam pelaporan dan penyelidikan penyakit akibat kecelakaan kerja jika terjadi kecelakaan kerja, selain itu instruktur juga belum wajib menyertakan laporan dan saran-saran kepada ketua jurusan.

#### j. P3K

Untuk mengurangi pengaruh yang mungkin timbul akibat insiden, sesuai dengan PP RI No. 50 Tahun 2012 tentang pedoman Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja penyediaan fasilitas P3K dengan jumlah yang cukup sampai mendapat pertolongan medik.

Hasil penelitian menunjukkan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) di Bengkel Teknik Kendaraan Ringan SMK N 2 Yogyakarta memiliki ketercapaian 33.33%, hal ini tercapai karena

sudah terdapat kotak P3K beserta isinya tetapi belum adanya personel khusus yang menangani P3K dan tidak adanya pelatihan P3K untuk instruktur membuat hasil penelitian pada P3K menjadi rendah. Sesuai dengan Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor :Per.15/Men/Vii/2008 tentang pertolongan pertama pada kecelakaan di tempat kerja Pasal 1, P3K di tempat kerja adalah upaya memberikan pertolongan pertama secara cepat dan tepat kepada pekerja/ buruh/ dan atau orang lain yang berada di tempat kerja, yang mengalami sakit atau cidera di tempat kerja. Sehingga belum adanya pelatihan khusus P3K kepada instruktur sebagai penanggung jawab saat terjadinya kecelakaan kerja pada waktu pelaksanaan praktik, dapat membuat pertolongan pertama yang diberikan kurang tepat.

#### **k. Kesiapan Keadaan Darurat atau Bencana**

Dalam PP RI No. 50 tahun 2012 tentang pedoman penilaian penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja perlunya prosedur keadaan darurat dan hubungan keadaan darurat diperlihatkan secara jelas dan menyolok serta diketahui oleh seluruh tenaga kerja di perusahaan. Kebanyakan kecelakaan terjadi terhadap peserta didik yang belum terbiasa dengan bekerja secara selamat. Menurut Suma'mur (1985: 310) penyebabnya adalah ketidaktahuan tentang bahaya atau ketidaktahuan cara pencegahannya, sekalipun tahu tentang adanya suatu resiko bahaya

tersebut. Sehingga pentingnya kesiapan peserta didik dalam menangani keadaan darurat agar peserta didik tahu bahaya dan pencegahannya saat praktik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesiapan keadaan darurat atau bencana di Bengkel Teknik Kendaraan Ringan SMK N 2 Yogyakarta memiliki ketercapaian 100%. Pencapaian ini didapat karena Bengkel Teknik Kendaraan Ringan SMK N 2 Yogyakarta sudah terdapat Tanda jalur evakuasi, nomor darurat dan tertempel di lingkungan Bengkel Teknik Kendaraan Ringan SMK N 2 Yogyakarta, prosedur tetap pengurangan resiko bencana alam dan kebakaran juga sudah tertempel pada lingkungan sekolah. Tersedianya Alat Pemadam Api Ringan (APAR) jika terjadi kebakaran. Pada jangka waktu tertentu untuk APAR selalu diperbaharui sesuai dengan perawatan berkala. Pelatihan simulasi jika ada keadaan darurat juga sudah dilakukan melalui job K3 yang ada pada kelas 10, job ini berisi tentang cara pemadaman api menggunakan karung goni yang dibasahi dan menggunakan APAR.

#### **4. Evaluasi Kebijakan K3**

Penjelasan PP RI No. 50 tahun 2012 tentang pedoman Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja untuk menjamin kesesuaian dan keefektifan guna mencapai tujuan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja perlu melakukan tinjauan ulang atau evaluasi terhadap kebijakan K3, seperti revisi surat kebijakan K3.

Revisi dilakukan untuk mengevaluasi kebijakan yang telah diterapkan sebelumnya.

Kebijakan K3 yang tertulis secara rinci di Bengkel Teknik Kendaraan Ringan SMK N 2 Yogyakarta belum ada. Hal ini membuat tidak adanya evaluasi kebijakan K3 yang tertulis sesuai dengan pedoman sistem manajemen K3 sehingga evaluasi kebijakan K3 di Bengkel Teknik Kendaraan Ringan SMK N 2 Yogyakarta memiliki ketercapaian 0%. Namun pihak Bengkel Teknik Kendaraan Ringan SMK N 2 Yogyakarta sebenarnya melaksanakan evaluasi secara praktis, termasuk kekurangan sarana penunjang K3 yang ada. Evaluasi dilakukan dengan adanya laporan dari instruktur yang nantinya akan dibicarakan kepada kepala bengkel, ketua jurusan dan akan masuk pada rapat tahunan. Evaluasi yang dilaksanakan satu arah ini akan lebih baik jika dilakukan dua arah. Dalam hal ini pimpinan juga turut serta dalam evaluasi K3 di setiap seksi yang dapat diwujudkan dalam suatu sistem manajemen K3. Sehingga sejalan dengan peningkatan pelaksanaan K3 di Bengkel Teknik Kendaraan Ringan SMK N 2 Yogyakarta yang akan diupayakan pada masa mendatang.

## **5. Hambatan Dalam Pelaksanaan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Bengkel Teknik Kendaraan Ringan SMK N 2 Yogyakarta**

Hambatan yang ada di dalam pelaksanaan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Bengkel Teknik Kendaraan Ringan SMK N 2 Yogyakarta antara lain :

- a. Tidak adanya organisasi khusus di dalam penerapan K3, sehingga hal-hal kecil yang sebenarnya penting tidak terlalu diperhatikan seperti adanya tujuan dan program dari K3 sehingga tidak ada target dalam penerapan K3 dan tidak ada evaluasi setiap tahunnya yang dapat membuat penerapan K3 dapat lebih maksimal.
- b. Hambatan yang berhubungan dengan minimnya ketersediaan dokumentasi tentang Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja, sehingga mempengaruhi pelaksanaan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Bengkel Teknik Kendaraan Ringan SMK N 2 Yogyakarta.

## **6. Upaya yang Dilakukan Untuk Mengatasi Hambatan**

Upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan dalam penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan kerja diatas yaitu perlu diadakannya pembentukan organisasi khusus dalam penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja , pembuatan kebijakan secara tertulis tentang K3, pembuatan tujuan dan program secara tertulis tentang K3, membuat data tentang kecelakaan kerja, dan mengadakan evaluasi tentang penerapan K3 sehingga mutu K3 di Bengkel Teknik Kendaraan Ringan SMK N 2 Yogyakarta akan terus meningkat, dan

persyaratan dalam pelaksanaan sistem manajemen K3 dapat di dokumentasikan.

Dengan adanya dokumentasi tentang Sistem manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja diharapkan ada perkembangan lebih baik lagi dan ada upaya dalam peningkatan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Bengkel Teknik Kendaraan Ringan Otomotif SMK N 2 Yogyakarta.

Belum tercapainya hasil yang baik, dikarenakan pelaksanaan penerapan K3 berdasarkan sistem manajemen K3 di Bengkel Teknik Kendaraan Ringan SMK N 2 Yogyakarta belum diterapkan. Hal ini karena belum ada keputusan dari pimpinan Bengkel Teknik Kendaraan Ringan SMK N 2 Yogyakarta yang menetapkan Bengkel Teknik Kendaraan Ringan SMK N 2 Yogyakarta harus menggunakan Sistem Manajemen K3 dalam penerapan K3 di Bengkel Teknik Kendaraan Ringan SMK N 2 Yogyakarta. Hingga saat ini belum ada peraturan yang secara tegas dan jelas menyebutkan bahwa lembaga Pendidikan wajib menerapkan sistem manajemen K3. Namun bila mempertimbangkan dari beragamnya kompetensi keahlian, dengan banyaknya orang yang berada di lingkungan Bengkel Teknik Kendaraan Ringan SMK N 2 Yogyakarta serta potensi bahaya yang dapat timbul dari pelaksanaan kegiatannya, maka penerapan sistem manajemen K3 menjadi perlu di perhatikan. Sistem manajemen K3 ini perlu dilaksanakan dengan menyesuaikan keadaan dan karakteristik dari lembaga pendidikan. Bagaimanapun juga sesuai dengan Peraturan Menteri Tenaga Kerja Per

05/Men/1996 pasal 3, setiap perusahaan yang mempekerjakan tenaga kerja sebanyak seratus orang atau lebih dan atau mengandung potensi bahaya yang ditimbulkan oleh karakteristik proses atau bahan produksi yang dapat mengakibatkan kecelakaan kerja seperti peledakan, kebakaran, pencemaran dan penyakit akibat kerja wajib menerapkan Sistem Manajemen K3.

Dalam Peraturan Menteri Tenaga Kerja Per 05/Men/1996 tersebut, penerapan sistem manajemen K3 dipertimbangkan dalam mengantisipasi era globalisasi perdagangan. Sejalan dengan tema pelaksanaan bulan K3 Nasional 2015 “Melalui penerapan SMK3 kita wujudkan Indonesia berbudaya K3 dalam menghadapi perdagangan bebas”. Bengkel Teknik Kendaraan Ringan SMK N 2 Yogyakarta yang menghasilkan sumber daya manusia yang akan bersaing dalam era globalisasi perdagangan, perlu membentuk dan mengenalkan budaya K3 terhadap peserta didiknya. Kesiapan Bengkel Teknik Kendaraan Ringan SMK N 2 Yogyakarta dalam melaksanakan penerapan system manajemen keselamatan dan kesehatan kerja sangat dibutuhkan.

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan pengolahan data dan pembahasan tentang penerapan keselamatan dan kesehatan kerja di Bengkel Teknik Kendaraan Ringan SMK N 2 Yogyakarta, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan Sistem manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Bengkel Teknik Kendaraan Ringan SMK N 2 Yogyakarta termasuk dalam kriteria kurang baik karena hanya memiliki ketercapaian 47.81%. Secara rinci ketercapaian masing-masing indikator penerapan Sistem manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja sebagai berikut: Indikator Komitmen dan Kebijakan K3: Kepemimpinan dan Komitmen 13.34%, kebijakan K3 0%; Indikator Perencanaan: Identifikasi bahaya 66.67%, Tujuan dan Program 0%; Indikator Penerapan: Sumber Daya dan Tanggung jawab 60%, Komunikasi dan Partisipasi dengan Peserta Didik 50%, Pelaporan dan Pencatatan Kecelakaan Kerja 0%, Dokumentasi 33.33%, Pembelian Barang dan Jasa 75%, lingkungan Kerja 100%, Pemeliharaan dan Perbaikan Sarana 100%, pemantauan Kesehatan 66.67%, Pengawasan 66.67%, P3K 33,33%, Kesiapan Keadaan Darurat atau Bencana 100%; Indikator Evaluasi Kebijakan K3 0%.

2. Hambatan yang dihadapi dalam Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Bengkel Teknik Kendaraan Ringan SMK N 2 Yogyakarta diantaranya yaitu minimnya dokumentasi yang ada dan tidak adanya organisasi khusus yang menangani tentang K3 di Bengkel Teknik Kendaraan Ringan SMK N 2 Yogyakarta.
3. Upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan-hambatan penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja yaitu dengan membentuk organisasi khusus yang menangani penerapan K3 di Bengkel Teknik Kendaraan Ringan SMK N 2 Yogyakarta , pembuatan kebijakan secara tertulis tentang K3, pembuatan tujuan dan program secara tertulis tentang K3, membuat data tentang kecelakaan kerja, dan mengadakan evaluasi tentang penerapan K3 sehingga pelaksanaan K3 akan terkoordinasi dengan baik dan dokumentasi yang ada di bengkel dapat dilengkapi yang akan berdampak pada maksimalnya evaluasi K3 dan K3 akan selalu meningkat menjadi lebih baik.

## B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja di Bengkel Teknik Kendaraan Ringan SMK N 2 Yogyakarta masuk pada kategori kurang. Agar penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja menjadi kategori baik maka perlu ditingkatkan pada sub indikator yang masih memiliki ketercapaian 0%, serta menyempurnakan pelaksanaan sub indikator yang sudah dilaksanakan namun belum memiliki ketercapaian 100% sesuai

dengan pedoman dan kriteria sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja yang telah ditetapkan berdasarkan undang-undang dan peraturan yang berlaku.

### C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini pada dasarnya telah dilaksanakan dengan sebaiknya mulai dari tahap perencanaan, sampai dengan tahap penyelesaian laporan. Namun demikian, laporan penelitian ini tidak lepas dari kelemahan-kelemahan atau keterbatasan antara lain sebagai berikut:

1. Penelitian mengenai penerapan keselamatan dan kesehatan kerja di Bengkel Teknik Kendaraan Ringan SMK N 2 Yogyakarta hanya terbatas pada penerapan manajemen keselamatan dan kesehatan kerja dan tidak melakukan penelitian secara keseluruhan.
2. Penelitian yang dilakukan mengenai penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja di Bengkel Teknik Kendaraan Ringan SMK N 2 Yogyakarta belum dilakukan secara maksimal karena respondennya hanya kepala jurusan, ketua bengkel, dan teknisi. Tidak menyeluruh seperti peserta didik dan karyawan tidak dilakukan, penelitian hanya berpedoman pada peraturan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja yang telah diterapkan pemerintah.

## **D. Saran**

Berdasarkan kesimpulan, pembahasan, keterbatasan penulis dalam menginterpretasikan hasil penelitian maka, dapat dikemukakan saran-saran untuk meningkatkan pelaksanaan K3 di Bengkel Teknik Kendaraan Ringan SMK N 2 Yogyakarta dan di dunia pendidikan pada umumnya yaitu sebagai berikut :

1. Pemahaman tentang K3 perlu ditingkatkan kepada seluruh tenaga kerja di lembaga pendidikan khususnya yang ada di Bengkel Teknik Kendaraan Ringan SMK N 2 Yogyakarta.
2. manajemen K3 perlu dinyatakan dalam lembaga pendidikan agar dalam pelaksanaan K3 dapat terkontrol dengan baik, dalam menerapkan pedoman K3 dilakukan segera mungkin dan memiliki sikap tegas terutama dalam pelaksanaan kebijakan K3, pembuatan organisasi khusus dalam K3 perlu dilakukan, melakukan pelaporan terjadinya kecelakaan kerja dan selalu melakukan evaluasi secara berkala dalam pelaksanaan K3 sehingga pelaksanaan K3 dapat terus meningkat.
3. Seluruh elemen tenaga kerja harus ikut serta dalam penentuan kebijakan K3. Selain itu pimpinan tertinggi harus ikut berpartisipasi dalam melakukan penerapan K3 tujuannya untuk mengetahui kesalahan yang dibuat sehingga kemungkinan untuk melakukan perbaikan atau evaluasi terhadap penerapan K3 dapat berjalan dengan baik.

4. Perlu adanya pembuatan dan penataan dokumen-dokumen K3 maupun sistem manajemen K3, sehingga dapat berguna dalam pelaksanaan dan peningkatan K3.
5. Dalam penerapan K3 di dunia pendidikan pemerintah harus ikut berperan dengan membuat peraturan sistem manajemen K3 yang diperlukan dan sesuai dengan keadaan di lembaga pendidikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anwar Prabu Mangkunegara. (2009). *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- \_\_\_\_\_. (1996). *Peraturan Menteri Tenaga Kerja Nomor 05 Tahun 1996 tentang Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja*. Jakarta: Departemen Tenaga Kerja.
- \_\_\_\_\_. (1998). *Peraturan Menteri Tenaga Kerja Nomor 03 Tahun 1998 tentang Tata Cara Pelaporan dan Pemeriksaan Kecelakaan*. Jakarta: Departemen Tenaga Kerja.
- Cecep Dani Sucipto. (2014). *Keselamatan dan Kesehatan Kerja*. Yogyakarta: Gosyen.
- Departemen Tenaga Kerja. (1970). *Undang-undang Republik Indonesia No. 1 tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja*. Jakarta: Departemen Tenaga Kerja.
- Daryanto. (2010). *Keselamatan Kerja Peralatan Bengkel dan Perawatan Mesin*. Bandung: Alfabeta.
- Detik. Angka kecelakaan kerja RI Meningkat ke 123 ribu kasus di 2017. <http://m.detik.com/finance/moneter/d-3853101/Angka-kecelakaan-kerja-RI-Meningkat-ke-123-ribu-kasus-di-2017/> diakses pada tanggal 6 juni 2018.
- Kementerian Sekretariat Negara. (2012). *PP RI No. 50 Tahun 2012 tentang Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja*. Jakarta: Kemensesneg.
- Moenir, A.S (1987). *Pendekatan Manusia dan Organisasi Terhadap Pembinaan Kepegawaian*. Cetakan Ke-2 Jakarta: Gunung Agung.
- Nur Hidayat dan Indah Wahyuni. (2016). *Kajian Keselamatan dan Kesehatan Kerja Bengkel Di Jurusan Pendidikan Teknik Sipil dan Perencaaan Fakultas Teknik UNY. Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*. Volume 23 No. 1 Mei 2016
- Poskotanews. Angka Kematian Kecelakaan Kerja Masih Tinggi. <http://poskotanews.com/2016/01/08/angka-kematian-kecelakaan-kerja-masih-tinggi/> diakses pada tanggal 18 januari 2018.
- Putri Khaliqa. (2017). *Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada Praktik Kerja Kayu Siswa Kelas XII Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 2 Depok Sleman Yogyakarta.. Tugas Akhir Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.

- Putu sudira. (2012). *Filosofi dan Teori Pendidikan Vokasi dan Kejuruan*. Yogyakarta: UNY Press
- Republik Indonesia. (2003). *Undang-Undang No. 13 tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan*. Lembaran Negara RI Tahun 2003, No. 39 Sekretariat Negara. Jakarta.
- Republik Indonesia. (1992). *Undang-Undang No. 3 tahun 1992 tentang Jaminan Sosial Tenaga Kerja*. Lembaran Negara RI Tahun 1992, Sekretariat Negara. Jakarta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suma'mur. (1984). *Higene Perusahaan dan Kesehatan Kerja*. Cetakan ke-IV. Jakarta: Gunung Agung.
- Suma'mur. (1985). *Keselamatan Kerja dan Pencegahan Kecelakaan*. Jakarta: Gunung Agung.
- Suharsimi Arikunto. (1989). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Tasliman. H.A. (1993). *Keselamatan dan Kesehatan Kerja (Bahan Ajar)*. Yogyakarta: UNY.

# **LAMPIRAN**

## Lampiran 1. Validasi Instrumen

**SURAT PERNYATAAN VALIDASI  
INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Bambang Sulistyo, S.Pd., M.Eng  
NIP : 19800513 200212 1 002  
Jurusan : Pendidikan Teknik Otomotif

Menyatakan bahwa instrument penelitian TAS atas nama mahasiswa:

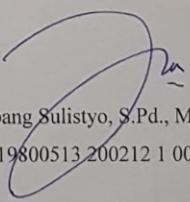
Nama : Erinda Sulistyanto  
NIM : 14504241047  
Program Studi : Pendidikan Teknik Otomotif  
Judul TAS : Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan  
Kerja di Bengkel Teknik Kendaraan Ringan Otomotif SMK  
Negeri 2 Yogyakarta

Setelah dilakukan kajian atas instrument penelitian TAS tersebut dapat dinyatakan:

Layak digunakan penelitian  
 Layak digunakan dengan perbaikan  
 Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan

Dengan saran/perbaikan terlampir.

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 23 Maret 2018  
Validator,  
  
Bambang Sulistyo, S.Pd., M.Eng  
NIP. 19800513 200212 1 002

Catatan:  
 Beri tanda ✓

**Hasil Validasi Instrumen Penelitian TAS**

Nama Mahasiswa : Erinda Sulistyanto  
NIM : 14504241047  
Judul Tas : Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Bengkel Teknik Kendaraan Ringan  
Otomotif SMK Negeri 2 Yogyakarta.

No.	Saran/ Tanggapan
1.	Tinjauan ini tidak lengkap dengan seluruh pertanyaan tidak perlu

Yogyakarta, 23 Maret 2018

Validator

Bambang Sulistyо, S.Pd, M.Eng  
NIP. 198005132002121002

Lampiran 2. Angket Penelitian

**Angket Keselamatan dan Kesehatan Kerja**

<b>Identitas Responden</b>	<b>Tanda Tangan</b>
1. Nama Responden : .....	
2. NIP : .....	
3. Unit Kerja/ seksi : .....	
4. Jabatan : .....	.....

Petunjuk dan cara pengisian angket:

1. Pilihlah salah satu jawaban yang Bapak/ Ibu anggap benar dengan memberikan tanda (✓) pada kolom (ya-tidak) yang sudah tersedia.
2. Jawaban merupakan kondisi yang sebenarnya, sesuai dengan pemahaman dan pengetahuan yang Bapak/ Ibu ketahui.
3. Angket ini adalah kuisioner skripsi yang bertujuan untuk mengetahui penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan kerja di Bengkel Teknik Kendaraan Ringan Otomotif SMK N 2 Yogyakarta.
4. Hasil pengisian angket ini tidak digunakan untuk menilai personal pengisian angket.
5. Hasil angket ini semata-mata akan digunakan untuk tujuan penelitian dan bukan untuk komersial.

## Instrumen Penelitian

Checklist tentang kondisi yang terdapat pada lingkungan Bengkel Teknik Kendaraan Ringan Otomotif SMK N 2 Yogyakarta.

### Kepemimpinan dan Komitmen

1. Apakah Bengkel Teknik Kendaraan Ringan Otomotif SMK N 2 Yogyakarta membentuk organisasi khusus untuk melaksanakan penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja?	<input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak	<b>Dokumentasi :</b> <input type="checkbox"/> Surat Kebijakan K3
2. Apakah perencanaan serta penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja terkoordinasi dalam manajemen di Bengkel Teknik Kendaraan Ringan Otomotif SMK N 2 Yogyakarta?	<input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak	<b>Dokumentasi :</b> <input type="checkbox"/> Struktur Organisasi, <input type="checkbox"/> Surat Kebijakan K3
3. Apakah Bengkel Teknik Kendaraan Ringan Otomotif SMK N 2 Yogyakarta menyediakan anggaran Keselamatan dan Kesehatan Kerja?	<input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak	<b>Dokumentasi :</b> <input type="checkbox"/> Surat Kebijakan anggaran K3
Jika ya, berapa jumlah anggaran yang disediakan? _____		
4. Apakah bengkel ini menyediakan personal tenaga kerja yang memiliki kualifikasi dalam penanganan Keselamatan dan Kesehatan Kerja?	<input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak	<b>Dokumentasi :</b> <input type="checkbox"/> Surat Tugas, <input type="checkbox"/> Surat Kebijakan K3

5. Apakah Bengkel Teknik Kendaraan Ringan Otomotif SMK N 2 Yogyakarta memberikan pelatihan dan pembinaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja?	<input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak	<b>Dokumentasi :</b> <input type="checkbox"/> Sertifikasi Pelatihan K3
---	--	---

### Kebijakan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)

6. Apakah ada kebijakan mengenai Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Bengkel Teknik Kendaraan Ringan Otomotif SMK N 2 Yogyakarta?	<input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak	<b>Dokumentasi :</b> <input type="checkbox"/> Surat Kebijakan K3
--	--	---

7. Apakah kebijakan Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Bengkel Teknik Kendaraan Ringan Otomotif SMK N 2 Yogyakarta tertuang secara tertulis?	<input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak	<b>Dokumentasi :</b> <input type="checkbox"/> Surat Kebijakan K3
--	--	---

8. Apakah kebijakan Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Bengkel Teknik Kendaraan Ringan Otomotif SMK N 2 Yogyakarta dibuat melalui proses konsultasi antara pengurus dengan staff yang ada di Bengkel Teknik Kendaraan Ringan Otomotif SMK N 2 Yogyakarta?	<input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak	<b>Dokumentasi :</b> <input type="checkbox"/> Surat Kebijakan K3
---	--	---

9. Apakah kebijakan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) di Bengkel Teknik Kendaraan Ringan Otomotif SMK N 2 Yogyakarta tersosialisasikan kepada seluruh warga SMK N 2 Yogyakarta serta orang lain (pengunjung atau tamu) yang berada di Bengkel Teknik Kendaraan Ringan Otomotif SMK N 2 Yogyakarta?	<input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak	<b>Dokumentasi :</b> <input type="checkbox"/> Papan pengumuman K3, <input type="checkbox"/> Spanduk, <input type="checkbox"/> Poster, <input type="checkbox"/> Stiker.
---	--	--

### **Identifikasi Bahaya**

10. Apakah Bengkel Teknik Kendaraan Ringan Otomotif SMK N 2 Yogyakarta mengidentifikasi potensi bahaya yang ada di lingkungan bengkel?	<input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak	<b>Dokumentasi :</b> <input type="checkbox"/> Dokumen Prosedur Identifikasi Bahaya
11. Apakah Bengkel Teknik Kendaraan Ringan Otomotif SMK N 2 Yogyakarta mengidentifikasi bahaya yang ada di area bengkel?	<input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak	<b>Dokumentasi :</b> <input type="checkbox"/> Dokumen Prosedur Identifikasi Bahaya
12. Apakah ada prosedur tertulis yang dibuat pihak Bengkel Teknik Kendaraan Ringan Otomotif SMK N 2 Yogyakarta dalam melaksanakan proses identifikasi potensi bahaya yang ada di lingkungan Bengkel Teknik Kendaraan Ringan Otomotif SMK N 2 Yogyakarta?	<input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak	<b>Dokumentasi :</b> <input type="checkbox"/> Dokumen Prosedur Identifikasi Bahaya

### **Tujuan dan Program**

13. Apakah ada tujuan dan program mengenai Keselamatan dan Kesehatan Kerja secara tertulis di Bengkel Teknik Kendaraan Ringan Otomotif SMK N 2 Yogyakarta?	<input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak	<b>Dokumentasi :</b> <input type="checkbox"/> Dokumen Tujuan dan Program K3
14. Apakah di Bengkel Teknik Kendaraan Ringan Otomotif SMK N 2 Yogyakarta terdapat konsep yang digunakan dalam tujuan dan program Keselamatan dan Kesehatan Kerja	<input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak	<b>Dokumentasi :</b> <input type="checkbox"/> Dokumen Tujuan dan Program K3

sehingga dapat diukur pencapaiannya?		
<p>Jika ya, tuliskan konsep yang digunakan dalam melaksanakan tujuan dan program keselamatan dan kesehatan kerja di Bengkel Teknik Kendaraan Ringan Otomotif SMK N 2 Yogyakarta ?</p> <hr/> <hr/>		

<p>15. Apakah tujuan dan program Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Bengkel Teknik Kendaraan Ringan Otomotif SMK N 2 Yogyakarta memiliki jangka waktu tertentu?</p>	<input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak	<b>Dokumentasi :</b> <input type="checkbox"/> Surat Kebijakan anggaran K3
<p>Jika ya, tuliskan jangka waktu yang ditetapkan untuk melaksanakan tujuan dan program Keselamatan dan Kesehatan Kerja tertulis di Bengkel Teknik Kendaraan Ringan Otomotif SMK N 2 Yogyakarta ?</p> <hr/> <hr/>		

### Sumber Daya dan Tanggung Jawab

<p>16. Apakah Bengkel Teknik Kendaraan Ringan Otomotif SMK N 2 Yogyakarta telah menetapkan personal tenaga kerja yang mempunyai tanggung jawab wewenang dan kewajiban yang jelas dalam penanganan Keselamatan dan Kesehatan Kerja?</p>	<input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak	<b>Dokumentasi :</b> <input type="checkbox"/> Surat Tugas Penanggung Jawab K3
--	--	--

17. Apakah Bengkel Teknik Kendaraan Ringan Otomotif SMK N 2 Yogyakarta membentuk tim K3 yang secara spesifik menangani Keselamatan dan Kesehatan Kerja?	<input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak	<b>Dokumentasi :</b> <input type="checkbox"/> Surat Penunjukan Tim K3
---	--	--

18. Apakah setiap koordinator Bengkel bertanggung jawab atas Keselamatan dan Kesehatan Kerja di bengkel tersebut?	<input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak	<b>Dokumentasi :</b> <input type="checkbox"/> Surat Tugas koordinator bengkel
---	--	--

19. Apakah setiap guru pengajar diberi tanggung jawab terhadap siswanya dalam hal Keselamatan dan Kesehatan Kerja?	<input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak	<b>Dokumentasi :</b> <input type="checkbox"/> Surat Tugas Guru
--	--	---

20. Apakah setiap teknisi diberi tanggung jawab terhadap peserta didik saat melakukan praktik dalam hal keselamatan dan kesehatan kerja?	<input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak	<b>Dokumentasi :</b> <input type="checkbox"/> Surat Tugas teknisi
--	--	--

### Komunikasi dan Partisipasi dengan Peserta Didik

21. Apakah keberadaan dari tim K3 atau bagian yang menangani K3 telah diinformasikan kepada peserta didik melalui media yang ada?	<input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak	<b>Dokumentasi :</b> <input type="checkbox"/> Papan Pengumuman K3, <input type="checkbox"/> Spanduk, <input type="checkbox"/> Poster K3.
---	--	---

22. Apakah ada prosedur komunikasi dan konsultasi antara tim K3 dengan peserta didik mengenai penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja?	<input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak	<b>Dokumentasi :</b> <input type="checkbox"/> Dokumen Prosedur Komunikasi K3
--	--	---

<p>23. Apakah informasi yang berkaitan dengan K3 telah disampaikan melalui media yang ada di Bengkel Teknik Kendaraan Ringan Otomotif SMK N 2 Yogyakarta?</p>	<input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak	<p><b>Dokumentasi :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li><input type="checkbox"/> Papan Pengumuman K3,</li> <li><input type="checkbox"/> Spanduk,</li> <li><input type="checkbox"/> Poster K3,</li> <li><input type="checkbox"/> Stiker.</li> </ul>
---	--	---

<p>24. Apakah peserta didik di ikutsertakan dalam pelatihan atau penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Bengkel Teknik Kendaraan Ringan Otomotif SMK N 2 Yogyakarta?</p>	<input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak	<p><b>Dokumentasi :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li><input type="checkbox"/> Surat Prosedur Pelatihan K3</li> </ul>
--	--	--

#### Pelaporan dan Pencatatan Kecelakaan Kerja

<p>25. Apakah terdapat prosedur pelaporan kecelakaan kerja?</p>	<input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak	<p><b>Dokumentasi :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li><input type="checkbox"/> Dokumen Prosedur Pelaporan Kecelakaan Kerja</li> </ul>
---	--	--

<p>26. Apakah ada pelaporan ketidak sesuaian dan identifikasi sumber bahaya terhadap setiap kecelakaan kerja yang terjadi?</p>	<input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak	<p><b>Dokumentasi :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li><input type="checkbox"/> Dokumen Statistik Kecelakaan Kerja</li> </ul>
--	--	---

<p>27. Apakah ada pecatatan terhadap setiap kecelakaan kerja yang terjadi?</p>	<input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak	<p><b>Dokumentasi :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li><input type="checkbox"/> Dokumen Statistik Kecelakaan Kerja</li> </ul>
--	--	---

## Dokumentasi

<p>28. Apakah terdapat dokumentasi mengenai Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja?</p>	<input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak	<p><b>Dokumentasi :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li><input type="checkbox"/> Surat-surat K3,</li> <li><input type="checkbox"/> Undang-Undang K3,</li> <li><input type="checkbox"/> Peraturan K3,</li> <li><input type="checkbox"/> Pedoman K3,</li> <li><input type="checkbox"/> Foto,</li> <li><input type="checkbox"/> Poster,</li> <li><input type="checkbox"/> Video K3, (<i>Soft file</i> dan <i>hard file</i>)</li> </ul>
---	--	--

Jika ya, berilah tanda centang (✓) media dokumentasi yang tersedia!

- Surat-surat K3 *(Soft file / hard file)\**
  - Undang-Undang K3 *(Soft file / hard file)\**
  - Peraturan K3 *(Soft file / hard file)\**
  - Pedoman K3 *(Soft file / hard file)\**
  - Foto *(Soft file / hard file)\**
  - Poster *(Soft file / hard file)\**
  - Video K3 *(Soft file / hard file)\**

Bila masih terdapat dokumentasi yang tersedia, tuliskan pada baris di bawah ini!

(*Soft file / hard file*)\*

(*Soft file / hard file*)\*

(*Soft file / hard file*)\*

\*(coret yang tidak perlu)

29. Apakah dokumentasi identifikasi penyimpanan serta penggunaannya sesuai dengan tingkat dan jenis dokumen?	<input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak	<b>Dokumentasi :</b> <input type="checkbox"/> Identifikasi Penyimpanan Dokumen
--	--	---

30. Apakah terdapat prosedur mengenai persetujuan dokumen, penerbitan, penyimpanan dan pemusnahan dokumen K3?	<input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak	<b>Dokumentasi :</b> <input type="checkbox"/> Surat Prosedur Dokumentasi K3
---	--	--

### Pembelian Barang dan Jasa

31. Apakah dalam melakukan pembelian barang dan jasa terlebih dahulu dilakukan konsultasi mengenai pemasok serta kualitas barang dan jasa?	<input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak	<b>Dokumentasi :</b> <input type="checkbox"/> Proposal Pengadaan Barang dan Jasa
--	--	---

32. Apakah bila melakukan pembelian mencantumkan informasi spesifikasi yang jelas?	<input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak	<b>Dokumentasi :</b> <input type="checkbox"/> Surat Pembelian Barang dan Jasa
--	--	--

33. Apakah ada identifikasi dalam pembelian bahan berbahaya dan beracun?	<input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak	<b>Dokumentasi :</b> <input type="checkbox"/> Dokumen Prosedur Identifikasi Pengadaan Bahan Berbahaya dan Beracun
--	--	--

34. Apakah ada identifikasi dalam penyimpanan bahan berbahaya dan beracun yang telah dibeli?	<input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak	<b>Dokumentasi :</b> <input type="checkbox"/> Dokumen Prosedur Identifikasi Pengadaan Bahan Berbahaya dan Beracun
--	--	--

## Lingkungan Kerja

35. Apakah ada jadwal pemeliharaan kebersihan di lingkungan area Bengkel Teknik Kendaraan Ringan Otomotif SMK N 2 Yogyakarta?	<input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak	<b>Dokumentasi :</b> <input type="checkbox"/> Jadwal Pemeliharaan Kebersihan Area Bengkel
36. Apakah barang-barang yang tidak diperlukan lebih disingkirkan dari area Bengkel Teknik Kendaraan Ringan Otomotif SMK N 2 Yogyakarta?	<input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak	<b>Dokumentasi :</b> <input type="checkbox"/> Dokumentasi Area Bengkel
37. Apakah ada pengaturan dalam penempatan alat-alat dan mesin-mesin di area bengkel yang ada di Bengkel Teknik Kendaraan Ringan Otomotif SMK N 2 Yogyakarta?	<input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak	<b>Dokumentasi :</b> <input type="checkbox"/> Dokumentasi Pengaturan Alat-Alat dan Mesin-Mesin
38. Apakah ada tanda atau rambu untuk lalu lintas di area bengkel yang ada di lingkungan Bengkel Teknik Kendaraan Ringan Otomotif SMK N 2 Yogyakarta?	<input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak	<b>Dokumentasi :</b> <input type="checkbox"/> Rambu-Rambu Bengkel Bahan Berbahaya dan Beracun
39. Apakah ada pengendalian ijin masuk, penguncian, tanda pada ruangan khusus di area Bengkel Teknik Kendaraan Ringan Otomotif SMK N 2 Yogyakarta?	<input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak	<b>Dokumentasi :</b> <input type="checkbox"/> Rambu-Rambu Bengkel
40. Apakah ada fasilitas atau layanan yang tersedia di area bengkel sesuai	<input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak	<b>Dokumentasi :</b> <input type="checkbox"/> Air Bersih, <input type="checkbox"/> Air Minum,

dengan standar dan pedoman teknis? (air sabun, sabun cuci tangan, MCK)	<input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak	<input type="checkbox"/> MCK
---	--	------------------------------

41. Apakah ada rambu K3, jalur evakuasi, alat pemadam kebakaran ringan (APAR) jika terjadi keadaan darurat?	<input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak	<b>Dokumentasi :</b> <input type="checkbox"/> Rambu K3, <input type="checkbox"/> Jalur Evakuasi, <input type="checkbox"/> Alat Pemadam Kebakaran Ringan (APAR)
---	--	---

### Pemeliharaan dan Perbaikan Sarana

42. Apakah ada jadwal perawatan mesin?	<input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak	<b>Dokumentasi :</b> <input type="checkbox"/> Jadwal Perwatan Mesin
--	--	--

43. Apakah ada pemeliharaan sarana prasarana?	<input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak	<b>Dokumentasi :</b> <input type="checkbox"/> Jadwal Pemeliharaan Sarana Prasarana
---	--	---

44. Apakah peralatan dalam kondisi layak pakai?	<input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak	<b>Dokumentasi :</b> <input type="checkbox"/> Dokumen Inventaris Perawatan
---	--	---

### Pemantauan Kesehatan

45. Apakah ada layanan kesehatan di Bengkel Teknik Kendaraan Ringan Otomotif SMK N 2 Yogyakarta?	<input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak	<b>Dokumentasi :</b> <input type="checkbox"/> Dokumen Prosedur Pelayanan Kesehatan
--	--	---

46. Apakah pelayanan kesehatan sudah sesuai dengan peraturan?	<input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak	<b>Dokumentasi :</b> <input type="checkbox"/> Dokumen <input type="checkbox"/> Prosedur <input type="checkbox"/> Pelayanan <input type="checkbox"/> Kesehatan
---	--	---

47. Apakah ada asuransi terhadap peserta didik jika terjadi kecelakaan saat praktik?	<input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak	<b>Dokumentasi :</b> <input type="checkbox"/> Surat Asuransi
--	--	---

### Pengawasan

48. Apakah peserta didik diawasi sesuai dengan tingkat resiko saat praktik di bengkel?	<input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak	<b>Dokumentasi :</b> <input type="checkbox"/> SOP Praktik <input type="checkbox"/> RPP Praktik
--	--	--

49. Apakah teknisi ikut serta dalam mengidentifikasi bahaya?	<input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak	<b>Dokumentasi :</b> <input type="checkbox"/> Dokumen <input type="checkbox"/> Prosedur <input type="checkbox"/> Identifikasi <input type="checkbox"/> Bahaya
--	--	---

50. Apakah teknisi diikutsertakan dalam pelaporan penyakit akibat kerja dan kecelakaan kerja?	<input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak	<b>Dokumentasi :</b> <input type="checkbox"/> Dokumen <input type="checkbox"/> Pelaporan <input type="checkbox"/> Kecelakaan <input type="checkbox"/> Kerja
---	--	---

### P3K

51. Apakah ada personal khusus yang menangani P3K?	<input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak	<b>Dokumentasi :</b> <input type="checkbox"/> Surat      Tugas <input type="checkbox"/> Tim P3K
--	--	---

52. Apakah instruktur telah diberi pengetahuan atau pelatihan P3K?	<input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak	<b>Dokumentasi :</b> <input type="checkbox"/> Sertifikat Pelatihan P3K
--	--	---

53. Apakah alat kelengkapan P3K telah sesuai standar?	<input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak	<b>Dokumentasi :</b> <input type="checkbox"/> Alat P3K
---	--	---

### Kesiapan Keadaan Darurat Bencana

54. Apakah ada prosedur dalam menangani keadaan darurat atau bencana?	<input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak	<b>Dokumentasi :</b> <input type="checkbox"/> Dokumen Prosedur Penanganan Keadaan Darurat
---	--	--

55. Apakah peserta didik mendapatkan pelajaran K3/ simulasi keadaan darurat bencana?	<input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak	<b>Dokumentasi :</b> <input type="checkbox"/> Silabus Pelajaran K3
--	--	---

56. Apakah ada penandaan untuk keadaan darurat seperti nomor telepon darurat, tanda evakuasi, pintu darurat?	<input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak	<b>Dokumentasi :</b> <input type="checkbox"/> Nomor Telpon Darurat, <input type="checkbox"/> Tanda Exit, <input type="checkbox"/> Pintu Darurat
--	--	--

57. Apakah penempatan alat keadaan darurat sesuai dengan standar?	<input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak	<b>Dokumentasi :</b> <input type="checkbox"/> Foto Penempatan Alat Darurat
---	--	---

### Evaluasi Kebijakan K3

58. Apakah setiap tahun dilakukan evaluasi terhadap penerapan K3?	<input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak	<b>Dokumentasi :</b> <input type="checkbox"/> Dokumen Evaluasi K3
---	--	--

59. Apakah setiap tahun dilakukan evaluasi kebijakan K3 secara tertulis?	<input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak	<b>Dokumentasi :</b> <input type="checkbox"/> Surat Revisi Kebijakan K3
--	--	--

60. Apakah evaluasi penerapan K3 yang dilakukan ditindak lanjuti dengan program untuk memperbaiki penerapan K3?	<input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak	<b>Dokumentasi :</b> <input type="checkbox"/> Dokumen Program Perbaikan Penerapan K3
---	--	---

61. Apakah evaluasi dan program perbaikan penerapan K3 ditindak lanjuti dengan sosialisasi?	<input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak	<b>Dokumentasi :</b> <input type="checkbox"/> Dokumentasi Sosialisasi Evaluasi dan Program Perbaikan Penerapan K3, <input type="checkbox"/> Papan Pengumuman K3, <input type="checkbox"/> Spanduk, <input type="checkbox"/> Poster.
---	--	---

Lampiran 3. Data Angket Penelitian Dengan Verifikasi Dokumentasi

No	Sub Indikator	Responden Angket			Data angket (%)	Verifikasi Dokumen	Hasil $\Sigma(\%)$
		1	2	3			
1	<b>Kepimpinan dan Komitmen</b>						
	Unit khusus pelaksana penerapan K3	0	0	0	0	Tidak ada	13.34
	Koordinasi pelaksanaan K3 dalam manajemen	0	0	0	0	Tidak ada	
	Penyediaan anggaran khusus pelaksanaan K3	0	0	0	0	Tidak ada	
	Penyediaan tenaga kerja dengan kualifikasi	0	0	0	0	Tidak ada	
	Penanganan K3						
	Pelatihan K3 tenaga kerja	1	1	0	2	66.67	Sertifikasi pelatihan K3
2	<b>Kebijakan K3</b>						
	Kebijakan K3	0	0	0	0	Tidak ada	0.00
	Kebijakan K3 tertulis	0	0	0	0	Tidak ada	
	Konsultasi pembuatan kebijakan K3	0	0	0	0	Tidak ada	
3	<b>Identifikasi Bahaya</b>						

No	Sub Indikator	Responden Angket			Data angket (%)	Verifikasi Dokumen	Hasil Σ(%)
		1	2	3			
	Identifikasi bahaya lingkungan sekolah	1	1	1	3	100	Dokumentasi identifikasi bahaya di SMK N 2 Yogyakarta
	Identifikasi bahaya lingkungan sekitar jurusan	1	1	1	3	100	Dokumentasi identifikasi bahaya di lingkungan jurusan
	Prosedur tertulis identifikasi bahaya	0	0	0	0	0	Tidak ada
4	Tujuan dan Program						
	Tujuan dan program K3 tertulis	0	0	0	0	0	Tidak ada 0.00
	Konsep dalam tujuan dan program K3	0	0	0	0	0	Tidak ada
	Jangka waktu tujuan dan program K3	0	0	0	0	0	Tidak ada
5	Sumber Daya dan Tanggung Jawab						
	Penetapan tenaga kerja dengan tanggung jawab, wewenang dan kewajiban yang jelas dalam penanganan K3	0	0	0	0	0	Tidak ada 60.00

No	Sub Indikator	Responden Angket			Data angket (%)	Verifikasi Dokumen	Hasil Σ(%)
		1	2	3			
	Tim penanganan K3	0	0	0	0	0	Tidak ada
	Tanggung jawab kepala sekolah	1	1	1	3	100	Surat tugas
	Tanggung jawab instruktur	1	1	1	3	100	Jobsheet
	Tanggung jawab Teknisi	1	1	1	3	100	Surat tugas
6	Komunikasi dan Partisipasi dengan Peserta Didik						
	Informasi keberadaan tim K3	0	0	0	0	0	Tidak ada
	Prosedur komunikasi dan konsultasi tim K3 dengan peserta didik terhadap penerapan K3	0	0	0	0	0	Tidak ada
	Penyebarluasan informasi K3	1	1	1	3	100	Poster K3
	Pelatihan penerapan K3 peserta didik	1	1	1	3	100	Silabus K3
7	Pelaporan dan Pencatatan Kecelakaan Kerja						
	Prosedur pelaporan kecelakaan kerja	0	0	0	0	0	Tidak ada
							0.00

No	Sub Indikator	Responden Angket			Data angket (%)	Verifikasi Dokumen	Hasil Σ(%)
		1	2	3			
	Pencatatan kecelakaan kerja	0	0	0	0	0	Tidak ada
	Pelaporan ketidaksesuaian dan identifikasi bahaya kecelakaan yang terjadi	0	0	0	0	0	Tidak ada
8	Dokumentasi						
	Dokumentasi sistem manajemen K3	1	1	1	3	100	Poster K3
	Identifikasi penyimpanan dan penggunaan dokumen K3	0	0	0	0	0	Tidak ada
	Prosedur persetujuan, penerbitan, penyimpanan dan pemusnahan dokumen K3	0	0	0	0	0	Tidak ada
9	Pembelian Barang dan Jasa						
	Konsultasi pembelian barang dan jasa	1	1	1	3	100	Prosedur pengadaan barang dan jasa (pprres 70 tahun)
							75.00

No	Sub Indikator	Responden Angket			Data angket (%)	Verifikasi Dokumen	Hasil $\Sigma(\%)$
		1	2	3			
	Informasi spesifikasi barang dan jasa				2012) dalam bentuk softfile pdf		
	Identifikasi pembelian bahan berbahaya dan beracun	1	1	1	3	100	Prosedur pengadaan barang dan jasa (perpres 70 tahun 2012) dalam bentuk softfile pdf
	Identifikasi penyimpanan bahan berbahaya dan beracun	0	0	0	0	0	Tidak ada
	Lingkungan Kerja						Dokumentasi penyimpanan bahan berbahaya
10	Pemeliharaan kebersihan area bengkel	1	1	1	3	100	Dokumentasi kebersihan bengkel
							100

No	Sub Indikator	Responden Angket			Data angket (%)	Verifikasi Dokumen	Hasil Σ(%)
		1	2	3			
	Penyingkirkan barang yang tidak diperlukan dari area bengkel	1	1	1	3	100	Dokumentasi barang yang tidak diperlukan di area bengkel
	Pengaturan mesin-mesin di area bengkel	1	1	1	3	100	Dokumentasi area bengkel
	Rambu-rambu area bengkel	1	1	1	3	100	Dokumentasi rambu-rambu area bengkel
	Ijin masuk, penguncian, tanda pada ruangan khusus di area bengkel	1	1	1	3	100	Dokumentasi tanda pada ruangan khusus
	Fasilitas di area bengkel	1	1	1	3	100	Dokumentasi fasilitas air bersih, toilet
	Rambu K3, jalur evakuasi, APAR	1	1	1	3	100	Dokumentasi jalur evaluasi, APAR
11	<b>Pemeliharaan, Perbaikan Sarana</b>						
	Perawatan mesin	1	1	1	3	100	Jadwal pengguna mesin
							100

No	Sub Indikator	Responden Angket			Data angket Jumlah (%)	Verifikasi Dokumen	Hasil $\Sigma(\%)$
		1	2	3			
	Pemeliharaan sarana dan prasarana	1	1	1	3	100	Dokumen inventaris ruangan
	Peralatan kondisi layak pakai	1	1	1	3	100	Dokumen inventaris ruangan
12	<b>Pemanfaatan Kesehatan</b>						
	Pelayanan kesehatan	1	1	1	3	100	Dokumentasi layanan kesehatan
	Pelayanan kesehatan sudah sesuai peraturan	0	0	0	0	0	Tidak ada
	Asuransi peserta didik	1	1	1	3	100	Dokumentasi asuransi peserta didik
13	<b>Pengawasan</b>						
	Pengawasan peserta didik saat praktik	1	1	1	3	100	Dokumentasi pengawasan peserta didik saat praktik
	Instruktur ikut dalam identifikasi bahaya	1	1	1	3	100	Job sheet praktik

No	Sub Indikator	Responden Angket			Jumlah (%)	Verifikasi Dokumen	Hasil Σ(%)
		1	2	3			
	Instruktur diikutsertakan dalam pelaporan penyakit akibat kerja	0	0	0	0	0	Tidak ada
14	PJK						
	Personal khusus menangani P3K	0	0	0	0	0	Tidak ada
	Instruktur diberi pelatihan P3K	0	0	0	0	0	Tidak ada
	Alat P3K sesuai standar	1	1	1	3	100	Dokumentasi P3K
15	Kesiapan Keadaan Darurat atau Bencana						
	Prosedur menangani keadaan darurat	1	1	1	1	100	Tidak ada
	Peserta didik diberi pembelajaran simulasi keadaan darurat	1	1	1	3	100	Silabus pelajaran K3
	Penandaan keadaan darurat	1	1	1	3	100	Nomor telepon darurat
	Penempatan alat sesuai standar	1	1	1	3	100	Penempatan alat keadaan darurat
16	Evaluasi Kebijakan K3						

No	Sub Indikator	Responden Angket			Data angket Jumlah (%)	Verifikasi Dokumen	Hasil $\Sigma(\%)$
		1	2	3			
	Evaluasi Penerapan K3 setiap tahun	0	0	0	0	0	0.00
	Evaluasi dan revisi kebijakan K3 secara tertulis setiap tahun	0	0	0	0	0	0.00
	Program perbaikan K3 tindak lanjut evaluasi penerapan K3	0	0	0	0	0	0.00
	Sosialisasi program perbaikan K3 tindak lanjut evaluasi penerapan K3	0	0	0	0	0	0.00
		Jumlah					
					$Ketercapaian = \frac{\Sigma}{17} = \frac{765.01}{16} = 47.81\%$		

## Lampiran 4. Catatan Hasil Wawancara

### **Catatan Hasil Wawancara**

#### **1. Kepemimpinan dan Komitmen**

Di bengkel teknik kendaraan ringan SMK N 2 Yogyakarta belum terdapat organisasi khusus maupun personil khusus dalam penerapan K3. Belum disediakan anggaran khusus dalam pelaksanaan K3, anggaran K3 termasuk didalam bahan pembelanjaan praktik. pelatihan K3 secara khusus sudah diadakan untuk ketua jurusan dan kepala bengkel namun untuk beberapa guru dan teknisi belum ada. Dalam mengusahakan penanganan K3 dibebankan pada setiap instruktur pada saat proses pembelajaran berlangsung. Pelatihan K3 juga belum dilaksanakan kepada seluruh instruktur.

#### **2. Kebijakan K3**

Kebijakan K3 yang ada di SMK N 2 Yogyakarta meliputi pencegahan dengan cara pemasangan poster tentang keselamatan kerja, penanganan dengan cara pembelian alat-alat untuk APD, dan penanganan setelah kecelakaan dengan asuransi untuk siswa dan guru. Kebijakan K3 secara tertulis belum ada dan belum tersosialisasi kepada seluruh warga SMK N 2 Yogyakarta.

#### **3. Identifikasi Bahaya**

SMK N 2 Yogyakarta sudah mengidentifikasi tempat yang berpotensi bahaya dan dapat menimbulkan resiko kecelakaan baik pada saat terjadi bencana maupun saat pelaksanaan kegiatan. Identifikasi bahaya saat

praktik juga sudah dilakukan seperti yang terdapat dalam *jobsheet* yang telah mencantumkan aspek K3. Namun tidak ada dokumentasi tertulis secara khusus dalam identifikasi bahaya yang ada di bengkel teknik kendaraan ringan SMK N 2 Yogyakarta.

#### **4. Tujuan dan Program**

Tidak terdapat tujuan dan program yang spesifik dalam pelaksanaan K3 di bengkel teknik kendaraan ringan SMK N 2 Yogyakarta. Belum ada tujuan dan program yang tertulis di bengkel teknik kendaraan ringan SMK N 2 Yogyakarta.

#### **5. Sumber Daya dan Tanggung Jawab**

Penanggung jawab K3 secara spesifik belum ada, semua instruktur termasuk ketua jurusan mempunyai tanggung jawab bersama dan mempunyai wewenang yang sama terhadap K3 di bengkel teknik kendaraan ringan SMK N 2 Yogyakarta. Hal tersebut juga terdapat pada *jobsheet* untuk mengikuti atau menanyakan kepada instruktur jika ada sesuatu yang tidak jelas sehingga dapat mengurangi kesalahan saat praktik. Pelatihan K3 belum dilakukan oleh semua instruktur.

#### **6. Komunikasi dan Partisipasi dengan Peserta Didik**

Tidak ada tim K3 yang secara spesifik dan terorganisir di bengkel teknik kendaraan ringan SMK N 2 Yogyakarta sehingga tidak ada informasi tentang keberadaan tim K3. Informasi mengenai K3 telah disampaikan melalui poster yang ada. Peserta didik di ikut sertakan dalam pelatihan K3 melalui job K3 yang ada pada kelas 10.

## **7. Pelaporan Kecelakaan Kerja**

Tidak terdapat prosedur pelaporan kecelakaan kerja, karena belum terjadi kecelakaan kerja yang fatal. Tidak ada pencatatan kecelakaan kerja maupun pencatatan ketidak sesuaian dan potensi bahaya atas kecelakaan yang trjadi.

## **8. Dokumentasi**

Terdapat dokumentasi berupa poster tentang K3 dan perundang undangan. Tidak ada yang mengatur dalam identifikasi penyimpanan, penggunaan dokumentasi dan pemusnahannya.

## **9. Pembelian Barang dan Jasa**

Dalam setiap pembelian barang dan jasa telah dilakukan konsultasi terhadap barang dan jasa yang akan diadakan. Pihak bengkel teknik kendaraan ringan SMK N 2 Yogyakarta selalu menyesuaikan dengan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 70 tahun 2012 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Presiden Nomor 54 Tahun 2010 tentang Pengadaan Barang/Jasa Pemerintahan. Tidak terdapat identifikasi khusus untuk barang berbahaya dan beracun, namun untuk penyimpanan bahan berbahaya dan beracun diberi tanda khusus seperti bahan mudah terbakar.

## **10. Lingkungan Kerja**

Kebersihan di lingkungan bengkel selalu terjaga karena terdapat cleaning service yang akan membersihkan tempat praktik sebelum dan sesudah proses belajar mengajar dimulai dan terdapat pada *jobsheet* untuk membersihkan tempat kerja setelah selesai prsktik. Pengaturan penempatan

mesin-mesin sudah disesuaikan dan tertata rapi sehingga tidak mengganggu proses pembelajaran. Rambu rambu bengkel juga terpasang di area bengkel seperti penandaan bahan mudah terbakar dan tanda ruangan khusus yang dimana siswa tidak boleh masuk. Fasilitas yang ada di area bengkel juga sesuai seperti terdapat air bersih dan MCK yang sesuai standar. Di area bengkel juga terdapat Alat Pemadam Api Ringan (APAR).

## **11. Pemeliharaan dan Perbaikan Sarana**

Mesin selalu dilakukan pengecekan secara terjadwal dan jika terjadi kerusakan atau ada komponen yang hilang maka langsung dibenahi. Pemeliharaan sarana dan prasarana juga dilakukan dan jika terjadi kerusakan maka akan dimasukkan ke dalam data inventaris ruangan. Peralatan dalam kondisi layak pakai dan tetata dengan rapi.

## **12. Pemantauan Kesehatan**

SMK N 2 Yogyakarta memiliki ruangan khusus unit kesehatan. Tetapi tidak terdapat petugas medis atau dokter yang berjaga. Terdapat asuransi kesehatan kepada peserta didik maupun instruktur yang berlaku sampai siswa tersebut lulus dari SMK N 2 Yogyakarta.

## **13. Pengawasan**

Dalam pelaksanaan praktik, Peserta didik selalu diawasi oleh instruktur maupun teknisi yang mengajar. Instruktur memberikan pengarahan K3 sebelum praktik. Instruktur mengawasi jalannya SOP dalam praktik, mengawasi penggunaan APD, dan penggunaan benda praktik.

## **14. P3K**

Bengkel teknik kendaraan ringan SMK N 2 Yogyakarta tidak memiliki personel khusus yang menangani P3K. Penanganan P3K dilakukan oleh instruktur yang mengajar, namun instruktur tidak diberikan pelatihan P3K. Terdapat kotak P3K dan didalam kotak terdapat obat-obatan yang dapat memberikan pertolongan pertama akibat kecelakaan kerja.

## **15. Kesiapan Keadaan Darurat atau Bencana**

Bengkel teknik kendaraan ringan SMK N 2 Yogyakarta sudah memiliki prosedur khusus dalam penanganan kesiapan keadaan darurat atau bencana seperti keadaan gempa dan kebakaran. Peserta didik sudah mendapatkan pelajaran tentang K3 sehingga akan lebih tanggap dalam menghadapi keadaan darurat. Sudah terdapat penandaan untuk keadaan darurat seperti tanda jalur evakuasi dan no telepon darurat. Penempatan alat keadaan darurat juga sesuai seperti penempatan Alat Pemadam Api Ringan di beberapa titik.

## **16. Evaluasi Kebijakan K3**

Tidak adanya kebijakan K3 yang tertulis secara rinci sehingga membuat tidak adanya evaluasi kebijakan K3 secara tertulis. Evaluasi secara praktis dilakukan oleh setiap instruktur dan teknisi kemudian dilaporkan kepada ketua jurusan yang selanjutnya akan dibahas dalam rapat tahunan. Bengkel teknik kendaraan ringan SMK N 2 Yogyakarta berkeinginan untuk mengupayakan peningkatan pelaksanaan K3 pada masa yang mendatang.

## Lampiran 5. Surat Ijin Penelitian

**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS TEKNIK**  
  
Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta, 55281  
Telp. (0274) 586168 psw. 276,289,292 (0274) 586734 Fax. (0274) 586734  
Laman: ft.uny.ac.id E-mail: ft@uny.ac.id, teknik@uny.ac.id

---

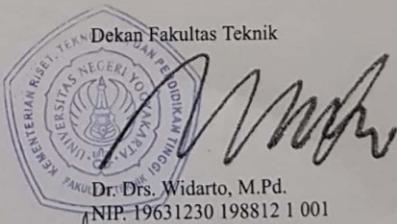
Nomor : 212/UN34.15/LT/2018 16 Maret 2018  
Lamp. : 1 Bendel Proposal  
Hal : Izin Penelitian

**Yth .**  
**1.Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta cq. Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik  
Provinsi DIY**  
**2. Kepala Sekolah SMK N 2 Yogyakarta**

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama	:	Erinda Sulistyanto
NIM	:	14504241047
Program Studi	:	Pend. Teknik Otomotif - S1
Judul Tugas Akhir	:	Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Bengkel Teknik Kendaraan Ringan SMK N 2 Yogyakarta
Tujuan	:	Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Waktu Penelitian	:	19 Maret - 19 September 2018

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.  
Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

Dekan Fakultas Teknik  
  
Dr. Drs. Widarto, M.Pd.  
NIP. 19631230 198812 1 001

Tembusan :  
1. Sub. Bagian Pendidikan dan Kemahasiswaan ;  
2. Mahasiswa yang bersangkutan.



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK  
Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta – 55233  
Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137

Yogyakarta, 16 Maret 2018

Kepada Yth. :

Nomor : 074/3281/Kesbangpol/2018  
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda,  
dan Olahraga DIY

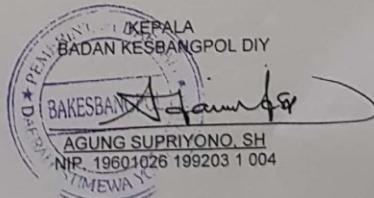
Di  
YOGYAKARTA

Memperhatikan surat :  
Dari : Dekan Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta  
Nomor : 212/UN34.15/LT/2018  
Tanggal : 16 Maret 2018  
Perihal : Izin Penelitian  
Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan riset/penelitian dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul proposal: "PENERAPAN SISTEM MANAJEMEN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA DI BENGKEL TEKNIK KENDARAAN RINGAN OTOMOTIF SMK NEGERI 2 YOGYAKARTA" kepada :  
Nama : ERINDA SULISTYANTO  
NIM : 14504241047  
No. HP/Identitas : 081915522988 / 3471061506960001  
Prodi/Jurusan : Pendidikan Teknik Otomotif  
Fakultas/PT : Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta  
Lokasi Penelitian : SMK Negeri 2 Yogyakarta  
Waktu Penelitian : 19 Maret 2018 s.d. 19 September 2018  
Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan :  
1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset/penelitian;  
2. Tidak dibenarkan melakukan riset/penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset/penelitian dimaksud;  
3. Menyerahkan hasil riset/penelitian kepada Badan Kesbangpol DIY selambat-lambatnya 6 bulan setelah penelitian dilaksanakan;  
4. Surat rekomendasi ini dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat rekomendasi sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat rekomendasi ini.

Rekomendasi Izin Riset/Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.



Tembusan disampaikan Kepada Yth. :  
1. Gubernur DIY (sebagai laporan)  
2. Dekan Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta  
3. Yang bersangkutan.



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA, DAN OLAHRAGA

Jalan Cendana No. 9 Yogyakarta, Telepon (0274) 541322, Fax. 541322  
web : [www.dikpora.jogjaprov.go.id](http://www.dikpora.jogjaprov.go.id), email : [dikpora@jogjaprov.go.id](mailto:dikpora@jogjaprov.go.id), Kode Pos 55166

Yogyakarta, 19 Maret 2018

Nomor : 070/03/05

Lamp :-

Hal : Rekomendasi Penelitian

Kepada Yth.

Kepala SMK Negeri 2 Yogyakarta

Dengan hormat, memperhatikan surat dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Pemerintah Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta nomor: 074/3281/Kesbangpol/2018 tanggal 16 Maret 2018 perihal Rekomendasi Penelitian, kami sampaikan bahwa Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga DIY memberikan ijin rekomendasi penelitian kepada :

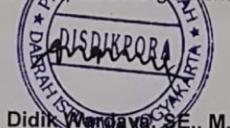
Nama : Erinda Sulistyanto  
NIM : 14504241047  
Prodi/Jurusan : Pendidikan Teknik Otomotif  
Fakultas : Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta  
Judul : PENERAPAN SISTEM MANAJEMEN KESELAMATAN  
DAN KESEHATAN KERJA DI BENGKEL TEKNIK  
KENDARAAN RINGAN OTOMOTIF SMK NEGERI 2  
YOGYAKARTA  
Lokasi : SMK Negeri 2 Yogyakarta  
Waktu : 19 Maret 2018 s.d 19 September 2018

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi penelitian.
2. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami menyampaikan terimakasih.

a.n Kepala  
Plt. Kepala Bidang Perencanaan dan Standarisasi



Didik Widyawati, SE., M.Pd.  
NIP 19660550 198602 1 002

Tembusan Yth :

1. Kepala Dinas Dikpora DIY
2. Kepala Bidang Dikmenti Dikpora DIY



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA, DAN OLAHRAGA  
**SMK N 2 YOGYAKARTA**

Jalan Mangkubumi No. 47 / AM Sangaji No. 47 Yogyakarta Telp. (0274) 513490 Fax (0274) 512639  
Website : smk2-yk.sch.id Email: info@smk2-yk.sch.id Kode Pos 55233

H a l : *Penelitian/Skripsi*

28 Maret 2018

Kepada  
Yth. Ka. Program Teknik Otomotif  
SMK N 2 Yogyakarta

Disampaikan dengan hormat sehubungan dengan permohonan Penelitian/Observasi  
ke SMK N 2 Yogyakarta dengan data :

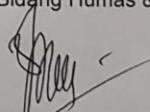
N a m a : ERINDA SULISTYANTO  
Pekerjaan : Mahasiswa S1  
Program Studi : Pendidikan Teknik Otomotif  
Instansi : Universitas Negeri Yogyakarta (UNY)  
Alamat Instansi : Jl. Colombo No. 1 Yogyakarta  
Judul Penelitian :

**PENERAPAN SISTEM MANAJEMEN KESELAMATAN DAN KESEHATAN  
KERJA DI BENGKEL TEKNIK KENDARAAN RINGAN OTOMOTIF SMK  
NEGERI 2 YOGYAKARTA**

Untuk itu maka mohon perkenannya untuk membantu proses penelitian (pengambilan  
data) yang bersangkutan sesuai dengan surat ijin/surat permohonan terlampir.

Atas perhatian dan kerja samanya diucapkan terima kasih

Waka 4  
Bidang Humas & Industri

  
Robmadi Hidayat, SPd., MT.  
NIP. 19691128 200012 1 001

## Lampiran 6. Dokumentasi

### DOKUMENTASI

#### 1. Kepemimpinan dan komitmen

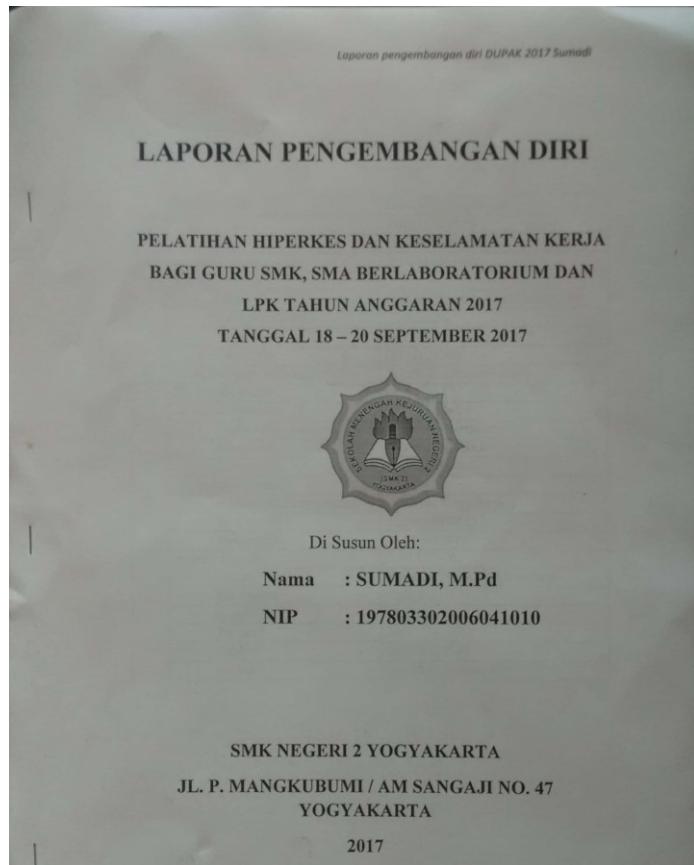


Gambar 1. Sertifikat Pelatihan Kepala Bengkel

MATERI PENDIDIKAN DAN PELATIHAN KEPALA LABORATORIUM DAN BENGKEL SMK		
No.	Materi	Waktu (Jam)
1	Orientasi dan Strategi Pelatihan	3
2	Pengantar Manajemen	3
3	Manajemen Laboratorium/Bengkel	3
4	Job Deskripsi Kepala Laboratorium/Bengkel	3
5	Kualifikasi Kepala Laboratorium/Bengkel	3
6	Penyusunan SOP (Standard Operational Procedure)	3
7	Manajemen Perawatan dan Perbaikan Laboratorium/Bengkel	3
8	Penerapan SS dalam Manajemen Laboratorium/Bengkel	3
9	Standar Sarana dan Prasarana Laboratorium/Bengkel	3
10	Layanan Laboratorium dalam PBM (Proses Belajar Mengajar)	3
11	Prosedur dan Penerapan Standar Kesehatan & Keamanan Kerja (K3)	3
12	Penanganan limbah dan bahan beracun berbahaya (B3)	3
13	Permendiknas No. 26 Tahun 2008	3
14	Sistem Informasi Manajemen (SIM) Laboratorium/Bengkel	3
15	Teknis Observasi	2
16	Observasi Laboratorium/Bengkel di Sekolah	48
17	Ujian Diklat Manajemen Laboratorium/Bengkel	2
18	Presentasi	6
Jumlah Total		100

Yogyakarta, 7 Desember 2015  
Koordinator Diklat  
  
Mutaqin, M.Pd., MT  
NIP. 19640405 199001 1 001

Gambar 2. Materi Pelatihan Kepala bengkel



Gambar 4. Pelatihan Hiperkes dan keselamatan kerja

## 2. Identifikasi Bahaya

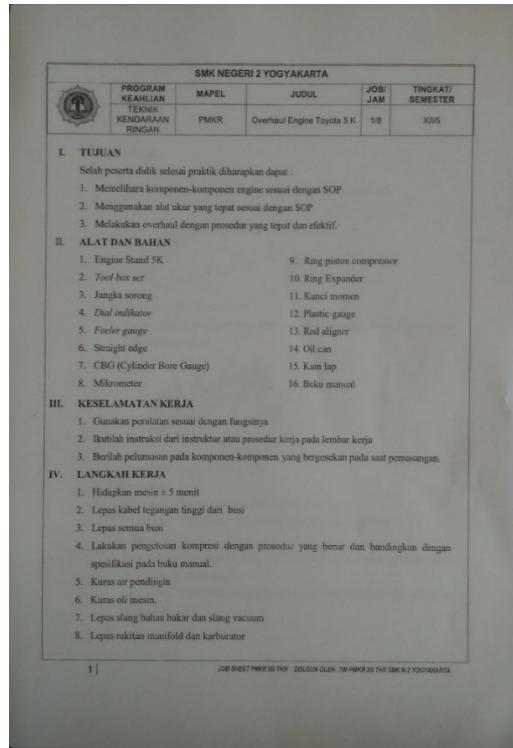


Gambar 5. Identifikasi bahaya lingkungan SMK N 2 Yogyakarta



Gambar 6. Identifikasi Bahaya Lingkungan Jurusan

### 3. Sumberdaya dan Tanggung Jawab



Gambar 7. Jobsheet (tanggung jawab guru)

#### 4. Komunikasi dan Partisipasi Peserta Didik

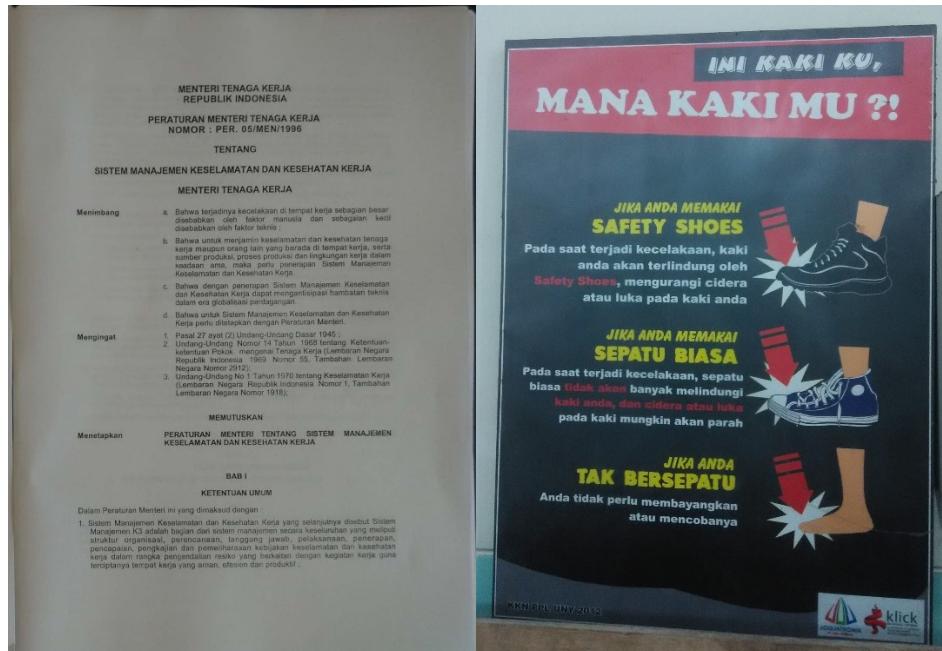


Gambar 8. Poster K3

SMK N 2 YOGYAKARTA				
JOB SHEET TEKNOLOGI DASAR OTOMOTIF				
KOMPETENSI KEAHJIAN	JUDUL	JOBJUAM	TINGKAT / SEMESTER	
TEKNIK KENDARAAN RINGAN OTOMOTIF	MENERAPKAN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA	1 / 4	X / 1	
<b>A. TUJUAN :</b>				
1. Memahami prinsip dan tujuan K3 2. Memahami undang-undang K3 yang berlaku di Indonesia. 3. Memahami rambu-rambu K3. 4. Mengidentifikasi potensi dan resiko kecelakaan kerja. 5. Menerapkan tindakan pencegahan kecelakaan kerja. 6. Menerapkan macam-macam alat-alat pelindung diri (APD). 7. Menerapkan prosedur P3K sesuai SOP.				
<b>B. ALAT BAHAN, MEDIA DAN SUMBER BELAJAR :</b>				
1. Pakaiian kerja (wearpack) 2. Safety shoes 3. Helm/topi kerja 4. Sarung tangan 5. Masker 6. Earplug 7. Kacamata 8. APD Lel 9. Cover set 10. Kamera				
<b>C. KESELAMATAN KERJA :</b>				
1. Gunakan alat pelindung diri (APD) sesuai dengan fungsinya. 2. Taati rambu-rambu/instruksi K3 yang ada di bengkel. 3. Jangan bergurau saat bekerja di area Bengkel. 4. Konsultasikan dengan guru apabila ada hal – hal yang belum jelas.				
<b>D. LANGKAH KERJA</b>				
1. Lakukan pengamatan/observasi terhadap 'Area Bengkel Otomotif' dan identifikasikan potensi-potensi & resiko baya yang ada! ( <b>Mengamati</b> )				
Jenis Pekerjaan	Potensi Bahaya	Faktor Penyebab	Tindakan Pencegahan	Alat K3 yang sesuai

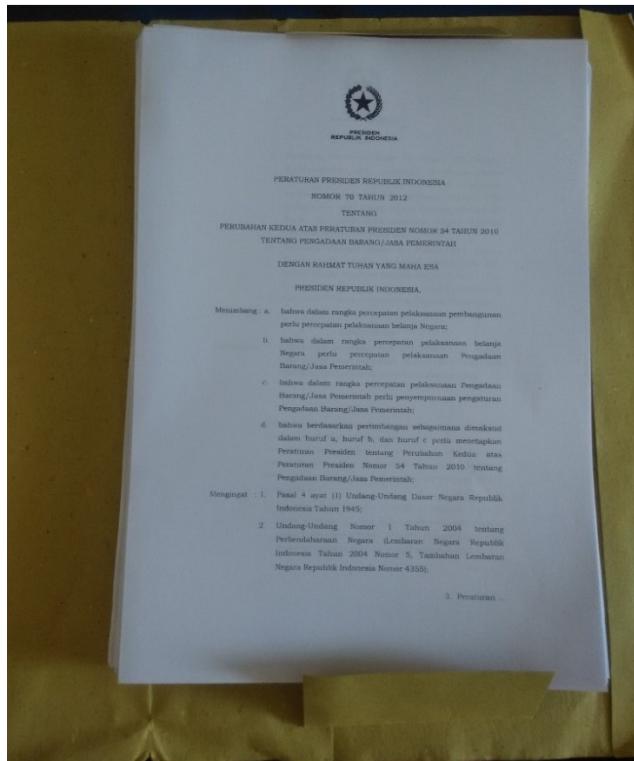
Gambar 9. *Jobsheet* Pelatihan K3 Peserta Didik

## 5. Dokumentasi Sistem Manajemen K3



Gambar 10. Poster Dan Peraturan K3

## 6. Pembelian Barang dan Jasa



Gambar 11. Perpres 70 Tahun 2012 (Pedoman Pembelian Barang Dan Jasa)



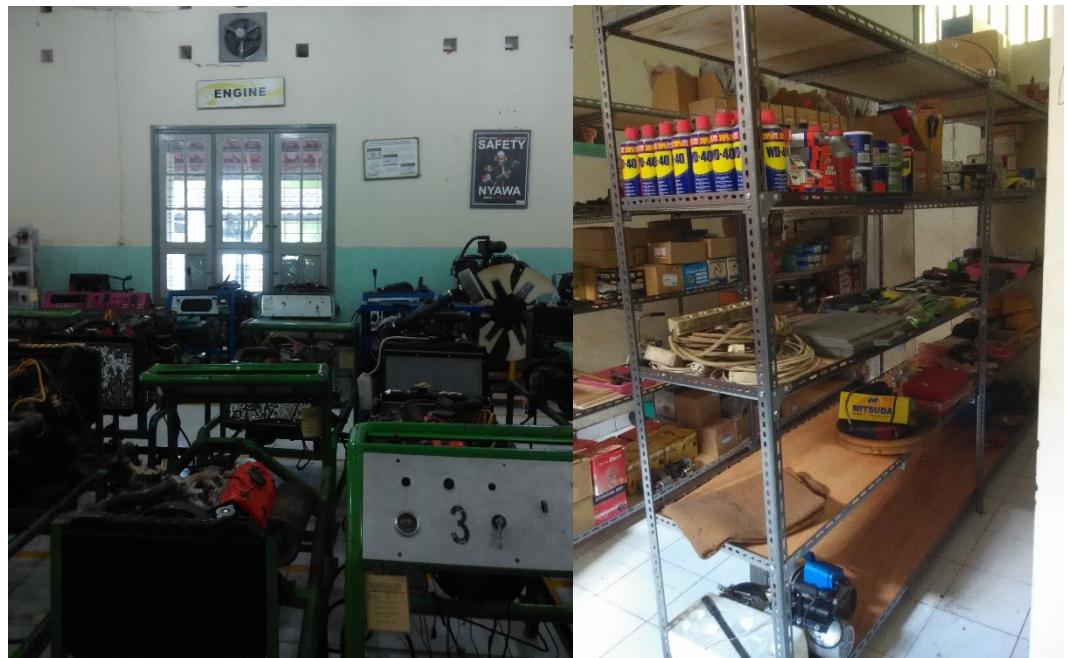
Gambar 12. Penyimpanan Bahan Berbahaya  
7. Lingkungan Kerja



Gambar 13. Kondisi Kebersihan Area Bengkel



Gambar 14. Penyingkiran Barang Yang Tidak Diperlukan



Gambar 15. Pengaturan Alat-Alat Dan Mesin-Mesin



Gambar 16. Rambu-Rambu Bahan Berbahaya



Gambar 17. Ruangan Khusus Di Area Bengkel



Gambar 18. Fasilitas Air Bersih dan Toilet



Gambar 19. Jalur Evakuasi dan APAR

#### 8. Pemeliharaaan dan Perbaikan Sarana

DAFTAR PENANGGUNG JAWAB ENGINE TRAINNER BENGKEL OTOMOTIF - SMK NEGERI 2 YOGYAKARTA TAHUN 2016/2017			
TEKNISI	No.Engine	Engine Trainner / Spesifikasi	Keterangan
HMI AMRULLAH	2	Kijang 5 K	
	14	Daihatsu 4 Silinder	
	02.04.02.05.08.0019	Toyota Avanza	
	17	Diesel Mitsubishi	
CUS ANTORO	12	Kijang 5 K	
	7	Toyota Neptune	
	02.04.02.05.08.0020	Toyota Avanza	
	5	Suzuki 4 Silinder	
DY HERMAWAN	3	Kijang 5 K	
	8	Kijang 5 K	
	1	Toyota Soluna	
	02.04.02.05.08.0018	Toyota Innova	
LEKA ASGANU	9	Kijang 5 K	
	6	Suzuki 4 Silinder	
	13	Toyota Soluna	
	1	Mesin Honda ( Untuk Cuci )	

Yogyakarta , 24 September 2016  
Kepala Bengkel TKR  
  
Ridho Sapto, S.Pd.T  
NIP. 19830805 201001 1 012

gambar 20. Daftar Penanggung Jawab Mesin



Gambar 21. Identifikasi Penyimpanan Peralatan

No urut	Jenis Barang/Nama Barang	Merk/ Model	No. Sert. Pabrik	Ukuran	Bahan	Tahun Pembuatan/Pembelian	Harga Beli	Jumlah Barang/ Register)	Kedua Barang			Keterangan Mutasi di
									Barang	Buk	Kurang Banyak	Rusak Berat
1	Meja Tamu/Teras	-	-	1M + SK	Kayu	2007	02.06.02.01.07	1	2.000.000	11	-	-
2	Meja Tamu/Teras	-	-	100x60x70	Kayu	1983	02.06.02.01.26	6	-	6	-	-
3	Mega Tuba V Giro	-	-	120x60x70	Kayu	2007	02.06.02.01.37	1	200.000	1	-	-
4	Meja Komputer	-	-	120x60x70	Parket/Kayu	2007	02.06.02.01.37	1	500.000	1	-	-
5	Lemari Kayu / Kaca	-	-	250x75x20	Kayu/Kaca	1970	02.06.04.04.12	1	100.000	1	-	-
6	Lemari Kayu / Kaca	-	-	175x45x20	Tepi/Kayu	2002	02.06.04.04.14	1	500.000	1	-	-
7	Lemari Saku	-	-	175x45x20	Kayu	2002	02.06.04.04.15	1	500.000	1	-	-
8	Lemari Lokar	-	-	195x45x200	Kayu	2003	02.06.04.04.03	1	1.000.000	1	-	-
9	Lemari Lokar	-	-	300x150x150	Alum/Kaca	2004	02.06.02.01.61	1	200.000	1	-	-
10	Etolian Kaca	-	-	140x40x85	Alum/Kaca	2003	02.06.02.01.61	1	200.000	1	-	-
11	Lemari Lokar	-	-	140x40x85	Kayu	2002	02.06.04.04.03	1	500.000	1	-	-
12	Kursi	-	-	140x40x85	Kayu	2002	02.06.04.04.03	1	500.000	1	-	-
13	Kursi Lipat	Espresso	-	140x40x85	Kayu	2002	02.06.04.01.30	2	-	2	-	-
14	Feling Kabinet	Espresso	-	400x60x150	Besi	1995	02.06.04.04.24	11	3.000.000	11	-	-
15	Kompor Gas	Acer	-	-	Besi	2005	02.06.04.04.24	3	3.000.000	2	-	-
16	Tempat Sampah	-	-	-	-	2002	02.06.04.02.01	1	4.500.000	-	-	-
17	Dispenser Air	Mitsubishi	-	-	-	2010	02.06.04.04.05	1	200.000	1	-	-
18	TV	Sanken	21"	-	-	2008	02.06.04.04.05	2	300.000	2	-	-
19	TV Dinding	-	-	-	-	2011	02.06.04.08.03	1	500.000	1	-	-
20	Meja	-	-	150x60x75	-	2006	02.06.04.02.05	1	-	1	-	-
21	Meja	-	-	100x70x70	-	2006	02.06.04.01.04	5	-	5	-	R.33
22	Meja	-	-	150x60x75	-	2006	02.06.04.01.04	1	-	1	-	-
23	Tempat Sampah	-	-	-	-	2002	02.06.04.01.04	4	-	4	-	-
24	Pintu	Cosmo	-	-	-	2002	02.06.04.01.01	1	-	1	-	-
25	Tempat Sampah	-	-	-	-	2002	02.06.04.01.02	1	-	1	-	-
26	Tempat Sampah	-	-	-	-	2002	02.06.04.02.02	1	-	1	-	-

Gambar 22. Kartu Inventaris Ruangan

## 9. Pemantauan Kesehatan



Gambar 23. Ruang UKS



Gambar 24. Asuransi Peserta Didik

## 10. Pengawasan



Gambar 25. Pelaksanaan Pengawasan Praktik

SMK N 2 YOGYAKARTA				
JOB SHEET DASAR TEKNOLOGI OTOMOTIF				
PROGRAM KECILIAN	KODE KOMPETENSI	JUDUL	JOBUAM	TINGKAT / SEMESTER
TEKNIK MATERIA OTOMOTIF	OPKR-58-002B	PERAUBIAN KINJANG PADA SISTEM KELISTRIKAN	2/12	1 / 2
<b>A. TUJUAN :</b>				
Setelah menyelesaikan praktik ini diharapkan siswa dapat :				
1. Terampil melepas, membongkar, memeriksa dan mengukur komponen sistem kelistrikan serta merakit kembali sesuai SOP				
2. Terampil memperbaiki rangkaian kabel sistem kelistrikan serta merakit kembali sesuai SOP				
<b>B. ALAT &amp; BAHAN:</b>				
1. Mobil Colt Diesel 2. Test lamp 3. Kabel 4. Tang Pengupas kabel 5. Solasi kabel 6. Multimeter 7. Sekring lampu 8. Tool Box set 9. Papan lampu 10. Meteran 11. Kapur tulis 12. Majun				
<b>C. KESELAMATAN KERJA :</b>				
1. Pastikan Gigi netral pada waktu menghidupkan mobil 2. Perhatikan kabel positif dan negatif jangan sampai terbalik dalam pemasangan 3. Jangan memegang bola lampu halogen langsung pada bola kacanya, pegang pada soket lampunya				

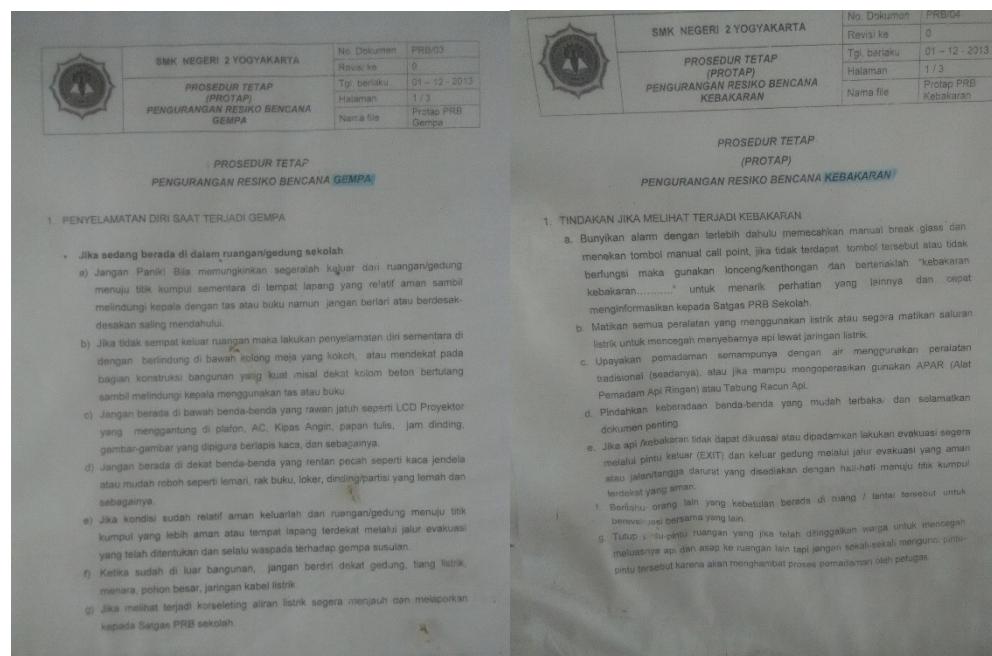
Gambar 26. Aspek Keselamatan Kerja pada *Jobsheet*

## 11. P3K



Gambar 27. Kotak P3K

## 12. Kesiapan Keadaan Darurat



Gambar 28. Prosedur Menangani Resiko Bencana Gempa Dan Kebakaran

	<b>SMK NEGERI 2 YOGYAKARTA</b> <b>SILABUS</b>		Doc. No. F/751/WAKA 1/1 Rev. No. 1 Effective Date 17 Juli 2017 Page Halaman 9 dari 12				
Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Materi Pokok / Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar	
3.9. Menjelaskan keselemanan dan kesehatan kerja (K3) sesuai UU K3	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menjelaskan pengertian K3 sesuai UU</li> <li>Menyebutkan sasaran K3</li> <li>Menyebutkan penyebab kecelakaan</li> <li>Menyebutkan fungsi berbagai macam APD</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pengertian dan tujuan K3 sesuai UU</li> <li>Standar operasional prosedur</li> <li>Sasaran dan Manfaat K3</li> <li>Pengertian bahaya dan kecelakaan beserta contohnya</li> <li>Jenis-jenis bahaya</li> <li>Identifikasi dan pengendalian bahaya</li> <li>Rambu-rambu K3</li> <li>Fungsi dan cara penggunaan macam-macam alat pelindung diri (APD).</li> </ul>	<p><b>Mengamati</b> Tayangan atau paparan disertai gambar atau benda asli K3</p> <p><b>Menanya</b> Menjajukan pertanyaan terkait tayangan atau paparan</p> <p><b>Mengeksplorasi</b> Mengemukakan contoh-contoh K3 dalam pekerjaan di otomotif</p> <p><b>Mengasosiasi</b> Membuat ulasan tentang pentingnya K3</p>	<p><b>Tugas</b> Menuliskan prosedur K3 Menuliskan fungsi dan cara penggunaan macam-macam alat pelindung diri (APD).</p> <p><b>Observasi</b> Mengamati keaktifan siswa dalam melakukan praktik K3</p> <p><b>Tes Tertulis</b> Pilihan Ganda/Essay</p> <p><b>Tes Lisan</b> Menyebutkan prosedur penggunaan fungsi dan APD</p>	6 jpl	<ul style="list-style-type: none"> <li>UU K3 No. 1 tahun 1970</li> <li>Buku paket K3 Depnakertrans, 2009</li> </ul>	
4.9 Melaksanakan sesuai UU	K3	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menunjukkan contoh penggunaan APD</li> <li>Menunjukkan contoh aplikasi K3 pada pekerjaan servis di Bengkel otomotif</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Fungsi dan cara penggunaan macam-macam alat pelindung diri (APD).</li> <li>Contoh aplikasi kesehatan dan keselamatan kerja pada pekerjaan servis di Bengkel otomotif</li> </ul>	<p><b>Mengamati</b> Melakukan K3 sesuai pekerjaan yang dilaksanakan</p>	<p><b>Tugas</b> Menuliskan prosedur penggunaan fungsi dan APD sesuai SOP</p>	6 jpl	<ul style="list-style-type: none"> <li>Alton Thygerson. 2011. Pertolongan Pertama: First Aid.</li> <li>Peraturan Menteri Tenaga Kerja RI No 15 tahun 2008</li> </ul>
3.10. Menganalisis kontaminasi pada bahan bakar dan oli		<ul style="list-style-type: none"> <li>Menjelaskan prosedur dan perfengkapan P3K</li> <li>Menjelaskan pengertian dan potensi kontaminasi pada bahan bakar, oli dan bodi kendaraan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K) terutama pada korban pingsan (P3K dan CPR)</li> <li>Pengertian kontaminasi</li> <li>Sumber dan dampak</li> </ul>	<p><b>Mengamati</b> Tayangan atau paparan tentang kontaminasi, dan P3K</p> <p><b>Menanya</b></p>			

Gambar 29. Silabus Pelajaran K3



Gambar 30. Nomor Telpon Darurat



Gambar 31. Penempatan Alat Keadaan Darurat

13. Wawancara



Gambar 32. Wawancara dengan Ketua Jurusan TKRO Bapak Sumadi, M.Pd.

Lampiran 7. Kartu Bimbingan



**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS TEKNIK  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK OTOMOTIF**  
Alamat : Karangmalang Yogyakarta,, 55281; Telp. (0274) 586168

**FORMULIR BIMBINGAN PENYUSUNAN TUGAS AKHIR SKRIPSI**

Nama Mahasiswa : Erinda Sulistyanto  
 Dosen Pembimbing : Bambang Sulistyo, S.Pd., M.Eng  
 NIM : 14504241047  
 Program Studi : Pendidikan Teknik Otomotif  
 Judul TAS : Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Bengkel Teknik Kendaraan Ringan Otomotif SMK Negeri 2 Yogyakarta.

No.	Hari/Tanggal Bimbingan	Materi Bimbingan	Hasil/Saran Bimbingan	Paraf Dosen Pendamping
1.	Kamis, 15/02/2018	Proposal	- Perbaikan Judul	B
2.			- Tata Tulis	F
3.	Jumat, 16/02/2018	Proposal	- Bimbingan Online	B
4.	Jumat, 02/03/2018	Bab I	- Perbaikan Latar	F
5.			Belakang	
6.		Bab II	- Memajukan Bab II	
7.			Referensi	
8.		Bab III	- Memperbaiki Instrumen	
9.			- Tata Tulis	
10.	Rabu, 07/03/2018	Uji Instrumen	- Sudah Layak	B.
11.			Digunakan Dalam	F
12.			Pendidikan Lanjutkan	

Ambil Data:

13.	Jumat, 27/04/2018	Bab I, II, III dan IV	- Tata Tulis	<u>B</u>
14.			- Tabel Tidak boleh	<u>f</u>
15.			berpisah halaman	
16.			- Lenguk Bab V	
17.	Kamis, 05/05/2018	Bab V	- Tata Tulis	<u>B</u>
18.			- Membuat Presentasi	<u>f</u>
19.	Jumat, 11/05/2018	Bab I - V	- Slap Ujian.	<u>B</u> -
20.	Jumat, 18/05/2018	Bab I - V	- Pengembangan Ujian Online	<u>B</u>

Mengetahui,

Ketua Prodi Pendidikan Teknik Otomotif,

Dr. Zainal Arifin, M.T

NIP. 196903122001121001

Yogyakarta, 15 Februari 2018

Mahasiswa,

Erinda Sulistyanto

NIM. 14504241047

Lampiran 8. Bukti Selesai Revisi



UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS TEKNIK

BUKTI SELESAI REVISI PROYEK AKHIR D3/S1

FRM/OTO/11-00  
27 Maret 2008

Nama Mahasiswa : Erinda Sulistyanto

No. Mahasiswa : 14504241047

Judul PA D3/S1 :

Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Bengkel  
Teknik Kendaraan Ringan Otomotif SMK N 2 Yogyakarta  
Dosen Pembimbing : Bambang Sulistyo, S.pd., M.Eng.

Dengan ini Saya menyatakan Mahasiswa tersebut telah selesai revisi.

No	Nama	Jabatan	Paraf	Tanggal
1	Bambang Sulistyo, S.Pd., M.Eng.	Ketua Penguji		26/6 2008
2	Drs. Sukaswanto, M.Pd.	Sekretaris Penguji		26/6 2008
3	Drs. Kir Haryana, M.pd.	Penguji Utama		26/6 2008

Keterangan :

1. Arsip Jurusan
2. Kartu wajib dilampirkan dalam laporan Proyek Akhir D3/S1